

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH AMALIYAH TADRIS UNTUK
MENGEMBANGKAN POTENSI MENDIDIK PADA SISWA
(STUDI KASUS DI SMA FULL DAY SUNAN AMPEL BANGOREJO
BANYUWANGI)**

TESIS

**OLEH
ETI FATHUS SA'ADAH
NIM. 14771050**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH AMALIYAH TADRIS UNTUK
MENGEMBANGKAN POTENSI MENDIDIK PADA SISWA
(Studi Kasus di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi)**

TESIS

**OLEH
ETI FATHUS SA'ADAH
NIM. 14771050**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH AMALIYAH TADRIS UNTUK
MENGEMBANGKAN POTENSI MENDIDIK PADA SISWA (STUDI
KASUS DI SMA FULL DAY SUNAN AMPEL BANGOREJO
BANYUWANGI)**

Tesis

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim
Malang

OLEH:

ETI FATHUS SA'ADAH

NIM 14771050

**PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Februari 2017**

Lembar Persetujuan Ujian Tesis. dari Pembimbing

Tesis dengan judul Implementasi “Amaliyah Tadris untuk mengembangkan Potensi Mendidik Pada Siswa Studi kasus di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi “ ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 1 Februari 2017

Pembimbing I

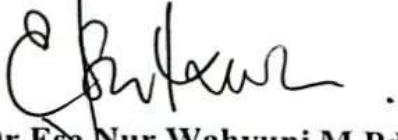


Dr.H.Aasmaun Sahlan,M.Ag

NIP 195211101983031004

Malang, 1 Februari 2017

Pembimbing II



Dr.Esa Nur Wahyuni,M.Pd

NIP 197203062008012010

Malang, 1 Februari 2017

Mengetahui Ketua Program Magister PAI



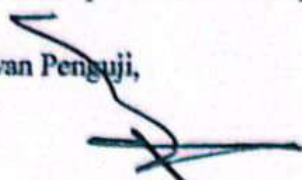
Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP.19671220199831002

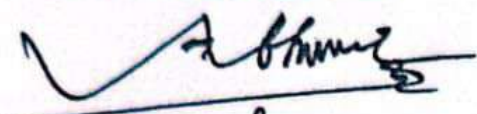
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul "*Implementasi Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan Potensi mendidik pada Siswa, Study Kasus di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi*" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Februari 2017

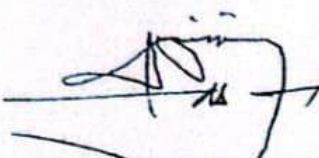
Dewan Penguji,


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

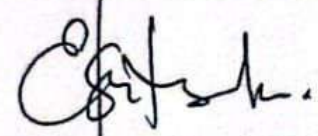
Ketua


Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Penguji Utama


Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110 198303 1 004

Anggota


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Anggota


Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eti Fathus Sa'adah
NIM : 14771050
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : RT/RW 02/06, Desa Banggorejo, Kecamatan Bangorejo,
Kabupaten Banyuwangi
Judul Penelitian : Implementasi Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan
Potensi Mendidik Pada Siswa Studi Kasus di SMA Full
Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Februari 2017

Hormat saya,


Eti Fathus Sa'adah
NIM : 14771050

MOTTO

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

*Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermala-malas dan jangan pula lengah,
karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas*

(Al Mahfudlot)

“Education’s purpose is to replace an empty mind with an open one”

**“Tujuan dari pendidikan adalah merubah pemikiran yang kosong (sempit)
menjadi pemikiran yang terbuka (luas)”.**

(Unknown)

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nya-lah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugerahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan tesis dengan judul *“Implementasi Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan Potensi Mendidik Pada Siswa, Studi Kasus di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi”*

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa'uhum li al-nass*) dan turut menggiring umat Islam menuju era *renaissance* Islam.

Banyak pihak yang memebantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar besarnya dengan ucapan jazakumulloh ahsanul jaza' khususya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor. Direktur

Sekolah Pascasarjana, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd. dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

2. Ketua Program Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag. dan Ibu Dr. Hj. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku sekretaris Program atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas bimbingan dan koreksinya dalam penulisan tesis dan yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak didiknya.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Sahabat-sahabat Program Pendidikan Agama Islam Kelas D Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014. Mereka semua adalah *supplier* ide untuk memformulasikan catatan dalam penyusunan tesis ini.
7. Semua Civitas SMA Full Day Sunan Ampel khususnya kepala sekolah, Ibu Hj.Umi Kholifah, S.Pd serta Waka. Kurikulum, Bapak Usman Wahyudi, S.Pd.I, Para Musyrif yang telah membimbing program Amaliyah Tadris,

Bapak Abdulloh Tri Wahyudin, S.Pd.I, Ibu Mariatul Harnanik, S.Pd.I, dan Ibu Nailul Wafiroh, S.Pd

8. Bapak Ibu Tercinta, Bapak Imam Ma'ruf dan Ibu Nadjini, serta adik tersayang Maela Himmatul 'Ulya yang tiada henti memberikan motivasi juga atas limpahan doa demi kesuksesan penyelesaian studi.
9. Suami tercinta, Moh. Taufiq Hasan yang selalu memberikan semangat selama menempuh studi dan menyelesaikan tesis ini. Yang selalu mengajari keikhlasan dan tawakal atas setiap usaha yang telah dikerjakan.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amien.

Malang, 1 Februari 2017

Penulis

Eti Fathus Sa'adah

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Ya Allah, Perkenankanlah hambamu ini mempersembahkan karya tesis ini kepada:

1. Suamiku tercinta, Moh. Taufiq Hasan yang selalu memberikan dukungan moral dan materil, dan juga selalu memotivasi untuk menjadi lebih baik dan mengajari apa arti kesabaran, keikhlasan dan tawakal atas setiap usaha.
2. Bapak, Ibu serta Adikku tercinta di Ponorogo, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan
3. Bapak Ibu Mertua di Banyuwangi, terimakasih atas segala kebersamaan dalam kasih sayang.
4. Teman-teman dan sahabat seangkatan, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah bersama sama menjalani suka dan duka.
5. Semua Teman-teman PLT di Pondok Sunan Ampel, yang menemani sejak lama, selalu ada ketika dibutuhkan, selalu menghibur dalam kesedihan, bersama sama menjalani kebahagiaan.
6. Semua teman mengajar di P.F.D.S.A, terimakasih atas kebersamaannya. Mari kita didik generasi penerus bangsa dengan keikhlasan, dan penuh tanggung jawab.

ABSTRAK

Sa'adah, Eti Fathus. 2017. *Implementasi Program Sekolah Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan Potensi Mendidik pada Siswa (Studi Kasus di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi)* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H.Aasmaun Sahlan, M.Ag. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Kata Kunci : Program sekolah amaliyah tadris, Potensi mendidik, Siswa

Program sekolah amaliyah tadris merupakan program yang dilaksanakan di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi yang dilatarbelakangi oleh permasalahan dunia pendidikan yaitu kurangnya kualitas dan kuantitas para pendidik agama islam baik dari lembaga formal dan non formal. Program amaliyah tadris bertujuan agar lulusan SMA Full Day Sunan Ampel memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, serta agar para siswa dapat mengamalkan ilmu dan pengalaman yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan implementasi program sekolah amaliyah tadris terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan dampak program sekolah amaliyah tadris terhadap potensi mendidik siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru (Musyrif), Waka Kurikulum serta Siswa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan amaliyah tadris meliputi : Tujuan, Kurikulum amaliyah tadris serta Sistem pembelajaran amaliyah tadris 2) Pelaksanaan amaliyah tadris meliputi tahapan dan metode pembelajaran. Tahapan dalam pelaksanaan amaliyah tadris adalah tahap *Try of wings*, Tahap Partisipasi, serta Tahap Evaluasi. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan amaliyah tadris adalah metode Tanya jawab, Metode *Drill*, dan Metode Ceramah.

Adapun dampak pelaksanaan amaliyah tadris terhadap potensi mendidik siswa dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman materi yang akan disampaikan, Ranah afektif berhubungan pandangan dan sikap sebagai *mudaris*, selanjutnya Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan *mudaris* dalam melaksanakan pembelajaran, berupa membuka, menjelaskan dan menutup pelajaran serta keterampilan dalam penggunaan metode pembelajaran.

Dari hasil penelitian diketahui ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan amaliyah tadris, diantaranya adalah penyusunan I'dad dan penyampaian materi yang keseluruhan menggunakan bahasa arab menjadi kendala bagi sebagian siswa. Selain itu penggunaan metode ceramah dan metode drill yang terlalu dominan menjadikan suasana pembelajaran menjadi kurang aktif dan kurang kondusif.

ABSTRACT

Sa'adah, Eti Fathus. 2017. *Implementation of Amaliyah Tadris School Program to Develop Students' Teaching Ability (Case Study in Full Day Senior High School Sunan Ampel Bangorejo, Banyuwangi)* Thesis, Master of Islamic Education Program Study, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (I) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords: Amaliyah Tadris School Program, Teaching Ability, Students

Amaliyah Tadris school program is carried out in Full Day Senior High School Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi. It is triggered by the problems related to education such as the lack of quality and quantity of Islamic Education teachers in both formal and non-formal institution. This program aims to provide students of Full Day Senior High School Sunan Ampel with knowledge and teaching skill, particularly in Islamic Education. Also, students are expected to apply the knowledge and experience they have.

This study employs qualitative descriptive method which tries to describe the implementation of Amaliyah Tadris school program regarding planning, implementation, and the program's impact on the students' teaching ability. The data collection techniques are in-depth interview, observation, and documentation. The informants involved in this study are the head master, teacher (*musyrif*), vice chief of curriculum division, and students.

The study results indicate that: 1) Amaliyah Tadris planning covers: Purpose, Curriculum, and Learning System 2) Amaliyah Tadris implementation comprises learning stages and methods. The stages of Amaliyah Tadris implementation are Try of wings, Participation, and Evaluation. The methods are question and answer session, drilling, and lecture.

There are three impacts of Amaliyah Tadris implementation on the students' teaching ability based on the cognitive, affective, and psychomotor aspects. The cognitive aspect is related to the knowledge and understanding of the materials that will be presented. Affective aspect is associated with the point of view and attitude as *mudaris*. The last aspect, psychomotor, deals with the *mudaris*' skill in carrying out the learning activity such as opening, explaining, and closing the class activity as well as his/her skill in applying the learning methods.

The results of the study reveal several problems in Amaliyah Tadris implementation. The Arabic language used in compiling *I'dad* and delivering the materials becomes an obstacle for students. Another problem is the lecture method applied by a majority of students which creates a less conducive learning atmosphere

مستخلص البحث

إيتي فتح السعادة، 2017. تنفيذ البرنامج المدرسي "عملية التدريس" لتنمية كفاءة التدريس لدي الطلبة (دراسة حالة في المدرسة الثانوية العامة بنظام اليوم الكامل سونان أمبيل باغوريج بانيووانجي)، رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاج أسماء سهلا الماجستير. المشرف الثاني: د. عيسى نور وحيوني الماجستير.

الكلمات الأساسية: البرنامج المدرسي "عملية التدريس"، كفاءة التدريس، الطلبة. البرنامج المدرسي "عملية التدريس" هو البرنامج الذي تمّ تنفيذه في المدرسة الثانوية العامة بنظام اليوم الكامل سونان أمبيل باغوريج بانيووانجي، وكان السبب في تنفيذه هو المشاكل في عالم التعليم، وهي عدم وجود كمية ونوعية مدرس الدين الإسلامي؛ إمّا من المؤسسات الرسمية أو غير الرسمية. ويهدف هذا البرنامج إلى أن يمتلك خريجها المعرفة ومهارات التدريس، خاصة في تدريس مادة الدين الإسلامي، وأن يتمكن الطلبة من ممارسة معرفتهم والخبرة التي يمتلكونها.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي، وهو البحث الذي يسعى وصف تنفيذ البرنامج المدرسي "عملية التدريس" المتعلقة بالتخطيط، التنفيذ وأثره على كفاءة التدريس لدي الطلبة. ويتم جمع البيانات عن طريق المقابلة المتعمقة، الملاحظة والوثائق. مجتمع البحث هو مدير المدرسة، المدرسون (المشرفون)، وكيل مدير المدرسة لشؤون الأكاديمية والطلبة.

وتدل نتائج هذا البحث البحوث (إلى: 1) يتكوّن تخطيط البرنامج المدرسي "عملية التدريس" من الأهداف، المنهج والنظام التعليمي، (2) ويتكوّن تنفيذ البرنامج المدرسي "عملية التدريس" من الخطوات وطرق التدريس. ومن خطواته هي المحاولة (*Try of wings*)، المشاركة والتقويم. وطريقة التدريس المستخدمة في تنفيذه هي طريقة السؤال والجواب، طريقة التدريب، وطريقة المحاضرة.

أمّا أثر تنفيذه على كفاءة التدريس لدي الطلبة فتمّ تقسيمه على الجانب المعرفي، الوجداني والحركي. يحتوي الجانب المعرفي على المعرفة وفهم المادة التي سيتمّ تدريسها، والجانب الوجداني على وجهات النظر وموقفه كمدرس، والجانب الحركي على مهارة المدرس في تنفيذ عملية التدريس، وتتكون من مهارة فتح درس، شرحه وغلقه. وكذلك مهارة استخدام طرق التدريس. وتتكون من مهارة فتح درس، شرحه وغلقه. وكذلك مهارة استخدام طرق التدريس.

نعرف من تلك النتائج أن هناك بعض المشاكل في تنفيذ البرنامج المدرسي "عملية التدريس"،
منها: إعداد المواد وعرضها باللغة العربية، ويكون ذلك عائقاً لبعض الطلبة. ومن الجانب الآخر،
طريقة المحاضرة التي يستخدمها معظم الطلبة تجعل جوّ التعليم أقلّ ملائمة.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Lembar Pernyataan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Abstrak (berbahasa Indonesia).....	vii
Abstrak (berbahasa Inggris)	viii
Abstrak (berbahasa Arab)	ix
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Bagan	xviii
Daftar Lampiran	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik	19
1. Potensi Mendidik	
a. Potensi Mendidik	19
b. Siswa	26
2. Amaliyah Tadris.....	34
a. Pengertian Amaliyah Tadris	34
b. Perencanaan Amaliyah Tadris	35
c. Pelaksanaan Amaliyah Tadris.....	40
d. Dampak Amaliyah Tadris.....	48
B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam	51
C. Kerangka Pemikiran	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Latar Penelitian	58
D. Data dan Sumber Penelitian	59
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	60
F. Tehnik Analisis Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Data	65

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	67
1. Profil SMA Full Day Sunan Ampel	67
2. Identitas SMA Full Day Sunan Ampel	68

3. Visi dan Misi SMA Full Day Sunan Ampel	68
4. Tenaga Pengajar	70
5. Data Jumlah Siswa	70
6. Kegiatan Belajar mengajar	70
7. Kurikulum Pembelajaran	71
8. Program Pengembangan Diri	73
B. Paparan Data Penelitian	74
1. Perencanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris.....	74
2. Pelaksanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris	84
3. Dampak Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan Potensi Mendidik Pada Siswa.....	89
C. Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris.....	92
2. Pelaksanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris	96
3. Dampak Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan Potensi Mendidik Pada Siswa.....	101

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

A. Perencanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris	103
B. Pelaksanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris	108
C. Dampak Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan Potensi Mendidik Pada Siswa	116

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Implikasi	124
C. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Tabel Orisinalitas Penelitian	13
3.1 Sumber data dan tehnik pengumpulan data program sekolah	
Amaliyah Tadris	58
4.1 Jumlah Siswa SMA Full Day 3 Tahun Terakhir	68
4.2 Muatan Kurikulum <i>Tarbiyah wa Ta'lim</i>	78
4.3 Muatan Kurikulum <i>Tarbiyah 'Amaliyah</i>	79

DAFTAR BAGAN

Bagan

2.1 Kerangka berpikir program sekolah Amaliyah Tadris	54
3.1 Analisis data Miles and Huberman	62
4.1 Proses Penetapan Kurikulum SMA Full Day Sunan Ampel	77
4.2 Penentuan Struktur Kurikulum	78
4.3 Perencanaan Amaliyah Tadris	96
4.4 Pelaksanaan Amaliyah Tadris	97
4.5 Dampak Amaliyah Tadris	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara	133
2. Materi wawancara dengan Kepala Sekolah	134
3. Materi wawancara dengan musyrif	137
4. Materi wawancara dengan Siswa	142
5. Pedoman Dokumentasi	149
6. Struktur Organisasi SMA Full Day Sunan Ampel	150
7. Profil sekolah	153
8. Sarana dan prasarana	154
9. Data pendidik dan tenaga kependidikan	156
10. Materi <i>Naqđ</i>	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh maju tidaknya tingkat pendidikan di suatu negara itu. dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin maju taraf pendidikan seluruh warga negara maka semakin berkembang pula peningkatan tingkat kesejahteraan kehidupan negara tersebut.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk penanaman kepribadian yang dapat membawa peserta didik kepada perubahan akhlak yang baik, sehingga diharapkan dengan pendidikan generasi muda sebagai penerus bangsa dapat melaksanakan tujuan pendidikan nasional .

Cita – cita yang terkandung dalam pendidikan ini memerlukan realisasi dan tidak lepas dari dukungan dan peranan pendidikan. Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang undang no 20 tahun 2003 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “¹

¹ Undang undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Kloary Kede Putra Timur, 2003), hlm.6

Problematika pendidikan adalah persoalan-persoalan atau permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh dunia pendidikan. Persoalan-persoalan pendidikan tersebut menurut Burlian Somad secara garis besar meliputi hal sebagai berikut :

Adanya ketidak jelasan tujuan pendidikan, ketidak serasian kurikulum, ketiadaan tenaga pendidik yang tepat dan cakap, adanya pengukuran yang salah ukur serta terjadi kekaburan terhadap landasan tingkat-tingkat pendidikan.²

Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan Agama Islam bisa terjadi karena berbagai aspek, diantaranya adalah kurangnya tenaga pendidik yang cakap dari segi kualitas maupun kuantitas, maksudnya adalah banyak dari tenaga pendidikan Agama islam yang kurang memahami tentang metode pembelajaran yang baik. Dalam penyampaian pelajaran hanya menggunakan metode yang monoton sehingga lingkungan belajar dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif.

Hal ini sejalan dengan temuan M.Tri Ramdani dalam Jurnal *Hadratul Madaniyah* yang mengatakan bahwa Problematika Pendidikan Agama Islam dari segi Pendidik disebabkan karena Kurikulum yang kurang sesuai, Guru yang kurang menguasai bahan pelajaran, Metode mengajar yang kurang sesuai, Alat dan media pembelajaran kurang.³

Lingkungan belajar yang kurang kondusif juga mempengaruhi minat belajar, apalagi di era teknologi dan informasi. Semua hal itu akan berdampak pada

²Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, Cet Sembilan PT.Al Ma'arif Bandung,2001,Hal 27

³ M. Tri Ramdani, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN -3 Desa Hampalit Kabupaten Kantonan, *Jurnal Hadratul Madaniyah*,Vol 02 No 02, Desember 2015

psikologi lingkungan belajar. Baik siswa, tenaga pendidik, dan kependidikan serta setiap *stake holder* lembaga pendidikan. Hal ini apabila dibiarkan maka akan mempengaruhi kualitas *output* dan azas manfaat dari peserta didik itu sendiri.

Menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam, tantangan yang dihadapi oleh sekolah khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal, tantangan yang dihadapi adalah menyangkut :

1. Mutu; Penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam suatu sekolah belum dapat melahirkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.
2. Pendidik; Sebagian besar pendidik belum terqualifikasi sesuai dengan tuntutan perundang-undangan
3. Kurikulum; sebagian besar sekolah belum dapat mengimplementasikan standar isi dan belum sepenuhnya dapat mencapai standar kompetensi lulusan minimal.
4. Sarana dan prasarana; belum memadainya sarana dan prasarana khususnya bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴

Berdasarkan pendapat hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum bisa dikatakan berkualitas, hal ini erat kaitannya dengan kualitas para pendidik itu sendiri. Apabila para pendidik Agama Islam mampu mengelola kelas dengan profesional dan membawa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan dan sasaran maka hal ini akan berpengaruh banyak pada kualitas pendidikan agama peserta didik.

Sedikitnya tenaga pendidik yang cakap khususnya ranah pendidikan Agama Islam memang menjadi permasalahan tersendiri. Pendidikan Agama Islam sebagai modal dasar dalam pembentukan karakter siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa pasti dalam pembelajarannya membutuhkan tenaga pendidik

⁴ Muhaimin, Suti'ah, Sugeng listyo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011), Hlm. 206

yang cakap dalam segala hal. Menguasai strategi pembelajaran, metode yang akan digunakan, juga menguasai kelas.

Guru pendidikan Agama Islam, tidak hanya dibutuhkan dalam pendidikan formal, akan tetapi juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan non formal, seperti madrasah dan juga diniyah. Melihat hal tersebut, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya mempersiapkan seorang pendidik yang cakap khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam.

Dalam suatu lembaga pendidikan, banyak sekali berbagai program yang diadakan oleh lembaga tersebut yang bertujuan untuk mengatasi masalah pendidikan. Siswa sebagai output dari proses pendidikan diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dan mampu mengaktualisasikan dirinya di masyarakat.

Pengabdian dalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu alternatif untuk menjawab permasalahan tentang persiapan tenaga pendidik Agama Islam. Siswa yang telah selesai menempuh pendidikan selama tiga tahun diwajibkan mengikuti pengabdian selama satu tahun. Yang menjadi *Role Mode* dalam program pengabdian adalah Pondok Modern Gontor. Pengabdian satu tahun di Pondok Modern Gontor bertujuan untuk mengamalkan ilmu dan pengalaman yang telah dimiliki selama empat dan enam tahun.⁵

Program pengabdian sangat erat kaitannya dengan potensi mendidik yang dimiliki oleh seorang siswa. dalam suatu lembaga pendidikan, jiwa mendidik biasanya telah ditanamkan sejak dini. Dimulai dengan pendidikan karakter.

⁵ Abu Darda, Integrasi ilmu dan pengalaman dalam pengabdian di Pondok Modern Gontor (*Jurnal At-Ta'dib, PMG, Vol 10 No 1, Juni 2012*), hlm.32

Pendidikan karakter seringkali dikaitkan dengan kehidupan seorang individu sebagai warga Negara, maka pendidikan karakter akan diarahkan pada pada sebuah proses dimana seorang individu itu memiliki persiapan pengetahuan untuk dapat hidup tertib dan bermanfaat bagi masyarakat.⁶

Program pengabdian merupakan hasil dari pengembangan karakter siswa, yang merujuk pada karakter menghargai prestasi, kreatif, peduli sosial, serta tanggung jawab. Pengabdian sebagai wujud menghargai prestasi dengan cara mengaktualisasikan dirinya, kreatif dan peduli sosial dengan cara menjunjung azas bermanfaat bagi orang lain, serta bertanggung jawab atas ilmu dan amal yang dimiliki dengan cara menyampaikan dan mengajarkannya pada orang lain. Karena program pengabdian ini berada dalam lingkup pendidikan maka jiwa mendidiklah yang lebih dikembangkan.

Memanfaatkan serta Mengamalkan ilmu dan pengalaman yang telah dimiliki merupakan cerminan dari jiwa mendidik seorang siswa. Tujuannya agar ilmu dan amal yang dikuasai bisa lebih bermanfaat bagi orang lain, salah satu cara untuk mengembangkan potensi mendidik adalah dengan adanya program sekolah “*Amaliyah Tadris*” atau Praktek Mengajar.

Salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan dan mengembangkan jiwa mendidik dari para siswa dan lulusannya adalah di SMA Full Day Sunan Ampel. di lembaga pendidikan ini setiap tahun diadakan program sekolah

⁶ Marvin W. Berkowitz, What Works in Character Education (*Journal of Research in character Education 5.1*), University of Missouri, 2007

“*Amaliyah Tadris*” yang merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 SMA atau kelas XII.

Lembaga Pendidikan SMA Full Day Sunan Ampel telah mengadakan program sekolah “*Amaliyah Tadris*” ini selama lebih dari tiga tahun. Karena di lembaga Pendidikan SMA Full Day Sunan Ampel mewajibkan untuk adanya program pengabdian selama setahun, maka sebagai persiapan bagi siswa siswinya diadakan program sekolah “*Amaliyah Tadris*”.

Praktek Mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap siswa dan sebagai bekal bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam penyampaian pengetahuan.⁷ Sejalan dengan hal tersebut pada praktek mengajar (*Tarbiyah Amaliyah*) ini Siswa dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya serta melatih sikap mental dan *performance* siswa untuk tampil di depan kelas.

Praktek mengajar merupakan kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan oleh SMA Full Day Sunan Ampel, yang mencakup latihan mengajar dan pengelolaan sekolah secara terbimbing dan terpadu. Bagi Siswa menerima pengetahuan secara teoritis kemudian diimplementasikan secara langsung dari praktek mengajar.

Dengan praktek mengajar Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman pendidikan secara nyata sebagai wahana pengembangan jiwa mendidik yang juga memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan

⁷ Martinez Juan Agudo, What Type of Feedback do Student Teachers Expect from Their School during Practicum Experience ? (*Australian of Teacher Journal Education*, 2016.vol.41)

serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah.⁸

Mengajar merupakan kegiatan memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan dan lain lain kepada seseorang atau beberapa orang agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran ajaran tersebut bahwa dalam praktek mengajar pada hakekatnya kitapun melakukan pengajaran/memberikan pelajaran pada seseorang pada seseorang atau beberapa orang berupa ilmu pengetahuan.⁹

Profesionalisasi tenaga pendidikan, menjadi suatu keniscayaan, terutama tatkala pendidikan semakin diakui keberadaanya oleh masyarakat. Kebutuhan akan pendidik profesional semakin mendesak sejalan dengan tuntutan akan kapasitas mereka menjadi manajer kelas yang baik. Kemampuan mendidik dalam mengelola kelas ini menjadi keniscayaan, bahkan menjadi salah satu ukuran kemampuan profesional mereka.¹⁰

SMA Full Day Sunan Ampel Merupakan lembaga swasta yang mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menghantarkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan keagamaan.

Untuk memfokuskan ranah Pendidikan Agama Islam, SMA Full Day Sunan Ampel mengadakan program pengabdian. Program pengabdian yang dimaksud adalah mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan SMP Full Day Sunan Ampel.

⁸Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*.(Surabaya : Al-Ikhlas,2004), hlm.61

⁹Jennifer Gore, Effective Practice in Search of Meaning in Learning About Teaching(*Journal of Teacher Education*, January 2002, Vol 53)

¹⁰ Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia:2002), hlm.5

Untuk mempersiapkan hal diatas maka dilaksanakanlah program sekolah *Amaliyah Tadris* atau praktik mengajar yang dilaksanakan oleh kelas XII atau kelas 3 SMA. Dengan adanya Program sekolah *Amaliyah Tadris* akan sangat menunjang output atau lulusan yang ingin mengaplikasikan ilmunya dalam lembaga pendidikan dan masyarakat terutama dalam ranah pendidikan Pendidikan Agama Islam.

Cara untuk meningkatkan jiwa mendidik adalah memerlukan pengetahuan, keterampilan serta sikap tertentu untuk menjadi profesional antara lain dengan praktek mengajar.¹¹ *Amaliyah Tadris* atau praktek mengajar sendiri adalah suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program.¹²

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi *Amaliyah Tadris* dan hubungannya dengan pengembangan potensi mendidik siswa dalam bentuk Tesis yang berjudul : IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH *AMALIYAH TADRIS* UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI MENDIDIK PADA SISWA (Studi Kasus di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi).

¹¹ Ahmad Sabri, *strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press,2005), hlm.125

¹² Mukhrin dkk, *Pedoman Mengajar (Pedoman Praktis bagi Calon Guru)* (Surabaya : Al Ikhlas), hlm.20.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, untuk mencapai hasil yang maksimal dan terarah, maka dalam penelitian Implementasi Program Sekolah Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan Potensi Mendidik Pada Siswa (Studi Kasus di SMA Full Day Sunan Ampel bangorejo Banyuwangi) ini akan fokus pada beberapa permasalahan, yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan *Amaliyah Tadris* di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi?
2. Bagaimana Pelaksanaan *Amaliyah Tadris* di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi?
3. Bagaimana Dampak dari Pelaksanaan *Amaliyah Tadris* terhadap Potensi mendidik pada Siswa di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi Tujuan dari penelitian ini adalah berdasarkan pada fokus permasalahan yang telah diuraikan diatas :

1. Untuk menganalisis perencanaan *Amaliyah Tadris* di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi
2. Untuk Mengkaji dan menganalisis Pelaksanaan *Amaliyah Tadris* di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi
3. Untuk Mengetahui dampak *Amaliyah Tadris* terhadap Pengembangan Potensi Mendidik pada Siswa di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memecahkan problem pendidikan khususnya untuk para siswa agar memiliki jiwa mendidik sejak dini sehingga mampu mengaktualisasikan diri dan bermanfaat bagi orang lain.
- b. Untuk memecahkan problem sekolah khususnya yang memiliki program pengabdian bagi alumni agar bisa menyiapkan alumnus yang memiliki jiwa mendidik yang kuat
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum penelitian ini penulis lakukan, sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang *Amaliyah Tadris*, diantaranya adalah:

Penelitian Pertama adalah Penerapan Amaliyah Tadris (Teaching Practice) dalam meningkatkan kemahiran Bahasa Arab Santriwati kelas VI Aliyah di Pesantren Putri Almawaddah Coper Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2014-2015.¹³

¹³ Siti Nurliya, Penerapan Amaliyah Tadris (Teaching Practice) dalam meningkatkan kemahiran Bahasa Arab Santriwati kelas VI Aliyah di Pesantren Putri Almawaddah Coper Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2014-2015, IAIN Ponorogo 2015

Penelitian yang dilakukan Siti Nurliya ini dilatarbelakangi oleh salah satu bentuk pendidikan mental bagi para pendidik yang harus siap menerima kritik, yang dimaksud disini adalah dalam bentuk *Naqd*. Selain itu di Pesantren Putri Al-mawaddah juga menggunakan bahasa utama Bahasa Arab jadi sudah seyogyanya sebagai seorang calon *mudarrish* harus memiliki penguasaan akan bahasa tersebut. Karena dalam Pelaksanaan Amaliyah segala tutur kata dan materi pelajaran semuanya menggunakan Bahasa Arab. Hasil penelitiannya adalah bahwa pelaksanaan *Amaliyah Tadris* sangat membantu dalam peningkatan kemahiran Bahasa Arab Santriwati kelas VI Aliyah.

Penelitian kedua adalah Pengajaran Nahwu dalam Buku Tarbiyah Amaliyah di Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Penulis Hesty Irawati Tahun 2009.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Hesty Irawati ini memfokuskan pada pengajaran Nahwu. Dimana Nahwu disini merupakan salah satu mata pelajaran (Maddah) dalam *Amaliyah Tadris*. Sedangkan pedoman yang dipakai adalah kitab Tarbiyah Amaliyah karangan Imam Zarkasy dari Gontor Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah paparan tentang metode pengajaran Nahwu mulai dari pembuatan I'dad, pelaksanaan *Tarbiyah Amaliyah* serta evaluasi dan penyusunan *Naqd* untuk *Mudarris*.

Penelitian ketiga adalah Implementasi Praktek Mengajar Siswa Kelas 6 di Madrasah Mualimin Muhamadiyah Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2009/2010.¹⁵

¹⁴ Hesty Irawati, Pengajaran Nahwu dalam Buku Tarbiyah Amaliyah di Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, (Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁵ Anang Fathurrohman, Implementasi Praktek mengajar Siswa Kelas 6 di Madrasah Mualimin Muhamadiyah Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2009.

Penelitian yang hampir sama dilaksanakan oleh Anang Fathurrohman terfokus pada kegiatan praktek mengajar pada siswa kelas 6 Muallimin Muhammadiyah.

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi dan observasi. Adapun hasil penelitian adalah bahwa praktik mengajar siswa kelas 5 Muallimin Muhammadiyah dalam perencanaannya sudah sesuai dengan Teori pembelajaran Mikro yang disusun dalam bentuk RPP namun dalam pemilihan metode belum banyak menguasai.

Penelitian ke empat adalah Pelaksanaan Praktek Mengajar bagi Guru Peserta Pendidikan Jarak Jauh di Wilayah Terpencil, Wahyuni Kadarko.¹⁶

Jurnal yang ditulis oleh Wahyuni Kadarco membahas praktek mengajar bagi guru. Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagian integral dari program pendidikan guru. Bagi Universitas Terbuka PPL Bagi calon guru diimplementasikan dalam Praktek Pemantapan Kemampuan Mengajar di wilayah terpencil. Hasil penelitian adalah kondisi medan yang dihadapi pengelola menyebabkan proses bimbingan tidak terkelola sesuai jadwal. Juga keterbatasan SDM tim supervise di daerah terpencil menyebabkan tidak dihasilkannya inovasi instruksional yang signifikan.

Penelitian kelima adalah Efektifitas Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2006-2007 (Rofik, 2007)¹⁷

¹⁶ Wahyuni Kadarko, Pelaksanaan Praktek Mengajar bagi Guru Peserta Pendidikan Jarak Jauh di Wilayah Terpencil ((Jurnal.ut.ac.id,2011), hlm. 57

¹⁷ Rofik, Efektifitas Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2006-2007(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2006)

Penelitian yang ditulis oleh Rofik ini membahas tentang Praktek Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah sebagai sebuah usaha pencapaian kompetensi pedagogik maka program PPL yang ada di fakultas Tarbiyah khususnya jurusan PAI telah relevan dengan berbagai kajian teoritis.

Untuk lebih jelasnya maka akan dibuat tabel sebagaimana berikut :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Nurliya, Penerapan Amaliyah Tadris dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab Santriwati kelas VI Aliyah di Ponpes Al-mawaddah Coper jetis Ponorogo. Tahun 2015	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siti Nurliya adalah membahas Amaliyah Tadris	Penelitian Siti Nurliya fokus pada kemahiran Berbahasa Arab para santriwati	Penelitian yang sedang dikerjakan ini terfokus pada pengembangan potensi mendidik siswa kelas XII
2.	Pengajaran Nahwu dalam Buku Tarbiyah Amaliyah di Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Penulis Hesty Irawati Tahun 2009. (UIN Sunan Kali Jaga, 2009)	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan rujukan kitab “Tarbiyah Amaliyah”	Penelitian Hesty irawati berfokus pada pengajaran Nahwu	Pada penelitian Hesty irawati hanya terfokus pada satu mata pelajaran sedangkan penelitian yang dikerjakan ini lebih pada

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				potensi siswanya
3.	Implementasi Praktek Mengajar Siswa Kelas 6 di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2009/2010. Anang Fatchurrohman, (Univ. Muhammadiyah Surakarta, 2012).	Persamaan penelitian ini membahas tentang praktek mengajar	Penelitian Anang hanya membahas implementasi praktek mengajar	Fokus dari penelitian Anang ini hanya pada implementasi praktek mengajar akan tetapi tidak membahas dampak dari Praktek mengajar itu sendiri.
4	Pelaksanaan Praktek Mengajar bagi Guru Peserta Pendidikan Jarak Jauh di Wilayah Terpencil. wahyuni Kadarko. (Jurnal.ut.ac.id, 2011)	Persamaan dari penelitian ini Membahas Praktek Mengajar	Penelitian wahyuni ini diperuntukkan bagi para guru	Focus penelitian dari wahyuni adalah tentang kadar keefektifan program Praktek mengajar bagi guru di wilayah terpencil sedangkan peneliti fokus pada hasil dari praktek mengajar bagi potensi mendidik

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
5.	Efektifitas Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2006-2007 (Rofik, 2007)	Persamaan penelitian ini adalah Membahas tentang praktek mengajar	Penelitian rofik ini membahas tentang praktek pengalaman lapangan yang merupakan lanjutan dari Praktek mengajar	Fokus dari penelitian rofik ini pada keefektifan dari praktek Pengalaman Lapangan, yang merupakan lanjutan dari Micro teaching dan terfokus pada keefektifan PPL itu sendiri tanpa membahas dampaknya pada diri pelaku PPL itu sendiri.

Melihat penelitian-penelitian yang hampir sama diatas, maka bisa dilihat bahwa memang ada kesamaan tentang rumusan masalah yang dibahas yaitu tentang Amaliyah Tadris atau Praktek Mengajar. Akan tetapi pada penelitian kali ini peneliti lebih membahas pada potensi dari setiap diri siswa agar mempunyai jiwa pendidik. Meskipun yang dikaji hampir sama akan tetapi karena memiliki fokus penelitian yang berbeda pastinya akan memperoleh hasil penelitian yang berbeda pula.

F. Definisi Istilah

Agar mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian tentang “Implementasi Program Sekolah *Amaliyah Tadris* dalam Mengembangkan Potensi Mendidik pada Siswa (Studi Kasus di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi)”, maka terlebih dahulu akan dijelaskan istilah yang terdapat pada judul penelitian ini.

1. Amaliyah Tadris

Amaliyah Tadris atau praktek Mengajar merupakan suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.

Dalam Amaliyah Tadris seorang Siswa akan dibimbing secara intensif oleh seorang Pendidik (Musyrif) tentang keterampilan dan persiapan-persiapan mengajar, selanjutnya Amaliyah Tadris dilaksanakan di kelas kelas yang telah ditentukan dengan pengawasan dari Musyrif. Setelahnya akan dibahas atau dikritisi bersama tentang kekurangan dan kelebihan dari Amaliyah Tadris yang telah dilaksanakan.

2. Potensi mendidik

Potensi yang dimaksud disini adalah suatu kekuatan atau energy yang dimiliki seseorang yang belum dikembangkan secara maksimal atau optimal. Kekuatan yang terpendam tersebut dapat berupa minat, bakat, kecerdasan, keahlian yang dimiliki seseorang. Sedangkan potensi yang penulis maksudkan di sini adalah potensi yang berupa Mendidik.

Mendidik adalah usaha untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan baik secara jasmani dan rohani. Mendidik bisa diartikan sebagai upaya pembinaan secara personal, sikap mental serta akhlak peserta didik. Mendidik tidak hanya untuk menghantar ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) pendidik akan tetapi Untuk mengembangkan mental, moral dan estetika terutama oleh pendidik.

Mendidik yang dimaksudkan disini adalah sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu “Mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. “Mendidik” tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*. “Mendidik” diartikan secara utuh, baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai siswa yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, berkepribadian baik serta mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat .

Jiwa mendidik merupakan dasar bagi siswa yang melaksanakan program pengabdian, dimana dengan pengabdian ini siswa telah mengaktualisasikan diri dalam semangat menghargai prestasi, kreatif dan peduli sosial dengan menjunjung azaz bermanfaat serta bertanggung jawab dengan menyebarkan dan mengajarkan ilmu dan pengalaman yang telah dimiliki.

Potensi Mendidik apabila dihubungkan dengan Amaliyah Tadris maka berhubungan dengan tiga ranah tujuan pendidikan yaitu Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Potensi mendidik pada ranah kognitif berarti siswa tersebut menguasai materi dalam I'dad dan materi pelajaran yang akan diajarkan, sedangkan potensi mendidik pada ranah afektif berarti sikap dan perilaku siswa yang

mencerminkan seorang pendidik, dan dalam ranah psikomotorik potensi mendidik berarti penguasaan dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris, seperti kemampuan membuka dan menutup pelajaran.

3. SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi

SMA Full Day Sunan Ampel adalah salah satu sekolah swasta bercirikan Islam di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel yang berlokasi di Jl. Tamasuruh No 60 Bangorejo Banyuwangi yang menerapkan Agenda Tahunan yaitu Program Sekolah *Amaliyah Tadris* bagi Siswa kelas 6 atau kelas XII sebagai persyaratan kelulusan dan mendapatkan ijazah Pondok.

Selain hal diatas, program sekolah *Amaliyah Tadris* juga sangat diperlukan sekali sebagai persiapan bagi para alumni. Karena di SMA Full Day Sunan Ampel para alumni diwajibkan melaksanakan program pengabdian yaitu mengajar di SMP Full Day Sunan Ampel selama satu tahun. Mengajar yang dimaksudkan disini oleh pelajaran PAI pondok yang meliputi Nahwu, Sharaf, Durusul Lughoh, Hadits, Imla', Fiqih, Mutholaah dan Mahfudlot.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Potensi Mendidik

Pendidikan merupakan proses dimana manusia dididik, dikembangkan, dan diharapkan mampu memenuhi kompetensi lulusan yang diharapkan. Pendidikan yang baik mampu mengembangkan berbagai macam potensi diri masing-masing siswa.

Manusia terlahir dengan memiliki potensi diri masing-masing. Kodrat setiap manusia memang selalu memiliki potensi dalam dirinya. Satu manusia dengan yang lain memiliki potensi diri yang berbeda-beda. Bakat merupakan potensi diri yang harus diasah agar potensi diri tersebut dapat tersalurkan dengan baik dan berkembang dengan baik.¹⁸ Pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan potensi diri peserta didik.

Potensi yang dimaksud disini adalah suatu kekuatan atau energy yang dimiliki seseorang yang belum dikembangkan secara maksimal atau optimal. Kekuatan yang terpendam tersebut dapat berupa minat, bakat, kecerdasan, keahlian yang dimiliki seseorang.

Tugas seorang pendidik adalah memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Mengembangkan potensi Siswa harus berdasarkan pada karakter anak bangsa yang terdiri dari delapan belas (18) karakter , diantaranya adalah

¹⁸Prabowo Citropranoto, *Pemahaman Diri,Potensi,dan Pengenalan Inovasi* (Jurnal Pendidikan, Jakarta :UI Press,2005)Vol1, No 1.

- a. Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e. Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- h. Demokratis : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- i. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- j. Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- k. Cinta Tanah Air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- r. Tanggung-jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁹

Mencermati karakter anak bangsa diatas, maka pengabdian yang dilandasi jiwa mendidik merupakan pengembangan dari menghargai prestasi, kreatif, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Potensi Mendidik adalah hal mutlak yang harus dimiliki Pendidik. Menumbuh kembangkan jiwa mendidik tidak hanya ketika sudah menjadi pendidik akan tetapi perlu dimulai sejak berstatus sebagai peserta didik atau siswa. Sehingga jiwa mendidik telah dimiliki oleh siswa sejak dini dan mampu menyebar luaskan ilmu yang dimilikinya.

Allah sendiri telah berfirman akan meninggikan derajat orang yang berilmu, yaitu :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (QS. Al-Mujaadilah : 11)²⁰

Bahkan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka yang membutuhkan akan disukai oleh Allah dan dido'akan

¹⁹ Amin, M. Maswardi. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta : Badouse Media.2011), hlm.62

²⁰ Departemen Agama RI, *al-Hikmah; al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 110

oleh penghuni langit, penghuni bumi seperti semut dan ikan di dalam laut agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan.

Demikianlah keberuntungan yang dimiliki oleh orang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain dalam hal-hal yang baik. Sehubungan dengan itu maka Islam menghimbau kepada orang berilmu untuk suka mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

Menurut Al-Ghazali orang yang sudah memiliki jiwa mendidik juga harus memiliki adab yang baik. Hal ini disebabkan anak didik itu akan selalu melihat kepadanya sebagai contoh yang harus selalu diikutinya. Al-Ghozali berkata:

“Mata anak didik selalu tertuju kepadanya, telinganya selalu menganggap baik berarti baik pula disisi mereka dan apabila ia menganggap jelek berarti jelek pula di sisi mereka”.

Program pengabdian satu tahun yang diadakan di SMA Full Day sunan Ampel bertujuan agar para output atau lulusan dari lembaga tersebut mampu menjawab tantangan zaman yaitu bermanfaat bagi lembaga dan masyarakat dengan cara mengembangkan ilmu dan pengalaman yang dimiliki.

Melihat hal diatas, pastinya bekal untuk para siswa sudah harus dipersiapkan sejak awal, selain materi materi yang akan mereka sampaikan harus dikuasai secara matang, juga jiwa mendidik dalam diri mereka harus dikembangkan dan harus dipupuk sejak dini.

Jiwa mendidik perlu dikembangkan karena berhubungan dengan kepribadian atau personal pendidik. Juga keterampilan dalam mengajar. Pendidik tidak hanya pandai dalam menyampaikan materi, tapi juga suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jiwa mendidik bagi seorang pendidik harus berlandaskan pada empat Kompetensi Guru dan lima kompetensi pada Guru Pendidikan Agama Islam. Diantaranya adalah Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesionalisme, Kompetensi Sosial serta untuk guru Pendidikan Agama Islam ditambah Kompetensi Kepemimpinan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan (kebebasan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).²¹ Pengertian dasar Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Selanjutnya Profesi yang masuk dalam kosa kata Bahasa Indonesia melalui Bahasa Inggris (professor), kata profesi dimaksud sebagai pengakuan atas pernyataan tentang bidang pekerjaan atau bidang pengabdian yang telah dipilih.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang meliputi:

- (1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- (2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta sebagai teladan peserta didik.
- (3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke III (Jakarta : Balai Pustaka :2002), hlm. 584

- (4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²²
- (5) Kompetensi Leadership adalah kemampuan seorang guru untuk mempengaruhi peserta didik yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap peserta didik yang dipengaruhinya.²³ Juga kemampuan menjadi seorang innovator, motivator dan fasilitator serta pembimbing dalam pembudayaan pengamalan ajaran Agama Islam.

Tugas seorang pendidik untuk menyebarkan ilmu bagi sesamanya telah disebutkan didalam Al-Qur'an, Allah SWT telah Berfirman dalam Surat An-Nahl :

125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Ajaklah (manusia) pada ilmu Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik’.”²⁴

Abudin Nata dalam bukunya Manajemen Pendidikan menunjukkan ciri ciri profesional seorang pendidik :

Pertama, seorang pendidik yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Selanjutnya karena ilmu pengetahuan itu selalu akan

²²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005

²³ Kementerian Agama RI, Keputusan menteri Agama no 211 Tahun 2011 tentang Pedoman pengembangan Standar nasional Pendidikan Agama di Sekolah, <http://Pendis.kemenag.go.id>

²⁴ Departemen Agama RI, *al-Hikmah; al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 215

mengalami perkembangan, maka sang guru juga harus mengembangkan ilmu pengetahuannya dan untuk itu guru harus terus menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam metode.

Kedua, seorang pendidik profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (transfer of knowledge) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang Pendidik harus mempunyai ilmu keguruan. Sehingga dapat menjalankan metode dan strategi dalam pembelajaran.

Ketiga seorang yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional. Kode etik ini lebih ditekankan memiliki akhlak yang mulia. Dengan kode etik tersebut maka seorang guru harus dijadikan panutan contoh dan teladan, dengan demikian ilmu yang diajarkan/nasehat yang diberikan pada santri akan didengar dan dilaksanakan dengan baik.²⁵

Potensi mendidik dalam seorang siswa harus dikembangkan, terutama apabila dalam suatu lembaga tersebut menerapkan adanya program pengabdian. Jiwa mendidik merupakan sebuah keharusan sebagai bekal dasar dalam mendidik. Selanjutnya hal yang harus dikembangkan adalah tentang lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Pendidik sebagaimana telah disebutkan diatas.

b. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.²⁶

Muhaimin dkk menyebutkan Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

²⁵ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet 4 2010), Hlm 46

²⁶ Agung Kurniawan, *Hakikat Peserta Didik (Jurnal Pendidikan, Medan : UNIMED Press, 2010)*, Vol.8, No 3

1. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”.
2. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
3. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri.
4. Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri.²⁷

Selanjutnya hal yang sama menurut Sarwono siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.²⁸

Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

Siswa mengalami perkembangan kepribadian, sosial dan emosional. Adapun Kepribadian, Menurut Ngalm Purwanto, kepribadian atau personality berasal dari bahasa Latin, yaitu *personare* yang berarti mengeluarkan suara (*to sound trough*). Istilah ini, digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng (masker) yang dipakainya.²⁹

Sedangkan menurut Agus Sujanto, kepribadian berasal dari kata personality, yang berasal dari kata persona (bahasa Latin) yang berarti kedok

²⁷Muhaimin, Abdul Ghofir, Nur Ali Rahmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm 49

²⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007) hlm 19

²⁹Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000) hlm 74

atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku watak atau pribadi seseorang.³⁰

Siswa yang sudah memasuki Tahap Sekolah Menengah Atas (SMA) pasti mengalami perbedaan dengan siswa masih SD Atau SMP. Tahap pencarian Jati diri menempati posisi terbesar.

Psikolog mengatakan bahwa anak usia SMA sebagai individu yang berada pada masa transisi antara anak-anak dengan dewasa. pada masa itu mereka melalui masa pubertas. Umumnya mereka tidak mau dikatakan anak-anak tapi secara riil juga belum siap bila dikatakan dewasa.

Ada perubahan perubahan yang bersifat universal pada masa remaja, yaitu meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis, perubahan tubuh dan perubahan minat yang diharapkan dari kelompok sosial tertentu. Perubahan perubahan ini akhirnya berdampak pada kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Secara garis besar, masa remaja dapat dibagi mejadi 4 periode, yaitu

1. Periode Pra Remaja

Sedikit demi sedikit ada perubahan fisik meskipun belum terlihat jelas. Kadang perubahan ini disertai sifat kepekaan terhadap rangsangan dari luar . Responnya kadang berlebihan sehingga mudah tersinggung dan cengeng, tetapi juga cepat senang atau bahkan meledak-ledak

³⁰ Agus Sujanto . *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru.2001)Hlm.45

2. Periode Remaja Awal

Perubahan fisik kian nyata sehingga remaja sering kali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri. Kontrol diri semakin sulit dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya. Ini bisa dikarenakan adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri.

3. Periode Remaja Tengah

Tanggung jawab hidup yang semakin ditingkatkan oleh remaja, yaitu mampu memikul masalah mereka sendiri. Dikarenakan peningkatan tuntutan tanggung jawab tidak hanya datang dari keluarga, namun juga masyarakat.

4. Periode Remaja Akhir

Selama periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa. Oleh sebab itu, orang tua dan masyarakat mulai memberikan kepercayaan yang selayaknya untuk mereka. Mereka juga mulai memilih cara-cara hidup yang dapat dipertanggungjawabkan Terhadap dirinya, orang tua, dan masyarakat.³¹

Adapun untuk perkembangan Siswa Sekolah Mengah Atas dalam hal nilai, Moral dan Sikapnya adalah sebagai berikut :

³¹ Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung : CV. Pustaka Setia), Hlm.38

a. Pengertian Nilai, Moral, dan Sikap

Nilai adalah ukuran baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak boleh, indah-tidak indah suatu perilaku atau pernyataan yang berlaku dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Moral adalah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek sebagai penghayatan terhadap objek tertentu.³²

b. Karakteristik Nilai, Moral dan Sikap Remaja

Michael mengemukakan lima perubahan dasar dalam moral yang harus dilakukan oleh remaja usia Sekolah Menengah Atas :

- 1) Pandangan Moral Individu makin lama menjadi lebih abstrak
- 2) Keyakinan Moral lebih berpusat pada apa yang benar dan kurang pada apa yang salah
- 3) Penilaian moral yang semakin kognitif mendorong remaja untuk berani mengambil keputusan terhadap berbagai masalah moral yang di hadapinya.
- 4) Penilaian moral secara psikologis menjadi lebih mahal dalam arti bahwa penilaian moral menimbulkan ketegangan emosi.

Berdasarkan penilaian empiris yang dilakukan Kohlberg pada 1998, sekaligus menjadi disertasi doktornya dengan judul *The Developmental of Model of*

³² Alerty W. Muschenga, Virtues, Skills, and Moral Expertise (*International Journal of Ethical Theory and Moral Practice, USA: International forum, 2008*), No :10677

Moral Think and Choice in the years 10 to 16, tahap-tahap perkembangan moral dapat dibagi:

a) Tingkat Prokonvensional

Pada tingkat ini anak tanggap pada aturan-aturan budaya mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Akan tetapi hal ini semata-mata di tafsirkan dari segi sebab akibat fisik atau kenikmatan perbuatan (hukuman, keuntungan, pertukaran, dan kebaikan). Tingkat ini dibagi dua tahap:

(1) Tahap 1 : Orientasi hukuman dan kepatuhan

Akibat-akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik buruknya, tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak hanya semata-mata menghindarkan hukuman dan tunduk kepada kekuasaan tanpa mempersoalkannya. Jika ia berbuat baik hal itu karena anak menilai tindakannya sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri dan bukan karena rasa hormat terhadap tatanan moral yang melandasi dan yang didukung oleh hukuman dan otoritas

(2) Tahap 2 : Orientasi Relativis-instrumental

Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan di pasar (jual-beli).

Terdapat elemen kewajaran tindakan yang bersifat *resiprositas* (timbal-balik) dan pembagian sama rata, tetapi ditafsirkan secara fisik dan pragmatis. *Resiprositas* ini merupakan tercermin dalam bentuk: jika engkau menggaruk punggungku, nanti

juga aku akan menggaruk punggungmu. Jadi perbuatan baik tidaklah didasarkan karena loyalitas, terima kasih atau pun keadilan.

b) Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok atau bangsa. Anak memandang bahwa hal tersebut bernilai bagi dirinya sendiri, tanpa mengindahkan akibat yang segera dan nyata. Sikapnya bukan hanya *konformitas* terhadap harapan pribadi dan tata tertib sosial, melainkan juga loyal (setia) terhadapnya dan secara aktif mempertahankan, mendukung dan membenarkan seluruh tata-tertib atau norma-norma tersebut serta mengidentifikasikan diri dengan orang tua atau kelompok yang terlibat di dalamnya. Tingkatan ini memiliki dua tahap :

(1) Tahap 1 : Orientasi kesepakatan antara pribadi

Perilaku yang baik adalah yang menyenangkan dan membantu orang lain serta yang disetujui oleh mereka. Pada tahap ini terdapat banyak konformitas terhadap gambaran stereotip mengenai apa itu perilaku mayoritas atau minoritas. Perilaku sering dinilai menurut niatnya, ungkapan bermaksud baik untuk pertama kalinya menjadi penting. Orang mendapatkan persetujuan dengan menjadi baik.

(2) Tahap 2 : Orientasi hukuman dan ketertiban

Terdapat orientasi terhadap otoritas, aturan yang tetap dan penjagaan tata tertib/norma-norma sosial. Perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban sendiri, menghormati otoritas

dan menjaga tata tertib sosial yang ada, sebagai yang bernilai dalam dirinya sendiri.

c) Tingkat Pasca-Konvensional (Otonom / Berlandaskan Prinsip)

Pada tingkat ini terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu dan terlepas pula dari identifikasi individu sendiri dengan kelompok tersebut.

Hubungan antara tahap-tahap tersebut bersifat hirarkis, yaitu tiap tahap berikutnya berlandaskan tahap-tahap sebelumnya, yang lebih terdiferensiasi lagi dan operasi-operasinya terintegrasi dalam struktur baru. Oleh karena itu, rangkaian tahap membentuk satu urutan dari struktur yang semakin dibeda-bedakan dan diintegrasikan untuk dapat memenuhi fungsi yang sama, yakni menciptakan pertimbangan moral menjadi semakin memadai terhadap dilema moral.

Tahap-tahap yang lebih rendah dilampaui dan diintegrasikan kembali oleh tahap yang lebih tinggi. Reintegrasi ini berarti bahwa pribadi yang berada pada tahap moral yang lebih tinggi, mengerti pribadi pada tahap moral yang lebih rendah.³³

Siswa pada tahap Sekolah Menengah Atas memasuki masa remaja Tengah dan masa remaja Akhir, dimana pada tahap ini mereka mulai bisa menyelesaikan

³³ Mohammad Ali dan Mohammad Ashrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 46

permasalahan sendiri dan mulai menunjukkan peran dirinya bahwa sudah menunjukkan kedewasaan.

Pada tahapan ini siswa sudah mampu untuk diberi tanggung jawab dan kepercayaan, apalagi untuk siswa kelas XII atau yang sudah memasuki masa remaja Akhir. Kepercayaan akan dirinya sendiri semakin meningkat dan ingin menunjukkan aktualisasi dirinya.

Siswa pada tahap ini sangat membutuhkan peran aktif dari guru (*Mudarris*). Bagaimana mengarahkan mereka agar memiliki bakat minat kearah positif, bagaimana agar mereka dapat bermanfaat bagi orang banyak dan mengembangkan kreatifitas diri. Salah satunya dengan mengikuti program sekolah "*Amaliyah Tadris*"

2. Amaliyah Tadris

a. Pengertian Amaliyah Tadris

Amaliyah Tadris atau praktek Mengajar merupakan suatu kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi suatu program.³⁴

Aspek Universal dan Esensial dalam pendidikan guru adalah dalam praktek mengajar/Amaliyah Tadris. Amaliyah Tadris/ Praktek Mengajar merupakan suatu keharusan, tapi ia masih jauh dari sempurna dan masih memerlukan banyak

³⁴ Muhrin dkk, Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru), (Surabaya :Al-ikhlas ,2009), hlm.20

perubahan. Dan salah satu sebab kenapa praktek mengajar itu tidak seefektif yang diharapkan karena pelajar tidak disiapkan sebagaimana mestinya.³⁵

Praktek mengajar tersebut merupakan kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka hal tersebut sangat penting bagi siswa sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik, juga sangat berguna dan menentukan sukses/gagalnya siswa tersebut dalam mengembangkan jiwa mendidiknya.

Dan praktek mengajar dilakukan di dalam kelas dimaksudkan untuk melatih mental dan performance untuk tampil di depan kelas. Selama berlatih praktek mengajar selalu dimonitor dalam keadaan terkontrol oleh Musyrif (pembimbing).

Seorang Musyrif bertanggung jawab pada siswa kelas XII atau siswa bimbingannya selama Amaliyah ini berlangsung awal hingga akhir. Mulai dari menjelaskan tujuan dari diadakannya praktek Amaliyah, perencanaan Amaliyah Tadris, Pelaksanaan Amaliyah Tadris, hingga evaluasi program sekolah Amaliyah Tadris.

b. Perencanaan Amaliyah Tadris

Sebelum membahas tentang perencanaan Amaliyah Tadris, maka perlu dijelaskan apa pengertian dari perencanaan tersebut. Menurut William H. Newman yang dikutip oleh Abdul Majid, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas serta

³⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad 21* (Jakarta:PT Pustaka Al Husna Baru,2003), hlm.107

penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.³⁶

Menurut Wina Sanjaya dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Menurut Permendikbud no 022 Tahun 2016, disebutkan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada standar isi. Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, Perangkat Penilaian Pembelajaran, dan skenario pembelajaran.³⁸

Dalam perencanaan Amaliyah Tadris terbagi menjadi tiga hal, yang pertama adalah Tujuan, Kurikulum, dan Sistem Pembelajaran.

1) Tujuan Amaliyah Tadris

Adapun yang menjadi Tujuan Amaliyah Tadris adalah sebagai berikut ;

- a) Agar seorang siswa memiliki keterampilan dalam memberikan pengajaran kepada murid muridnya.³⁹ Untuk mendapatkan keterampilan

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi. Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hlm.15

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.28

³⁸ Permendikbud Tahun 2016 no 022 tentang Standar Proses

³⁹ Imam Zarkasy "*Tarbiyah Amaliyah Jus 1*" (Ponorogo :Darussalam Press,2014),Hlm 27

dalam mengajar sudah tentu ada syarat syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru, diantaranya adalah :

(1) Adanya kesiapan yang bersifat fisik

Seorang Siswa, sebelum terjun ke arena praktek mengajar, maka secara fisik ia sudah harus benar benar meyakinkan. Maksudnya performance (penampilan) dirinya harus menunjukkan wibawa seorang Pendidik. Dalam hal ini kesiapan fisik diantaranya adalah :

- (a) Kondisi badan yang benar benar sehat
- (b) Kerapian dan kebersihan yang terlihat jelas
- (c) Sikap lahiriah yang tidak dipaksa dan dibuat buat
- (d) Adanya kesiapan yang bersifat non fisik

(2) Adanya kesiapan keterampilan mengajar

Dalam masalah ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh seorang siswa agar siap dan mampu dalam memberikan pelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut :

- (a) Penguasaan materi pembelajaran
- (b) Penguasaan metodologi pembelajaran
- (c) Penguasaan tehnik berkomunikasi dengan orang lain.

b) Agar siswa sebagai *mudarris* dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi yang dimilikinya.⁴⁰

Bagi siswa adanya Amaliyah Tadris disamping untuk keterampilan maka digunakan sebagai wadah untuk

⁴⁰ Imam, *Tarbiyah*, Hlm. 30

menyumbangkan ilmu sesuai dengan keahlian dan profesi yang dimilikinya.

2) Kurikulum

Menurut Carter V. Good Pengertian kurikulum adalah *a systematic group of course or subject required for graduation in mayor field of study.*

Kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang sistematis yang diperlukan untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi dalam bidang studi pokok tertentu.⁴¹

Sedangkan pengertian Kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.⁴²

Kurikulum terintegrasi adalah kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun klasikal aktif menggali dan menemukan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik tentang pembelajaran terintegrasi. Konsep keintegrasian pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kompleksitas yang ditandai interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya.⁴³

3) Sistem Pembelajaran

Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016, Komponen RPP adalah Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan Pembelajaran, Materi Ajar,

⁴¹ Carter V. Good, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Jakarta : Alfabeta, 2007), Hlm. 125

⁴² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Hlm. 96

⁴³ Udin Saefudin Saud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), Hlm. 112

Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Pembelajaran, sumber belajar serta Langkah-langkah pembelajaran .⁴⁴

Sedangkan dalam Amaliyah Tadris Sistem pembelajaran yang dimaksud adalah I'dad. Pengertian I'dad dalam Amaliyah Tadris berfungsi sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴⁵

Adapun I'dad disusun berdasarkan langkah-langkah berikut :

- 1) Menuliskan Identitas
- 2) Menuliskan tujuan umum
- 3) Menentukan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 4) Menentukan media pembelajaran
- 5) Menentukan metode pembelajaran
- 6) Kegiatan Pembelajaran
- 7) Evaluasi Pembelajaran⁴⁶

⁴⁴ Permendiknas no 41 Tahun 2007

⁴⁵ Muhammad Ismail, Sistem Pendidikan Pesantren Modern Gontor, *Jurnal At-Ta'dib, PMG, Vol 10 No 1, Maret 2011*) hlm. 115

⁴⁶ Imam, *Tarbiyah 2*, Hlm 89

c. Pelaksanaan Amaliyah Tadris

Pelaksanaan suatu program adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan program mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁷

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁴⁸

Adapun pelaksanaan Amaliyah Tadris Menurut Abu Darda', dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap *try of wing*, tahap partisipasi dan tahap evaluasi.

(a) Tahap *try of wing*.

Tahap *try of wing* adalah tahapan siswa dicoba sewaktu waktu oleh *musyrif* untuk praktek di depan kelas. Sebelumnya siswa telah mendapatkan pengetahuan tentang keterampilan mengajar dari kitab "*Tarbiyah Amaliyah*"

(b) Tahap partisipasi

Tahap Partisipasi adalah tahap siswa melaksanakan praktek Mengajar secara langsung.

(c) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap penilaian siswa sebagai seorang *mudarris* ketika melaksanakan *Amaliyah Tadris*. Meliputi; Cara mengajar, Materi, Keadaan *Mudarris*, Tulisan *Mudarris*⁴⁹

Dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris, selain tahapan maka yang diperhatikan adalah metode dalam penyampaian pembelajaran. Metode menurut Djamiluddin dan Abdullah Aly dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, berasal

⁴⁷ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung :Sinar Baru , 2010),Hlm. 149

⁴⁸ Saiful Bahri,Aswan Zain,Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rineka Cipta ,2010), Hlm. 117

⁴⁹ Abu,Jurnal,Hlm. 36

dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁰

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵¹

Adapun pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵²

Jadi pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk

⁵⁰Djamiluddin, Abdulloh Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pustaka Setia.1999), Hlm.199

⁵¹ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka,2008),Hlm.767

⁵² Undang undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Kloary Kede Putra Timur, 2003), hlm.7

mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

Metode pembelajaran banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana terdapat beberapa macam metode dalam pembelajaran, yaitu Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode resitasi, Metode kerja kelompok, Metode demonstrasi dan eksperimen, Metode sosiodrama (*role-playing*), Metode *problem solving*, Metode sistem regu (*team teaching*), Metode *drill*, Metode karyawisata (*Field-trip*), Metode survai masyarakat, dan Metode simulasi.⁵³

Diantara sekian banyak metode pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode kerja kelompok, metode drill serta metode demonstrasi.. Adapun pengertian dari beberapa metode diatas adalah sebagai berikut :

⁵³ Nana, Dasar, Hlm 126

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish, melalui ceramah dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.⁵⁴

Adapun kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut :

- (a) mudah menguasai kelas.
- (b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
- (c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- (d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- (e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- (f) Lebih ekonomis dalam hal waktu.
- (g) Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
- (h) Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
- (i) Membantu siswa untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.
- (j) Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar siswa dalam bidang akademik.
- (k) Dapat menguatkan bacaan dan belajar siswa dari beberapa sumber lain

Selain mempunyai Kelebihan, Metode Ceramah juga memiliki Kekurangan yaitu sebagai berikut :

- (a) Mudah Menjadi Verbalisme
- (b) Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) menjadi yang benar-benar menerimanya.

⁵⁴John Mc Leish, *Behaviorism sebagai Psikologi Perilaku Modern*, (Bandung :Tarsito,1986) Hlm.128

- (c) Bila selalu digunakan dan terus menerus digunakan maka akan menjadi membosankan
- (d) Keberhasilan metode ini tergantung pada siapa yang menggunakan
- (e) Cenderung membuat siswa pasif.⁵⁵

2) Metode Tanya Jawab

Menurut pendapat Sudirman, pengertian metode tanya jawab adalah sebagai berikut: metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁵⁶

Sementara itu, dalam Petunjuk Teknis Kurikulum 1994, dinyatakan bahwa metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.

Penggunaan metode ini dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah:

- a) Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi.
- b) Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
- c) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa.

⁵⁵ W.Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta :Kencana,2010), Hlm. 147.

⁵⁶ Sudirman, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta :Depdikbud,1992),Hlm. 97

d) Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik.⁵⁷

3) Metode Kerja Kelompok

Mudjiono mengemukakan metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.⁵⁸

Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam - macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam kelas.

4) Metode *Drill*

Menurut Syaiful Sagala Metode *drill* adalah metode latihan, atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.⁵⁹

Sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh, Ciri khas dari metode ini (metode *drill*) adalah pengucapan dan kegiatan yang berupa pengulangan

⁵⁷ Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hlm. 76

⁵⁹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2009), Hlm. 21

berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.⁶⁰

Jadi metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang permanen. ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Adapun kelebihan metode Drill adalah sebagai berikut :

- (a) Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, mempergunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik) dan keterampilan menggunakan peralatan olahraga.
- (b) Untuk memperoleh kecakapan mental (dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda atau simbol dan lainnya)
- (c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi
- (d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan
- (e) Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaan
- (f) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Selain memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut:

- (a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa
- (b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan

⁶⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Pustaka Setia, 2006), Hlm. 203

- (c) Kadang-kadang latihan dilaksanakan secara berulang-ulang menjadi hal yang monoton dan membosankan
- (d) Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis
- (e) Dapat menimbulkan verbalisme.⁶¹

5) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi menurut W. Sanjaya adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁶²

Sedangkan menurut Daryanto, Metode Demonstrasi adalah metode cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.⁶³

Metode Demonstrasi juga memiliki kekurangan dan kelebihan. diantara kelebihanannya adalah sebagai berikut :

- (a) Terjadinya verbalisme akan dihindari, karena siswa disuruh langsung memperhatikan pelajaran yang dijelaskan
- (b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- (c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan anatara teori dan kenyataan.

⁶¹ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*,(Surabaya:Usaha Nasional,1994), Hlm.115

⁶² W.Sanjaya, *Strategi*, Hlm. 152.

⁶³ Daryanto, *Demonstrasi sebagai Metode Belajar*,(Jakarta : Depdikbud,2009), Hlm.93

Selain memiliki kelebihan, Metode Demonstrasi juga memiliki kekurangan, diantara kekurangan dan kelebihan adalah sebagai berikut :

- (a) Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai, metode demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode menjadi tidak efektif lagi.
- (b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai
- (c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.⁶⁴

d. Dampak Amaliyah Tadris Untuk mengembangkan Potensi Mendidik

Siswa

Posisi peranan pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan. sebagaimana disebutkan Saerozi:

“Mengingat posisi dan peranan Guru sebagai ujung tombak keberhasilan dan proses pembelajaran, maka seorang guru harus menyiapkan diri dalam menghadapi kemajuan perkembangan zaman. Sebelum mengemukakan pentingnya setiap guru mengembangkan profesinya, perlu kita ketahui terlebih dahulu bagaimanakah peranan guru masa depan”.⁶⁵

Menurut Uzer Usman, Kemampuan mengajar harus sesuai dengan perangkat kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap calon guru sebelum ia bertugas sebagai guru, yang salah satunya adalah kemampuan melaksanakan program pengajaran.⁶⁶

⁶⁴ Zuhairini, *Metode*, Hlm.162

⁶⁵ Saerozi, *Politik Pendidikan Agama dalam era Pluralisme Telaah Historis atas Kebijakan Pendidikan Agama Konvensional di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm.37

⁶⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), Hlm.1999

Dalam melaksanakan program pengajaran, maka jiwa mendidik merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Pengajar dalam Amaliyah Tadris adalah *Mudarris* yang merupakan siswa kelas XII.

Potensi mendidik berhubungan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik seorang siswa. Ketiga ranah tersebut biasanya disebut Taksonomi. Taksonomi merupakan suatu kategorisasi tujuan pendidikan, yang umumnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan terdiri dari domain-domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berbicara tentang taksonomi perilaku siswa sebagai tujuan belajar, saat ini para ahli pada umumnya sepakat untuk menggunakan pemikiran dari Bloom sebagai tujuan pembelajaran, yang dikenal dengan sebutan taksonomi Bloom (Bloom's Taxonomy).⁶⁷

Menurut Bloom perilaku individu dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif; ranah yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar, di dalamnya mencakup:
 - a) pengetahuan (*knowledge*),
 - b) pemahaman (*comprehension*),
 - c) penerapan (*application*),
 - d) penguraian (*analysis*),

⁶⁷ David R. Karthwohl, *A Bloom Taxonomy an Overview* (Jurnal Theory into Practice, Collage of Education, State of Ohio Univ, 2002), Vol 41, No 41

- e) memadukan (*synthesis*),
 - f) penilaian (*evaluation*);⁶⁸
- 2) Ranah afektif; ranah yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, di dalamnya mencakup:
- a) Pandangan atau pendapat (*opinion*)
 - b) sikap atau penilaian (*attitude, value*)
- 3) Ranah psikomotor; ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari :
- a) kesiapan (*set*),
 - b) peniruan (*imitation*),
 - c) membiasakan (*habitual*),
 - d) menyesuaikan (*adaptation*)
 - e) menciptakan (*origination*).⁶⁹

Taksonomi ini merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengevaluasi mutu dan efektivitas dalam proses pembelajarannya. Dalam setiap aspek taksonomi terkandung kata kerja operasional yang menggambarkan bentuk perilaku yang hendak dicapai melalui suatu pembelajaran.

⁶⁸ Nancy E Adams, *Bloom's Taxonomy of Cognitive Learning Objectives* (Journal of The Medical Library Association, Cambridge :University drive, 2005), Vol.103

⁶⁹ Citation Huilt W, Bloom at al.'s Taxonomy of The Cognitive Domain (*Journal of Educational Psycology Interactive, Valdosta* :GA State University retrieved, 2011)

Sehingga siswa yang telah berkembang jiwa mendidiknya maka dapat diukur dengan capaian dalam ranah kognitif, afektif dan juga psikomotoriknya. Siswa tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, juga memiliki sikap atau akhlak yang mulia serta berkepribadian positif dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat.

Ranah kognitif dalam potensi mendidik, berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang suatu materi pelajaran yang akan disampaikan serta bagaimana penerapannya dalam Amaliyah Tadris.

Ranah afektif dalam potensi mendidik berhubungan dengan sikap, perilaku serta penilaian siswa tersebut sebagai seorang *mudarris*.

Ranah psikomotorik dalam potensi mendidik berhubungan dengan kesiapan, penyesuaian dan keterampilan siswa dalam membuka pelajaran, menerangkan serta menyampaikan pelajaran dan keterampilan dalam menutup pelajaran.

B. Kajian Teori mendidik Perspektif Islam

Banyak ayat-ayat al-Quran yang membahas dan menjelaskan tentang kedudukan orang yang beriman dan kedudukan orang yang berilmu di dalam Islam. Peranan ilmu dalam Islam sangat penting sekali. Karena tanpa ilmu, maka seorang yang mengaku mukmin, tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya.

Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan tentang Islam baik itu menyangkut aqidah, adab, ibadah, akhlak,

muamalah, dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu yang benar, maka diharapkan pengamalannya akan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Allah Ta'ala berfirman dalam surah Al-Mujadalah [58] ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
 ١١)

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁷⁰

Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap kaum muslimin dan muslimat. selain itu Alloh juga akan meninggikan derajat bagi orang yang menuntut ilmu. betapa pentingnya menuntut ilmu hingga Nabi bersabda agar seluruh umat muslim menuntut ilmu mulai buaian hingga liang lahat.

Praktek mengajar merupakan implikasi dari menuntut ilmu. dimana setelah para peserta didik melaksanakan kewajiban menuntut ilmu maka sudah seyogyanya mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Sejak siswa memasuki kelas XII sudah diajarkan tentang praktek mengajar, yang berpedoman pada Kitab : *”Tarbiyah Amaliyah”*.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *al-Hikmah; al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 434

Setelah mendapatkan pengajaran berdasarkan kitab “*Tarbiyah Amaliyah*” maka kewajiban selanjutnya adalah mengamalkan dan mempraktekkan Amaliyah Tadris.

hal ini selain merupakan program wajib dari SMA Full Day, tapi juga sejalan dengan hadits Nabi yang menyuruh kaum muslimin muslimat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Sebagaimana dalam Mahfudhot

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

artinya “ *Ilmu yang tidak diamalkan Bagaikan Pohon yang tidak berbuah* ”⁷¹

Setelah mengetahui Keutamaan dalam mencari ilmu, maka merupakan kewajiban untuk mengamalkan ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh. Agar ilmu yang dimiliki bisa bermanfaat bagi orang lain, sebagaimana pohon yang berbuah, dimana buahnya bisa dimanfaatkan bagi orang banyak.

Ilmu yang telah dimiliki maka cara memanfaatkan adalah dengan mendidik atau membagikan ilmu kepada orang lain. Kepada siswa yang pengetahuan masih dibawahnya.

Ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah surat al-Alaq. Yaitu yang berarti “Bacalah”. Dari penggalan ayat tersebut ada makna tersirat dan tersurat tentang pendidikan. yaitu perintah untuk “Membaca”. Tentang pendidikan dan mendidik.

Alloh SWT Berfirman :

⁷¹ Almahfudhot

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“ Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah (3), Yang mengajar manusia dengan perantara kalam (4) Dia mengajar pada manusia yang tidak diketahui (5)”⁷²

Adapun untuk hadits, Nabi Muhammad SAW Bersabda :

مثل ما بعثني الله به من الهدى والعلم، كمثل غيث اصاب ارضا فكا نت منها
طا ئفة طيبة قبلت الماء، فأنبئت الكلا والعشب الكثير وكان منها طا ئفة طيبة
قبلت الماء فنفع الله بها الناس فشربوا منها وسقوا وزرعوا، واصاب طا ئفة منها اخرى،
انما هي قيان لا تمسك ماء، فعلم وعلم، ومثل من لم يرضع بذالك رأسا ولم يقبل
هدى الله الذي ارسلت به.. (زواه ابو موس الا شعري

Artinya :

“Perumpamaan tuntunan hidayah dan ilmu yang diutuskan Allah padaku bagaikan hujan yang turun ke tanah ada tanah yang subur menerima air, dan menumbuhkan tanaman dan rumput yang banyak, dan ada yang kering hanya dapat menahan air sehingga orang dapat mengambil minum dan mengairi tanaman, dan ada yang keras tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Demikianlah contoh orang yang dapat mengerti agama Allah dan memanfaatkan akan apa yang di utus aku (Nabi) dengannya oleh Allah, lalu belajar dan mengajar dan

⁷² Departemen Agama RI, *al-Hikmah; al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 364

perumpamaan orang yang tidak mengangkat kepala dengan tidak belajar dan mengajar, dan ada orang yang sama sekali tidak dapat petunjuk ajaran Allah". (H.R. Abu Musa Al-As'ary)⁷³

Berdasarkan hadits diatas bisa kita lihat tentang pentingnya belajar dan mengajar juga tentang pentingnya dididik dan mendidik. Setelah mendapatkan ilmu pengetahuan dari para ustad dan guru, maka kewajiban siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan mendidik adik kelas atau yang ilmu pengetahuan masih dibawahnya sebagaimana di Lembaga Pendidikan SMA Full Day Sunan Ampel diadakan program sekolah "*Amaliyah Tadris*" yang fungsinya untuk mengembangkan potensi mendidik pada siswanya, sehingga ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat sehingga termasuk ke dalam sebaik baiknya manusia.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Program Pengabdian merupakan salah satu program wajib di SMA Full Day Sunan Ampel. Program ini bertujuan agar para output atau alumni dari lembaga tersebut mampu mengamalkan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Sebelum melaksanakan program pengabdian maka seluruh siswa diwajibkan mengikuti program sekolah "*Amaliyah Tadris*".

Program Sekolah "*Amaliyah Tadris*" atau praktek mengajar dilaksanakan oleh seluruh siswa dibawah bimbingan *musyrif* masing masing. Setiap siswa mendapat "Maddah" sesuai yang dijadwalkan juga kelas mana yang akan dimasuki selama masa "*Amaliyah Tadris*" berlangsung.

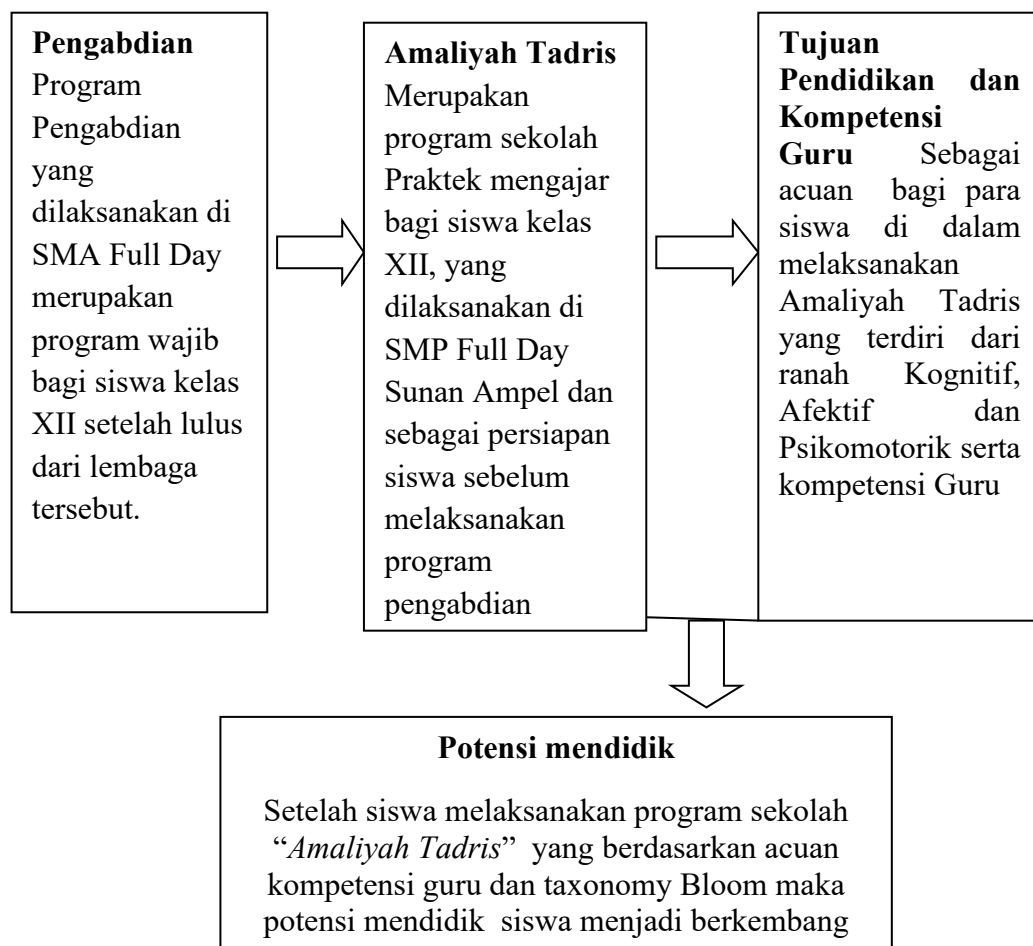
⁷³ Abu Abdillah Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Lebanon: Dar al-Ilm, t.t.), juz 1, hal. 11, no.hadis 7, .

Amaliyah Tadris dilaksanakan sebagai persiapan dari program Pengabdian.

Amaliyah Tadris bertujuan untuk mengembangkan potensi mendidik dari setiap siswa dan juga untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut.

Pelaksanaan Amaliyah Tadris adalah Sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Program Sekolah Amaliyah Tadris



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Artinya dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu tentang program Sekolah Amaliyah Tadris dalam meningkatkan potensi mendidik pada siswa. Penggunaan pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, dan lebih mementingkan proses daripada hasil.⁷⁴

Ada enam (6) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu etnografi, study kasus, teori grounded, penelitian interaktif, penelitian ekologi dan penelitian masa depan.⁷⁵

Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus, yaitu suatu deskripsi intensif analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Study kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.⁷⁶ Adapun dalam penelitian ini rancangannya menggunakan single case.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 15

⁷⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11p

⁷⁶ Bogman dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction and Theory and Methods* (Boston : Allyn and Bacon 1982, Inc)

B. Kehadiran Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

C. Latar Penelitian

Adapun yang menjadi Latar dalam penelitian ini adalah di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi yang di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Ampel.

Sekolah ini menerapkan pendidikan yang memadukan kurikulum Pondok pesantren Modern dengan kurikulum Diknas. di Lembaga ini setiap tahun diadakan program pengabdian bagi lulusan siswa kelas XII yang bertujuan agar para lulusannya mampu memanfaatkan ilmu dan pengalaman yang telah dimiliki selama bersekolah.

Untuk mempersiapkan program pengabdian yang merupakan kewajiban seluruh siswa lulusan, maka dilaksanakanlah program sekolah Amaliyah Tadris sebagai bekal bagi siswa untuk melaksanakan program pengabdian, juga untuk mengembangkan potensi mendidik pada siswa.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan.⁷⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang berupa kata-kata dan tindakan. Dalam hal ini yang menjadi Sumber Data Primer adalah Siswa kelas XII, Guru Pembimbing (Musyrif), Kepala Sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data – data yang diperlukan oleh data primer/utama. Yang termasuk dalam sumber data sekunder adalah sumber data tertulis, l' dad, foto, Gambar, dan Video .

⁷⁷ Moloeng, Metodologi, hlm.112

Tabel 3.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Program Sekolah
“*Amaliyah Tadris*”

Sumber Data	Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Siswa	a. Perencanaan Amaliyah - I'dad b. Pelaksanaan Amaliyah: -Fase Try Of Wing -Fase Partisipasi	Observasi Dokumentasi Wawancara	Pedoman Pengamatan Pedoman Dokumentasi Pedoman Wawancara
Guru pembimbing (Musyirif)	a. Perencanaan Amaliyah Tadris - Pengajaran Kitab b. Pelaksanaan Amaliyah Tadris - Fase Try of Wing - Fase Partisipasi -Fase Evaluasi c. Dampak Amaliyah Tadris	Observasi, Wawancara Wawancara	Pedoman pengamatan Pedoman Wawancara Pedoman Wawancara
Kepala Sekolah	a. Nilai Historis Amaliyah Tadris b. Tujuan Amaliyah Tadris	Wawancara	Pedoman Wawancara

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur yaitu merupakan wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁷⁸

Dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris ini yang menjadi narasumber utama adalah siswa (Kelas XII), Selanjutnya narasumber kedua adalah Musyrif (pembimbing), yang mendampingi siswa dalam melaksanakan Program Amaliyah Tadris dari awal hingga akhir selanjutnya juga Kepala Sekolah.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi diklasifikasikan menjadi tiga model. Yang pertama pengamat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian. Dan dalam

⁷⁸ Sugiyono, Metode, hlm.325

penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama, dimana peneliti bersifat sebagai partisipan.

Dalam hal ini, peneliti hadir dan turut berpartisipasi secara langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga diperoleh gambaran suasana kelas dengan sangat jelas.⁷⁹

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan sejak siswa calon guru melakukan program pelaksanaan amaliyah tadaris atau fase Try of Wing. Dimana peneliti mengobservasi secara langsung ketika siswa dicoba oleh pembimbing di kelasnya sendiri.

Peneliti juga mengobservasi secara langsung ketika siswa melaksanakan fase evaluasi, ataupun praktek secara langsung di kelas lain (adik kelas) dan mata pelajaran yang diajarkan juga disesuaikan dengan jadwal

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, legger, agenda, dan sebagainya.

Dengan metode ini peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa

⁷⁹ David Price, *Pragmatic and Observational Research*, (Journal of Multidisciplinary Education, Ohio Press, 2011) Vol. 14

dokumen dan arsip yang ada di SMA Full Day Sunan Ampel yang berkaitan dengan penerapan Amaliyah Tadris.

Dalam Teknik Dokumentasi ini peneliti menggunakan sumber referensi yaitu buku rujukan “Tarbiyah Amaliyah” dalam pendokumentasian program Tarbiyah Amaliyah ini.

Dokumentasi selanjutnya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh pendidik (I’dad), juga dokumentasi foto-foto pelaksanaan Amaliyah Tadris juga Video pelaksanaan Amaliyah Tadris.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam hal ini adalah menggunakan analisis data Kualitatif. Mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi data reduction, data display, dan conclusion.⁸⁰

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸¹

⁸⁰ Bogdan dan Biglen *Qualitative Research for Education, An introduction for theory and Methods*. (Boston : Ally and Bacon, 1982) hlm.180

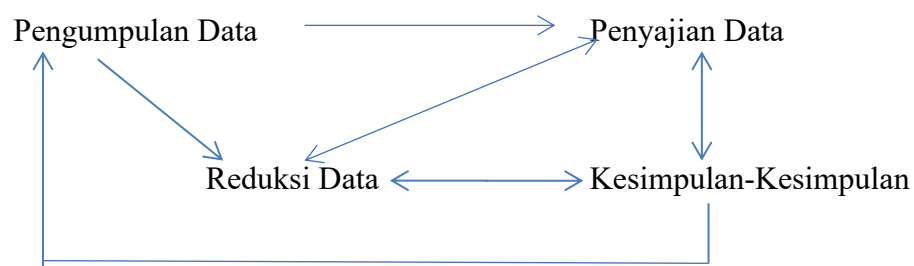
⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D) hlm.338

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸²

Pada Tahap display ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada Tahap pengumpulan berikutnya.⁸³

Pada Tahap *verification* dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.



Bagan 3.1 Analisis data Miles dan Huberman

⁸² Sugiyono, *Metode*, hlm.341

⁸³ Sugiyono, *Metode*, hlm.345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat diadakan pengecekan dengan teknik : 1) Pengamatan yang tekun, 2) Triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara : (a) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan paradigma belajar mengajar dalam menghadapi arus globalisasi dan perdagangan bebas abad ke-21, kemudian (b) menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara biasa.

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode, penyidik, teori.⁸⁴

Hal ini dapat dicapai peneliti dengan cara :

- (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁸⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung : Remaja Rosdakarya ,2008), hlm.332

- (b) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan lebih tinggi dan lebih Ahli
- (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMA Full Day Sunan Ampel

a. Sejarah Berdirinya SMA Full Day Sunan Ampel

SMA Full Day Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel. Adapun Pondok Pesantren Sunan Ampel didirikan oleh Drs. KH. Miftahuddin Yahya dan Hj. Umi Kholifah pada tahun 1995. Pondok Pesantren dengan sistem salafi ini beralamat di desa Tamansuruh Bangorejo Banyuwangi.

Dari tahun 2006 sampai tahun 2008 dengan fasilitas pondok yang semakin lengkap juga jumlah santri yang semakin bertambah dan atas permintaan masyarakat sekitar maka didirikanlah lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan ini terdiri atas dua jenjang pendidikan, yaitu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Jenjang sekolah Menengah Atas (SMA) yang berbasis *Full Day School*.

Adapun beberapa alasan pendirian sekolah SMA Full Day adalah karena adanya permohonan dari para walisantri dan masyarakat sekitar yang menginginkan sebuah lembaga formal yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu juga keinginan dari pengasuh yang ingin membentuk generasi islam yang berkompetensi tinggi disertai dengan akhlaqul karimah, sehingga adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama.

SMA Full Day Sunan Ampel merupakan Lembaga Pendidikan yang memadukan antara Kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Pondok pesantren. Adapun yang menjadi acuan Kurikulum Pondok pesantren yang dimaksud Pondok Pesantren Modern Gontor.⁸⁵

b. Identitas SMA Full Day Sunan Ampel

Nama Sekolah	: SMA Full Day Sunan Ampel
Status	: Swasta
Alamat, Desa/Kelurahan	: Jl. Sambirejo No 60 Tamansuruh
Kecamatan	: Bangorejo
Kabupaten	: Banyuwangi
No Telpn	: (0333) 395038
E-mail	: sma_fullday_sunanampel@yahoo.co.id
Klasifikasi Akreditasi	
Sekolah	: A
NSS	: 302052502076
NPSN	: 20555831
Tahun Pendirian	: 2009
Status Tanah	: Hak Milik
Identitas Kepala Sekolah	
Nama	: Hj. Umi Kholifah, S.Pd
Pendidikan Terakhir	: S1
Luas Tanah	: 6458 m ²
Luas Bangunan	: 5576 m ²

c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Full Day Sunan Ampel

1. Visi Sekolah

- Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berlandaskan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- *Long Life Education* (Pendidikan seumur hidup)

2. Misi Sekolah

⁸⁵ Dokumen Profil SMA Full Day Sunan Ampel

- Menciptakan kepribadian siswa agar mempunyai akhlaqul karimah yang berbudipekerti luhur sehingga siswa bisa berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- Mewujudkan siswa untuk mempunyai wawasan yang luas dalam berpikir dan bertindak untuk menghadapi segala permasalahan yang ada.
- Membekali siswa untuk mempunyai ilmu yang bermanfaat dan barokah, sehingga siswa mampu mentaati semua peraturan-peraturan guru dan tata tertib sekolah yang kemudian berusaha mengabdikan diri untuk kepentingan bangsa, Negara dan agama.
- Membentuk siswayang mempunyai jiwa mandiri dengan sederhana yang mempunyai keyakinan percaya pada diri sendiri yang menjadikan azas keberhasilan siswa.
- Melaksanakan system pembelajaran yang efektif dengan disiplin yang tinggi agar terwujud siswa yang mempunyai potensi yang tinggi

3. Tujuan SMA Full Day Sunan Ampel

- Mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Mampu memenuhi kegiatan bimbingan khusus untuk mata pelajaran ujian nasional
- Mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi
- Mampu memenuhi peningkatan kualifikasi akademik guru dan tenaga kependidikan sesuaidengan bidangnya.
- Mampu mewujudkan budaya disiplin bagi seluruh warga sekolah.⁸⁶

⁸⁶ Dokumen Profil SMA Full Day Suna Ampel

4. Tenaga Pengajar SMA Full Day Sunan Ampel

SMA Full Day Sunan Ampel Memiliki guru sebanyak 22 orang yang berstatus Guru Tetap Yayasan, disertai 1 orang (GTTY), tukang kebun dan 1 orang penjaga sekolah.⁸⁷ Untuk data lebih lengkap pada lampiran.

5. Data Jumlah Siswa SMA Full Day Sunan Ampel Tiga Tahun Terakhir

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Full Day tiga Tahun Terakhir

Kelas	JumlahSiswa		
	2014 – 2015	2015 – 2016	2016 – 2017
X	92	111	75
XI	67	92	77
XII	78	68	73
Jumlah	237	271	225

6. Kegiatan Belajar Mengajar

SMA Full Day Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan system *Full Day School*. Sekolah dimulai jam 07.00 dan berakhir jam 16.00 WIB. Untuk dapat mengembangkan potensi siswa agar lebih optimal maka SMA Full Day Memadukan Kurikulum Kemendikbud, juga Kurikulum Pondok Pesantren.

⁸⁷ Dokumen Profil SMA Full Day Suna Ampel

Kurikulum Pondok yang dipakai adalah Pondok Modern, sehingga siswa tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan umum yang mumpuni dan berfikir modern tapi juga mempunyai dasar nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.⁸⁸

6. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang dipakai di SMA Full Day Sunan Ampel adalah integrasi antara Kemendikbud dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern.

Adapun kurikulum Kemendikbud yang disebut dengan istilah KTSP sebagian dikembangkan oleh Pusat yaitu Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, sebagian lain dikembangkan oleh daerah/sekolah.

Isi kurikulum KTSP SMA Full Day Sunan Ampel adalah sebagai berikut :

1. Mata Pelajaran
 - a) Pendidikan Agama
 - b) Pendidikan Kewarganegaraan
 - c) Bahasa Indonesia
 - d) Bahasa Inggris
 - e) Matematika
 - f) Fisika
 - g) Kimia
 - h) Biologi
 - i) Sejarah

⁸⁸ Dokumen Profil SMA Full Day Sunan Ampel

- j) Seni Budaya
- k) Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga
- l) Teknologi informasi dan Komunikasi
- m) Keterampilan/Bahasa Asing : Bahasa Arab

2. Muatan Lokal : Bahasa Jawa

3. Pengembangan Diri : Olahraga, Muadhoroh, Pramuka, dan Amaliyah Tadris

Selain Kurikulum KTSP SMA Full Day Sunan Ampel juga menerapkan Kurikulum pondok pesantren modern yang dikhususkan untuk memperdalam Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Mata pelajaran Syar'i yang terdiri dari :

- a) Al-Qur'an
- b) Hadits
- c) Tajwid
- d) Aqidah
- e) Fiqh
- f) Tarikh Islam
- g) Tauhid/Ushuluddin

2. Kelompok Mata pelajaran Bahasa Arab yang terdiri dari :

- a) Tamrin Lughoh
- b) Mahfudhot
- c) Mutholaah

- d) Imla'
- e) Insya'
- f) Tarbiyah Amaliyah
- g) Nahwu
- h) Sharaf⁸⁹

Dengan adanya integrasi antara Kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Pondok Modern maka penilaian hasil belajar siswa di SMA Full Day juga menggunakan dua raport, yang disebut Raport Intern dan Ekstern. Raport Intern dipergunakan untuk penilaian hasil belajar Kurikulum pondok Modern sedangkan raport ekstern digunakan untuk penilaian hasil belajar kurikulum Kemendikbud.⁹⁰

7. Program Pengembangan Diri

Program Pengembangan diri merupakan kesempatan bagus bagi seluruh siswa SMA Full Day Sunan Ampel dalam mengembangkan setiap bakat yang dimiliki, serta dapat menambah pengalaman Siswa selama belajar di SMA Full Day Sunan Ampel. Pengembangan diri dilaksanakan diluar jam pembelajaran (Ekstrakurikuler) yang dibina dan di dalam jam pelajaran (Intrakurikuler) oleh dewan guru, pelatih dan pembina yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah. Adapun Program Pengembangan yang dimaksud adalah :

⁸⁹ Dokumen Kurikulum SMA Full Day Sunan Ampel

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, 29 Oktober 2016

- a) Ekstrakurikuler Pramuka
- b) Ekstrakurikuler Muhadhoroh
- c) Ekstrakurikuler pilihan

Untuk kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan Amaliyah Tadris yang dibimbing oleh musyrif.⁹¹

B. Paparan Data Penelitian

Seperti yang dijelaskan oleh penulis pada rumusan masalah atau fokus penelitian ini terdiri dari tiga persoalan, maka pemaparan data juga mencakup tiga hal pokok tersebut.

1. Perencanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris

Program sekolah Amaliyah Tadris perlu ditelusuri secara historis tentang mulai diadakannya program ini di lembaga SMA Full Day Sunan Ampel. Untuk mengetahui nilai historis dari program ini, Penulis mewawancarai salah seorang guru Senior, Bapak Abdulloh Tri Wahyudin tentang sejarah program Amaliyah Tadris di lembaga SMA Full Day Sunan Ampel:

Program Sekolah Amaliyah Tadris di SMA Full Day Sunan Ampel ini dicetuskan dan dilaksanakan sejak tahun 2011. Sejak adanya kelas XII yang pertama kali mbak, Kami mengikuti kurikulum Gontor yang mana amaliyah tadris ini dimasukkan pada intrakurikuler.⁹²

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa lembaga SMA Full Day Sunan Ampel telah beberapa tahun mengadakan program

⁹¹ Dokumen Profil SMA Full Day Sunan Ampel

⁹² Abdulloh Tri Wahyudin, Wawancara 3 Nopember 2016

sekolah Amaliyah Tadris. Program ini merupakan program wajib bagi seluruh siswa kelas XII, dan merupakan program intrakurikuler.

Adapun Tahapan awal dalam perencanaan Amaliyah Tadris meliputi Tujuan, selanjutnya Kurikulum dan yang terakhir Sistem pembelajaran. Untuk mengetahui Tujuan diadakannya Amaliyah Tadris Penulis mewawancarai Kepala sekolah Umi Kholifah.

Amaliyah tadris itu diadakan di lembaga kami bertujuan agar siswa kami memiliki keterampilan dalam memberikan pengajaran, selain itu juga agar siswa kami dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keahlian yang dimiliki. Program sekolah amaliyah tadris juga dilaksanakan untuk persiapan program pengabdian. Program ini dilaksanakan seluruh kelas XII setelah mereka lulus dari lembaga ini, hal itulah yang mendasari lembaga kami untuk mengadakan program ini mbak.⁹³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya program sekolah Amaliyah Tadris di lembaga SMA Full Day Sunan Ampel adalah agar para lulusan dari lembaga tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar, selain itu juga agar para siswa mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang telah dimilikiny khususnya dalam bidang agama islam.

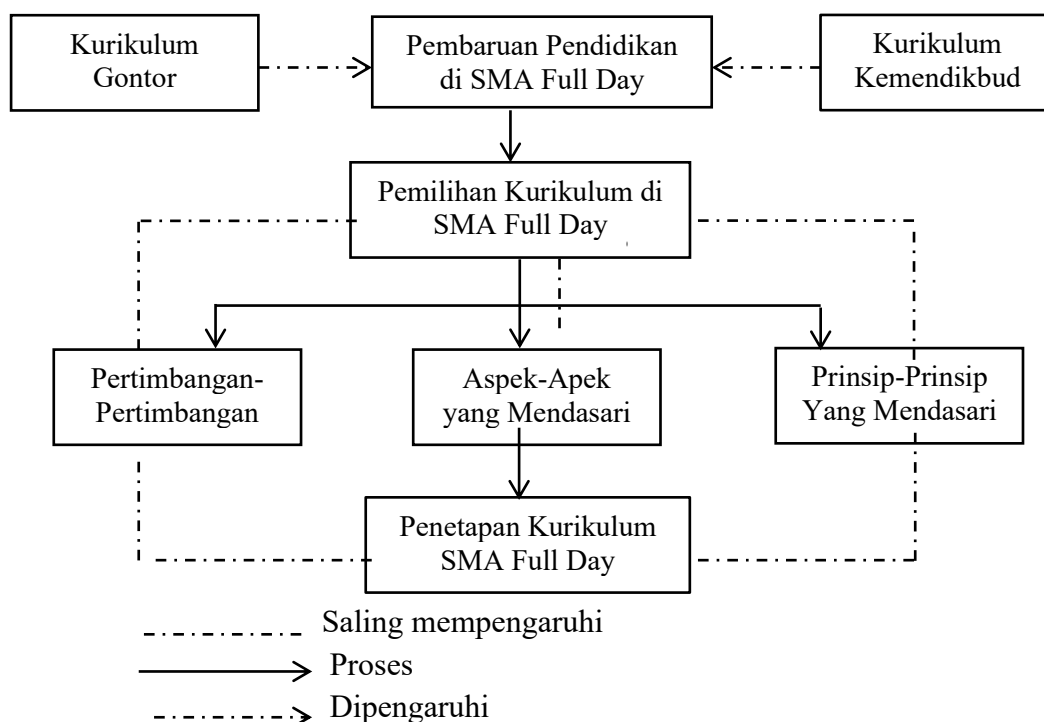
Selanjutnya penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan Kurikulum di lembaga tersebut, dan hubungannya dengan program sekolah Amaliyah Tadris.

⁹³ Umi Kholifah, Wawancara 3 November 2016

Untuk mengetahui tentang kurikulum di lembaga ini, khususnya berhubungan dengan program sekolah Amaliyah Tadris penulis mewawancarai Waka. Kurikulum yakni Usman Wahyudi,

Kurikulum di lembaga kami ini bersifat integratif yakni perpaduan antara kurikulum Kemendikbud dengan Pondok Modern Gontor. Jadi mbak, Sesuai dengan kurikulum Pondok Modern. Kurikulum Amaliyah Tadris inipun juga disamakan dengan pondok Gontor dan Program Amaliyah Tadris ini kami masukkan pada kegiatan Intrakurikuler yakni masuk pada jam pelajaran.⁹⁴

Dinamika penetapan kurikulum di SMA Full Day Sunan Ampel adalah sebagai berikut :

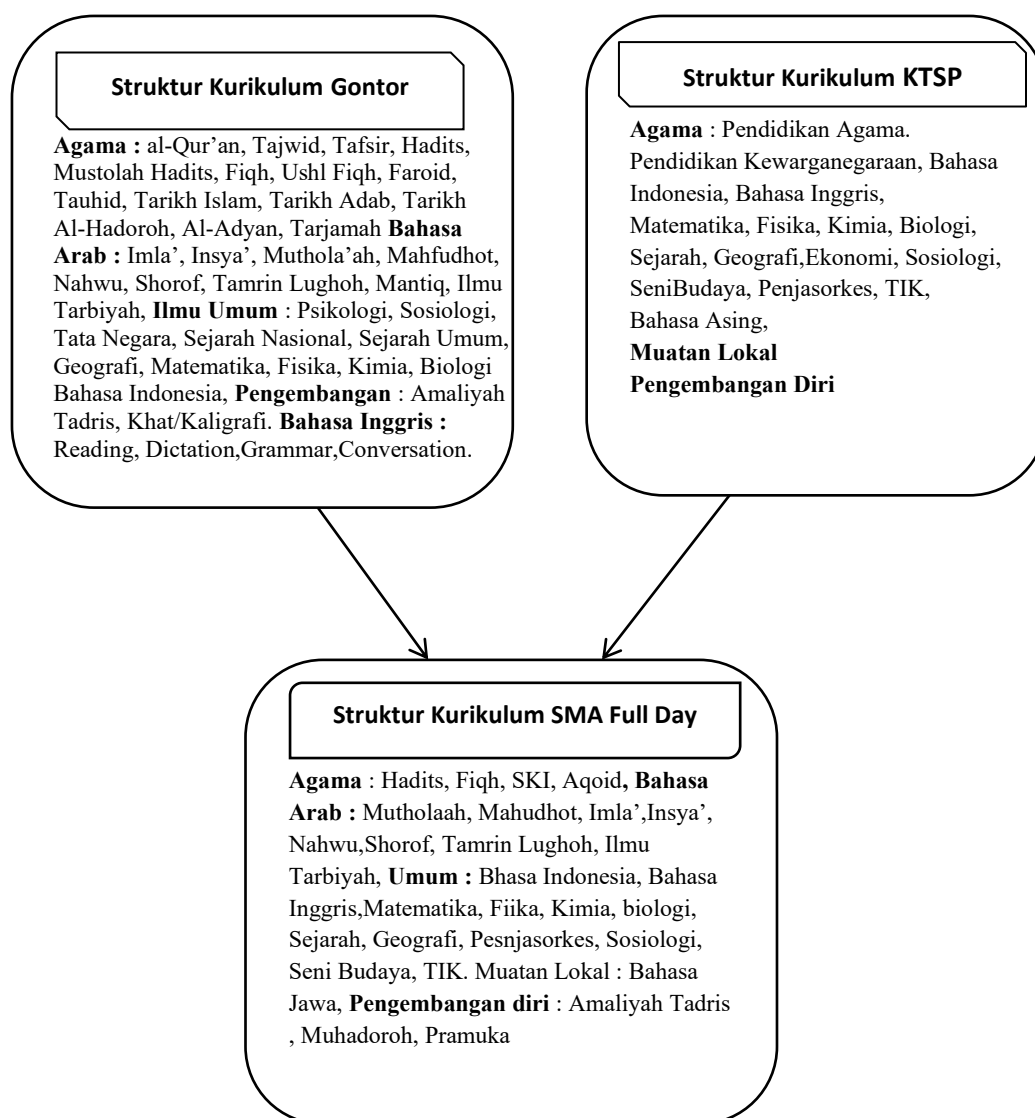


Bagan 4.1 Proses Penetapan Kurikulum di SMA Full Day⁹⁵

⁹⁴ Usman Wahyudi, Wawancara 9 November 2016

⁹⁵ Dokumen Kurikulum SMA Full Day Sunan Ampel

Berikut pemetaan Struktur kurikulum terpadu di SMA Full Day Sunan Ampel yang membedakan dengan Gontor dengan kurikulum Kemendikbud dan adopsi pembentukan struktur kurikulum terpadu. Pemetaan tersebut dijabarkan sebagai berikut :



4.2 Bagan Penentuan Struktur Kurikulum SMA Full Day Sunan Ampel.⁹⁶

⁹⁶ Dokumentasi Kurikulum SMA Full Day Sunan Ampel

Selanjutnya untuk memahami lebih jauh lagi tentang kurikulum Amaliyah Tadris, Penulis mewawancarai salah seorang *Musyrif* yakni Mariatul Harnanik.

Dalam program Amaliyah Tadris ini kami sepenuhnya mengikuti kurikulum dari Gontor. Untuk mempersiapkan program ini kami telah mengajarkan kitab *Tarbiyah Amaliyah* sejak mereka kelas lima (XI), Kitab *Tarbiyah Amaliyah juz Awal* ini berisikan pengertian, metode-metode dan cara pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya ketika mereka kelas XII akan diajarkan lanjutan dari kitab (*Shof Sadits*) tersebut yang berisikan cara mengaplikasikan metode-metode pembelajaran dalam sebuah mata pelajaran.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan dalam Amaliyah Tadris pastinya dalam lingkup Pendidikan Agama Islam contohnya Tarikh Islam, Tauhid, Bahasa Arab, Imla, Fiqh, Muthola'ah, Hadits, serta tarjamah.⁹⁷

Hasil wawancara dengan musyrif Mariatul Harnanik diatas dikuatkan dengan bukti dokumentasi dari Kurikulum Amaliyah Tadris sebagai berikut :

Tabel 4.2 Muatan Kurikulum Kitab *Tarbiyah wa Ta'lim*⁹⁸

Bab	Judul	Pembahasan
1	Pengertian	- Tarbiyah - Ta'lim - Ta'dib
2	Metode –metode Pembelajaran	- Ilqoiyyah (ceramah) - Itiqroiyyah (menarik kesimpulan) - Takhawuriyyah (diskusi) - Drill - Tanya jawab

⁹⁷ Mariatul Harnanik, Wawancara 9 November 2016

⁹⁸ Dokumentasi Tim Amaliyah Tadris

3	Mata Pelajaran	Mutholaah, Hadits, Mahfudhot, Fiqh, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Aqoid, Tarjamah.
---	----------------	---

Tabel 4.3 Muatan kurikulum kitab *Tarbiyah Amaliyah*⁹⁹

Bab	Judul	Pembahasan
1	Sifat Mudarris	- Mudarris harus berakhlak mulia - Mudarris harus mempunyai niat yang ikhlas dalam mengajar - Sehat jasmani dan rohani - Mengetahui kaidah mengajar dan tata cara mengajar - Menguasai materi pembelajaran
2	Penjelasan <i>mufrodat</i> baru (sulit)	- Dengan menggunakan media pembelajaran - Dengan menggunakan contoh kalimat
3	Pengajaran Muthola'ah	- Perkenalan - Pendahuluan - Penjelasan Materi - Evaluasi - Penutup
4	Pengajaran Hadits	- Perkenalan - Pendahuluan - Penjelasan Materi - Evaluasi - Penutup
5	Pengajaran Fiqh	- Perkenalan - Pendahuluan - Penjelasan Materi - Evaluasi - Penutup
6	Pengajaran 'Aqoid	- Perkenalan - Pendahuluan - Penjelasan Materi - Evaluasi - Penutup

⁹⁹ Dokumentasi Tim Amaliyah Tadris

7	Pengajaran Tarikh Islam	- Perkenalan - Pendahuluan - Penjelasan Materi - Evaluasi - Penutup
8	Contoh I'dad	- Tujuan umum - Tujuan khusus - Media pembelajaran - Metode pembelajaran - Langkah-langkah pembelajaran - Evaluasi pembelajaran - Penutup

Setelah melihat dokumentasi diatas lalu penulis mengadakan wawancara dengan salah seorang siswi tentang muatan kurikulum Amaliyah Tadris.

Di kelas, Musyrif memang mengajarkan kepada kami tentang pedoman amaliyah tadris. Pedoman tersebut bersumber pada kitan *Tarbiyah wa Ta'lim* dan *Tarbiyah 'Amaliya*. Sejak bab awal kami diajari tentang perbedaan pendidikan dan pengajaran. Kami juga diajari metode-metode pembelajaran dan penyusunan I'dad. Dari penyusunan I'dad ini kami jadi tahu tentang langkah langkah ketika saya nanti akan mengajar.¹⁰⁰

Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam kurikulum Amaliyah Tadris memang muatannya berasal dari kitab *Tarbiyah wa Ta'lim* dan kitab *Tarbiyah 'Amaliyah*. Dalam kitab ini dijelaskan tentang bagaimana membentuk seorang mudarris yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengajar yang merupakan tujuan dari diadakannya program Amaliyah Tadris.

¹⁰⁰ Anastasya Nur Sovida, Kamis 17 November 2016

Tahap perencanaan selanjutnya adalah sistem pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum di lembaga ini maka yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris adalah kitab Tarbiyah Amaliyah. Peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran Kitab tersebut.

Pada hari Rabu, penulis melakukan observasi tentang pembelajaran kitab Tarbiyah Amaliyah. Terlihat seorang pengajar tarbiyah amaliyah menjelaskan tentang Amaliyah Tadris mata pelajaran Hadits. Siswa menyimak dan memaknai pada buku tulis masing-masing tentang kata-kata dalam kitab “*Tarbiyah Amaliyah*” yang dianggap sulit. Selanjutnya pengajar tersebut menjelaskan tentang tata cara dan tahapan serta metode yang digunakan dalam pelajaran hadits¹⁰¹

Kitab “*Tarbiyah Amaliyah*” merupakan Kitab karangan KH.Imam Zarkasy dari Pondok Modern Gontor. Bab awal dalam kitab ini menjelaskan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang *mudarris*. Selanjutnya menjelaskan metode yang digunakan untuk menerangkan kalimat Bahasa Arab yang sulit atau baru bagi anak-anak.

Dalam sistem kegiatan belajar mengajar pelajaran Umum, maka dalam perencanaan pembelajaran harus disusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini juga sama dilakukan dalam program Amaliyah Tadris. Dalam Amaliyah Tadris RPP disebut *I’dad*.

Penulis mewawancarai musyrif untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengertian *I’dad*.

I’dad ini berfungsi sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang digunakan siswa sebagai pedoman dalam

¹⁰¹ Observasi, Rabu 9 November 2016

melaksanakan Amaliyah Tadris, di dalam I'dad tersebut dijelaskan secara rinci urutan dalam pembelajaran, mulai dari membuka, menerangkan hingga menutup pembelajaran.¹⁰²

Setelah mengetahui tentang pengertian I'dad lalu penulis melanjutkan dengan tahapan penyusunan I'dad.

Sebagai Musyrif saya memberikan contoh terlebih dahulu pada siswa kelas XII tentang cara pembuatan I'dad. Saya ambil contoh satu mata pelajaran lalu saya terangkan proses penyusunan I'dad dari mata pelajaran tersebut. dimulai dengan menuliskan identitas, lalu menuliskan tujuan umum, menentukan tujuan khusus, menentukan media pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kesamaan dalam penyusunan I'dad dengan RPP. Komponen RPP adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan sumber belajar dan langkah-langkah pembelajaran.¹⁰⁴ Adapun contoh I'dad yang telah disetujui oleh Musyrif dapat dilihat pada lampiran.

Setelah Musyrif memberikan contoh kepada seluruh siswa kelas XII tentang cara pembuatan I'dad selanjutnya siswa menyusun sendiri I'dad yang akan digunakan dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris.

¹⁰² Abdulloh Tri Wahyudin, Wawancara 16 November 2016

¹⁰³ Abdulloh, Wawancara, 16 November 2016

¹⁰⁴ Permendikbud No. 22 Tahun 2016

Seluruh siswa kelas XII dalam penyusunan I'dad dikerjakan secara individual, maksud individual disini adalah dikerjakan secara pribadi-pribadi tapi tetap di bawah pengawasan seorang Musyrif. Sebelum menyusun I'dad, seluruh siswa telah mendapatkan jadwal mata pelajaran dan jadwal kelas yang digunakan untuk pelaksanaan Amaliyah Tadris selanjutnya menghubungi guru pengampu mata pelajaran.

Penulis Mewawancarai salah seorang siswa ketika sedang menyusun I'dad.

Sebelum saya membuat I'dad saya telah dikumpulkan bersama teman-teman untuk mengetahui jadwal mata pelajaran dan kelas yang akan saya masuki. Saya mendapat mata pelajaran Mahfudhot di kelas VIII A. Saya memang telah diajarkan cara membuat I'dad oleh Musyrif, akan tetapi ternyata ketika saya membuat sendiri itu sulit, terutama karena seluruhnya menggunakan Bahasa Arab.¹⁰⁵

Penulis selanjutnya melakukan penelitian lebih jauh tentang penyusunan I'dad ini dengan mengadakan observasi secara langsung.

Pada hari Rabu 16 November 2016, Penulis Melakukan observasi tentang penyusunan I'dad. Terlihat ada seorang siswa yang dalam penyusunannya mencontek I'dad milik temannya. Selanjutnya ada juga seorang siswa yang selalu menanyakan arti kata yang ditulisnya kepada teman, dan terlihat agak bingung ketika akan menyusun materi pelajaran yang didapat. Karena memang keseluruhan menggunakan bahasa arab. Selanjutnya temannya tersebut menyarankan untuk bertanya kepada Musyrif.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Azam Fadli Hudayya, wawancara 16 November 2016

¹⁰⁶ Observasi, Rabu 16 Nopember 2016

Dari hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa memang ada beberapa kendala yang dialami siswa dalam penyusunan I'dad. Khususnya bagi siswa yang kurang menguasai Bahasa Arab. Hal ini juga akan berakibat pada pelaksanaan Amaliyah Tadris siswa tersebut.

2. Pelaksanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris

Dalam Pelaksanaan Amaliyah Tadris dibagi menjadi 3 Tahap, yaitu tahap *try of wings*, Tahap partisipasi serta Tahap evaluasi. Dalam tahap *try of wings* ini seorang siswa kelas XII dicoba oleh pembimbingnya untuk untuk berpraktek di depan kelas disaksikan oleh teman-temannya.

Peneliti melakukan observasi ketika praktikum berlangsung yaitu pada hari Jum'at, 18 November 2016 sebagaimana dalam laporan observasi sebagai berikut.

Pada hari Jum'at, 18 November 2016 peneliti melakukan penelitian di kelas XII ketika tahap *try of wings* sedang berlangsung. Seorang pengajar memberikan contoh praktek mengajar di kelas, mulai dari membuka pelajaran, menjelaskan materi hingga menutup pelajaran. Selanjutnya menyuruh salah seorang siswa untuk praktek mengajar secara langsung di depan kelas dan teman satu kelasnya berperan sebagai anak didik. Ketika praktek ini berakhir selanjutnya dibahas bersama tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dari praktek mengajar siswa tersebut¹⁰⁷

Setelah Tahap Try Of Wings dilaksanakan selanjutnya adalah Tahap partisipasi, yaitu siswa melaksanakan Praktek Mengajar di Lembaga SMP Full Day Sunan Ampel, sesuai dengan kelas dan mata pelajaran yang telah dijadwalkan.

¹⁰⁷ Observasi, 18 November 2016.

Dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris alokasi waktu yang digunakan adalah sama dengan jam pelajaran pada umumnya yaitu 40 menit. Sebelum bel jam pelajaran berbunyi, maka siswa yang menjadi menjadi *mudarris* akan mempersiapkan keadaan kelas terlebih dahulu. *Mudarris* harus memeriksa kebersihan kelas, kelengkapan murid juga kelengkapan kelas, seperti meja kursi alat tulis, absen, jurnal dan seterusnya.

Dalam hal kelengkapan murid, *mudarris* juga harus meneliti jumlah murid. Menanyakan penyebab ketidak hadiran juga surat keterangan. Selanjutnya pada saat bel berbunyi maka *mudarris* diirngi oleh *musyrif* juga teman teman satu kelompoknya memasuki kelas .

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang tahap partisipasi dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris, penulis melakukan observasi pada hari Senin, 21 November 2016.

Pada Hari Senin, 21 November 2016 Peneliti melakukan observasi pada tahapan pelaksanaan Amaliyah Tadris. Seorang Siswa, Azam Fadli Hidayya akan praktek mengajar pelajaran Mahfudhot di kelas VIII A. Terlihat seluruh teman satu kelompok telah siap masuk dikelas begitu juga musyrif. Selanjutnya Azam masuk kelas dan memulai pelajaran. Terlihat Azam percaya diri dan tenang dalam melaksanakan praktek. Dimulai dengan memulai pelajaran, selanjutnya menerangkan dan diakhiri dengan penutup dan kesimpulan. Siswa mampu menangkap Tujuan Pembelajaran.¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti melakukan observasi lagi dengan kelompok yang berbeda, kali ini yang maju adalah seorang siswa yang bernama Suwarno Edi.

¹⁰⁸ Observasi, 21 November 2016

Ketika Suwarno Edi masuk kelas dan memulai pelajaran, terlihat agak kurang percaya diri. Selanjutnya karena keseluruhan pembelajaran menggunakan bahasa Arab, ternyata hal ini menjadi kendala bagi Edi. Edi juga terlihat kurang menghafal I'dad dan lupa dengan kata yang akan diucapkan. Hal ini membuat anak didik menjadi sedikit bingung dan menjadikan pembelajaran pada jam itu menjadi kurang kondusif.¹⁰⁹

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menjalani Amaliyah Tadris, memang mental harus terlebih dahulu dipersiapkan. Selain itu ternyata penggunaan Bahasa Arab dalam keseluruhan Pembelajaran menjadikan Kendala bagi beberapa Siswa. Apabila *Mudarris* dalam Praktek Mengajar kurang menguasai Bahasa Arab, otomatis akan berpengaruh pula pada praktek mengajarnya dan penyampaian pelajaran. Hal ini akan menjadikan materi tidak akan sampai pada tujuan pembelajaran.

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris adalah Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan praktek mengajar / amaliyah tadris selesai. Evaluasi ini dilaksanakan oleh teman satu kelompoknya dan oleh musyrif yang membimbingnya.

Dalam tahap Evaluasi ini, penulis mewawancarai Musyrif agar lebih memahami tentang pengertian tahap evaluasi dalam program sekolah Amaliyah Tadris.

Evaluasi dalam Amaliyah Tadris ini tidak hanya dilakukan oleh musyrif tapi juga oleh teman-teman satu kelompok. Yang dievaluasi dari seorang *Mudarris* dalam Amaliyah

¹⁰⁹ Observasi, 21 November 2016

Tadris adalah *Maddah* (Materi), *Ahwal* (Keadaan), *Thoriqoh* (Metode), *Lahn* (Pengucapan dan Pelafalan *Mudarris*).¹¹⁰

Selanjutnya dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris pasti berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam Amaliyah Tadris, sebagaimana hasil observasi pada 21 November 2015 hampir seluruh Mudarris menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat deduktif, dengan menggunakan metode antara lain :

- a) Ceramah atau syarh dengan penyampaian informasi kepada peserta didik tentang materi amaliyah tadris
- b) Tanya jawab, biasanya dilakukan setelah metode ceramah
- c) Drill

Namun metode yang paling sering digunakan dalam Amaliyah Tadris adalah metode ceramah, dengan strategi pembelajaran ekspositorik, dimana guru mengolah materi terlebih dahulu sebelum disajikan ke peserta didik dan peserta didik tinggal menerima saja dengan pendekatan yang bersifat deduktif, artinya guru menyampaikan dan menjelaskan teori-teori terlebih dahulu, baru kemudian diberikan contoh-contoh.

Dari hal tersebut di atas diketahui bahwa penggunaan metode ceramah sebenarnya tidak banyak menyita waktu, tapi dengan metode ini

¹¹⁰ Mariatul Harnanik, Wawancara 21 November 2016

murid-murid menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dengan metode tanya jawab dan praktek .

Disamping itu, penggunaan strategi pembelajaran ekspositorik dengan metode ceramah tersebut membuat siswa mengantuk dan tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Hal senada diungkapkan oleh Nanda salah seorang siswi kelas VII

Ketika ada program Amaliyah Tadris, saya senang diajar *Mudarris*. Tetapi seluruhnya menggunakan Bahasa Arab dan dengan Ceramah. Kalau terlalu lama menggunakan ceramah akan membuat saya dan teman-teman menjadi mengantuk ¹¹¹.

Selain penggunaan metode ceramah, metode yang paling digunakan mudarris adalah metode drill. Penulis melakukan observasi pada saat pelaksanaan Amaliyah Tadris dengan menggunakan metode drill.

Pada hari Kamis 24 November 2016, penulis melakukan observasi pada saat pelaksanaan Amaliyah Tadris, salah seorang siswi yaitu Yuniar ristitasari menerangkan materi hadits dengan metode drill, seluruh siswa mengikuti ucapan dari yuniar. Yuniar mengucapkan terlebih dahulu selanjutnya diikuti oleh seluruh peserta didik. Ketika Amaliyah Tadris selesai, lalu penulis bertanya pada beberapa peserta didik tentang kandungan hadits yahg baru saja diajarkan. Banyak diantara mereka yang bilang tidak tahu dengan alasan hanya sekedar mengikuti ucapan dari mudarris .¹¹²

¹¹¹ Nanda Nur Afifah, Wawancara, 23 November 2016

¹¹² Observasi, Kamis 24 November 2016

3. Dampak Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan Potensi

Mendidik pada Siswa

Untuk mendapatkan kemampuan mengajar, siswa harus mendapatkan bekal yang cukup, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan pengajaran. siswa mendapatkan pengajaran Kitab *Tarbiyah wa Ta'lim* yang bersifat teori untuk kelas II atau kelas XI, begitu pula dengan kelas III atau kelas XII, untuk lebih mendalam materi-materi Amaliyah Tadris diadakan praktek.

Program Sekolah Amaliyah Tadris ini memang bertujuan agar para lulusan SMA Full Day Sunan Ampel memiliki potensi Mendidik sejak dini. Potensi mendidik inilah nanti yang akan mereka kembangkan sehingga mereka akan mampu dan terampil dalam mengajar, selanjutnya mereka mampu mengamalkan ilmu dan pengalaman yang telah dimiliki.

Dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris di SMA Full Day Sunan Ampel peran seorang musyrif memang hanya sebagai pembimbing dan pemantau. Dimulai dari pembuatan I'dad seluruh siswa mendapatkan pengetahuan pembuatan I'dad hanya secara umum. Selanjutnya pembuatan I'dad dilaksanakan oleh siswa secara individual. Musyrif tidak membimbing pembuatan I'dad secara menyeluruh, tapi siswa harus menyerahkan I'dadnya terlebih dahulu kepada musyrif untuk direvisi.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah seorang Siswi yaitu Rina Indriyani pada Sabtu, 26 november 2016

Saya membuat I'dad membutuhkan waktu yang agak lama, mulai awal hingga selesai kira-kira butuh waktu satu minggu. Harus membuat sendiri mulai dari materi yang akan diterangkan, kalimat-kalimat yang sulit sampai metode yang saya gunakan. selanjutnya saya revisikan pada musyrif agar mengetahui benar tidaknya.¹¹³

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa program sekolah Amaliyah Tadris memang memupuk kemandirian siswa. Siswa dituntut untuk kreatif dalam merancang pembelajaran, mampu menyampaikan dan menjelaskan suatu materi pelajaran sekaligus mengadakan evaluasi secara tepat. Dengan tuntutan diatas maka jiwa mendidik seorang siswa akan berkembang dengan sendirinya. Siswa merasakan bagaimana berperan menjadi seorang pendidik, bagaimana harus mempersiapkan materi pelajaran dan berusaha agar capaian materi dapat mencapai sasaran serta bagaimana mengelola kelas.

Selanjutnya Berhubungan dengan potensi mendidik, Peneliti mewawancarai Musyrif untuk mengetahui Dampak Amaliyah Tadris.

Program Sekolah Amaliyah Tadris dibentuk agar siswa mempunyai jiwa mendidik sejak dini, Jiwa mendidik ini

¹¹³ Wawancara, Sabtu 26 November 2016

dapat diukur berdasarkan capaian ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa.¹¹⁴

Capaian dalam ketiga ranah diatas, diperkuat dengan temuan observasi penelitian yang dilakukan ketika pelaksanaan Amaliyah Tadris berlangsung, Yaitu tanggal 21 November 2016.

Dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris memang terlihat ada perkembangan pada capaian ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Dalam ranah Kognitif siswa mengetahui dan memahami tentang Materi pelajaran yang akan diajarkan, selanjutnya ranah afektif siswa bersikap dan bertindak laku sebagai seorang *Mudarris*, selanjutnya psikomotorik, Siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan benar.¹¹⁵

Hasil dari observasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2016 diatas sejalan dengan pendapat Musyrif yaitu Abdulloh Tri Wahyudin sebagai Berikut :

Program Amaliyah Tadris di sekolah kami memang bertujuan untuk mengembangkan potensi mendidik siswa, potensi mendidik itu sendiri dapat dilihat berdasarkan capaian ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan pemahaman dan pengetahuan siswa khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran , Ranah Afektif berhubungan dengan pandangan, sikap dan penilaian, sedangkan ranah Psikomotorik berhubungan dengan aspek keterampilan siswa dalam penyampaian kegiatan belajar mengajar.¹¹⁶

¹¹⁴ Nailul Wafiroh, Wawancara 26 November 2016

¹¹⁵ Observasi, 21 November 2016

¹¹⁶ Abdulloh Tri Wahyudin, Wawancara 21] November 2016

C. Hasil Penelitian

Temuan Penelitian yang didapatkan di SMA Full Day Sunan Ampel selanjutnya dirumuskan sebagai proporsi penelitian. Temuan penelitian berikut ini berisi tentang perencanaan Amaliyah Tadris, Pelaksanaan Amaliyah Tadris serta Dampak Amaliyah Tadris terhadap potensi mendidik siswa.

1. Temuan Penelitian di SMA Full Day Sunan Ampel

a. Perencanaan Amaliyah Tadris

Dalam Perencanaan Amaliyah Tadris, terbagi menjadi tiga aspek, yaitu tujuan Amaliyah Tadris, kurikulum Amaliyah Tadris selanjutnya sistem pembelajaran Amaliyah Tadris.

1) Tujuan Amaliyah Tadris.

Seperti yang telah disebutkan dalam hasil penelitian bahwa program sekolah Amaliyah Tadris memang dilaksanakan sebagai persiapan sebelum para siswa kelas XII memasuki masa pengabdian. Pengabdian ini diadakan di lembaga SMA Full Day Sunan Ampel untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru pendidikan agama islam.

Adapun Secara Garis Program Sekolah Amaliyah Tadris ini mempunyai dua tujuan, yaitu sebagai berikut :

- a) Agar siswa lulusan dari SMA Full Day Sunan Ampel memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

- b) Agar siswa lulusan SMA Full Day Sunan Ampel mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.

2) Kurikulum Amaliyah Tadris.

Kurikulum SMA Full Day merupakan Kurikulum Integratif, yaitu menggabungkan antara Kurikulum Kemendikbud dengan Kurikulum Pondok Modern. Amaliyah Tadris merupakan suatu kegiatan Intrakurikuler yang masuk dalam mata pelajaran. Hal ini diawali dengan pengajaran Kitab “Tarbiyah Amaliyah” sebagai pedoman pelaksanaan Amaliyah Tadris dan pedoman penyusunan I’dad.

Muatan Kurikulum dalam Amaliyah Tadris mengacu pada kitab *Tarbiyah wa Ta’lim* dan *Tarbiyah ‘Amaliyah*. Dalam kedua kitab tersebut dijelaskan tentang pengertian pendidikan, standarisasi seorang *Mudarris*, macam-macam metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran serta media pembelajaran. jadi siswa sebelum melaksanakan Amaliyah Tadris Mereka telah dibekali pengetahuan yang cukup tentang keterampilan mengajar.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan dalam Amaliyah Tadris adalah sebagai berikut :

- a) Tarikh Islam
- b) Tauhid

- c) Bahasa Arab
- d) Imla'
- e) Fiqh
- f) Mutholaah
- g) Mahfudhot
- h) Hadits.

3) Sistem Pembelajaran

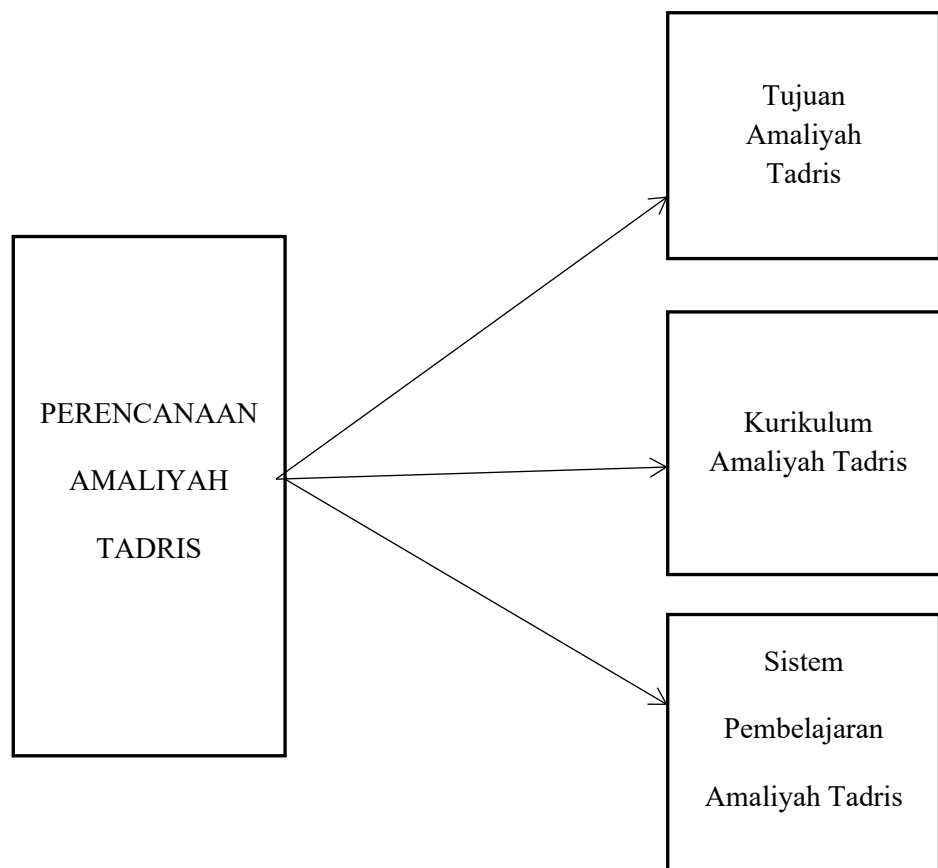
Dalam perencanaan Amaliyah Tadris harus disusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disebut *I'dad*. Fungsi dari *I'dad* ini adalah sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum siswa menyusun *I'dad* maka Musyrif memberikan contoh terlebih dahulu tentang tata cara pembuatan *I'dad* sekaligus menerangkan tentang komponen-komponen dalam penyusunan *I'dad*.

Cara menyusun *I'dad* itu sendiri telah dijelaskan dalam kitab *Tarbiyah 'Amaliyah*. Setelah siswa mendapatkan penjelasan cara penyusunan *I'dad* lalu mereka menyusun *I'dad* secara individu, apabila ada kesulitan mereka dapat bertanya pada musyrif.

Tahapan Perencanaan Amaliyah Tadris apabila dibuat skema Bagan maka akan menjadi berikut Ini :

Bagan 4.3 Perencanaan Amaliyah Tadris



b. Pelaksanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris

Setelah tahap perencanaan Amaliyah Tadris telah selesai, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan Amaliyah Tadris. Seorang musyrif bertanggung jawab kepada seluruh siswa mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan Amaliyah Tadris.

1) Tahap pelaksanaan Amaliyah Tadris

Tahapan dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris terbagi menjadi 3 Tahap, yaitu Tahap try of Wings, Tahap Partisipasi dan terakhir Tahap Evaluasi.

a) Tahap Try of Wings

]Dalam tahap ini siswa dicoba oleh Musyrif untuk melaksanakan praktek mengajar di depan kelas dengan disaksikan teman-temannya. Selanjutnya dibahas bersama tentang kekurangan-yang perlu diperbaiki.

b) Tahap Partisipasi

Dalam tahap ini siswa melaksanakan praktek secara langsung di Lembaga SMP Full day Sunan Ampel. Hasil penelitian adalah adanya beberapa kendala yang dialami oleh beberapa siswa yang kurang menguasai Bahasa Arab. Karena keseluruhan menggunakan Bahasa Arab maka menjadikan Pelaksanaan Praktek mengajarnya menjadi kurang kondusif. Adapun tata urutan pengajaran *mudarris* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (1) Mengucapkan salam,
- (2) Menanyakan mata pelajaran, tanggal dalam tahun Masehi dan Hijriyah
- (3) Menginformasikan bahwa pada jam tersebut menggantikan mengajar guru pamong.
- (4) Menanyakan kembali pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari
- (5) Sebelum masuk pada materi yang baru, maka menjelaskan kalimat kalimat yang sulit (Bahasa Arab) disertai maknanya.
- (6) Menerangkan materi yang baru dengan menggunakan alat peraga
- (7) Apabila dalam mata pelajaran fiqh, hadits, bahasa arab, maka menerapkan metode drill
- (8) Anak anak mencatat materi yang telah dijelaskan
- (9) *Mudarris* mengabsen seluruh siswa, menanyakan ketidak hadiran dan surat keterangan

(10) Persiapan evaluasi dengan memberi waktu pada siswa untuk mempelajari terlebih dahulu.

(11) Evaluasi materi yang baru saja dipelajari dengan cara individual dilanjutkan klasikal

(12) Penutup, memberi pesan selanjutnya salam.

c) Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini yang melaksanakan evaluasi adalah teman satu kelompok dan musyrif. Adapun yang menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan Amaliyah adalah sebagai berikut:

(1) *Maddah* (Materi)

(2) *Ahwal* (Keadaan *Mudarris*)

(3) *Thoriqoh* (Metode yang digunakan *Mudarris*)

(4) *Lahn* (Pengucapan dan pelafalan *Mudarris*)

Setiap siswa dalam satu grup tersebut mendapatkan kertas *Naqd* yang digunakan untuk mengkoreksi *Mudarris* yang maju dalam tahap pelaksanaan Amaliyah Tadris.

2) Metode dalam Amaliyah Tadris

Berdasarkan hasil penelitian, Metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris adalah Ceramah, tanya Jawab, dan Drill. Diantara tiga metode ini, metode ceramah yang paling sering digunakan. Hal ini ternyata

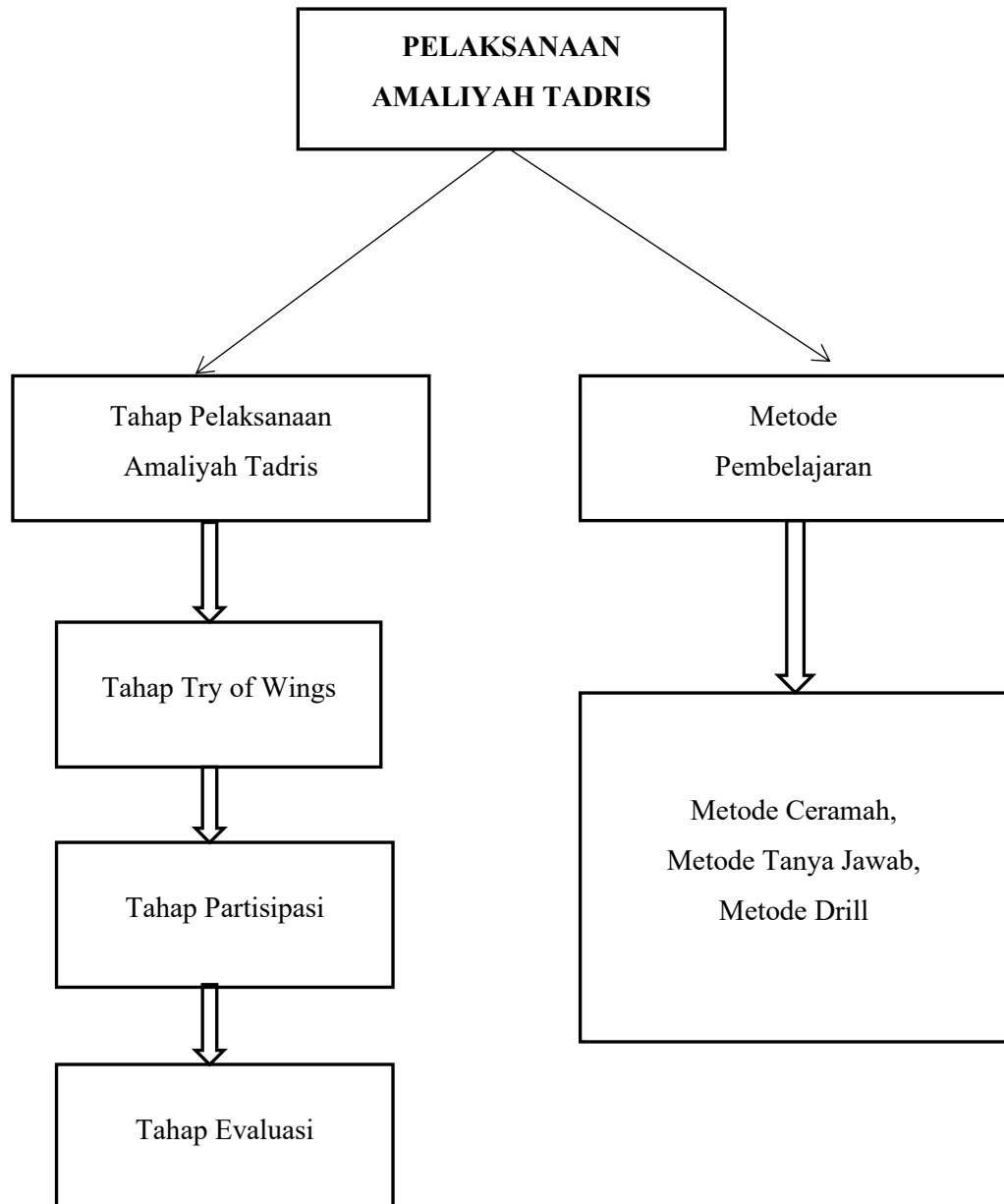
berdampak pada Anak didik yang diajar yaitu sebagian dari mereka menjadi mengantuk.

Selain penggunaan metode ceramah, dari hasil observasi diketahui bahwa penggunaan metode drill yang terlalu dominan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar ternyata juga menjadi kendala bagi beberapa siswa, yaitu mereka cenderung statis, hanya mengikuti ucapan guru tanpa memahami makna dan maksud yang diucapkan.

Apabila hal ini dibiarkan terjadi, maka *Mudarris* tersebut tidak akan sampai pada tujuan pembelajaran. Anak didik tidak dapat memahami materi pelajaran dengan sepenuhnya, hal ini juga akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Tahapan Pelaksanaan Amaliyah Tadris apabila dibuat bagan maka akan menjadi seperti berikut ini.

Bagan 4.4 Pelaksanaan Amaliyah Tadris



c. Dampak Pelaksanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris
Terhadap potensi mendidik siswa

Diadakannya program sekolah Amaliyah Tadris adalah untuk mengembangkan potensi mendidik Siswa sejak dini. Potensi mendidik merupakan bekal dasar yang harus dimiliki seseorang agar dia memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar.

Perkembangan Potensi mendidik dalam Program Sekolah Amaliyah Tadris dapat diukur berdasarkan Taksonomi Bloom, yaitu Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

- (a) Siswa memiliki pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan
- (b) Siswa memahami materi yang akan diajarkan
- (c) Siswa memahami metode pembelajaran yang akan digunakan

2) Ranah Afektif

- (a) Siswa bersikap dan bertindak laku sebagai seorang *Mudarris*
- (b) Siswa mampu memberikan motivasi selama kegiatan pembelajaran

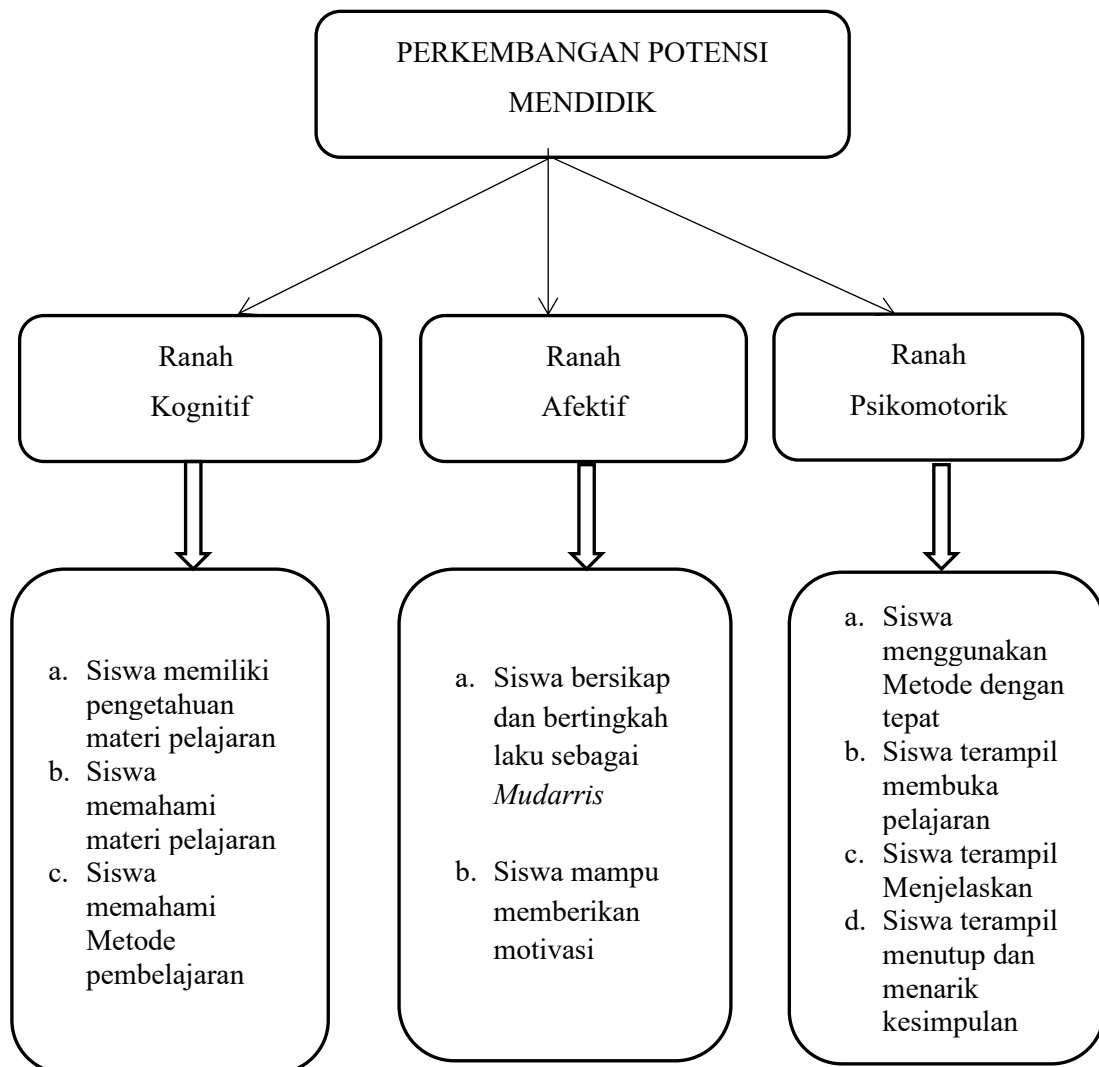
3) Ranah Psikomotorik

- (a) Siswa memiliki kesiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran

(b) Siswa mampu menggunakan metode pembelajaran dengan tepat

(c) Siswa memiliki keterampilan dalam membuka, menjelaskan, dan menutup pelajaran.

Bagan 4.5 Dampak Amaliyah Tadris pada perkembangan Potensi Mendidik Siswa.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang berhasil dihimpun dan dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis, baik data yang terkait dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, kesemuanya akan didiskusikan dengan berbagai referensi secara dialektik. Lebih kongkritnya, cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data temuan di lapangan yang telah dihimpun, didiskusikan dengan seperangkat teori-teori yang tersedia dalam kajian teori, dikaitkan latar penelitian, instrumen penelitian, dan beberapa unit analisis lainnya yang terkait. Sesuai dengan jenisnya yaitu penelitian kualitatif, data-data temuan tersebut diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi peneliti untuk membangun konstruksi teori dalam penelitian ini.

dalam bab IV telah dipaparkan data dan hasil temuan di lapangan. Selanjutnya pada bab ini, temuan-temuan pada bab IV tersebut akan dibahas dan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi :

A. Perencanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris

Praktek mengajar/Amaliyah Tadris merupakan kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan oleh SMA Full Day Sunan Ampel yang mencakup latihan praktek mengajar, pengelolaan kelas secara terbimbing. Dan praktek mengajar atau Amaliyah Tadris ini dilaksanakan sebelum

mereka menyelesaikan studinya di SMA Full Day Sunan Ampel. Dan fungsi praktek mengajar atau amaliyah tadrīs di madrasah ini ialah lebih meningkatkan kualitas yang mengacu pada ketrampilan-ketrampilan praktis mengajar yang baik dan benar.

Sesuai dengan pengertian praktek mengajar atau Amaliyah Tadrīs merupakan suatu kegiatan yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang sangat penting bagi siswa calon *mudarrīs* sebagai bekal persiapan mengajar dalam rangka penyampaian pengetahuan dan bimbingan kepada anak didik, dan sangat berguna untuk menentukan sukses atau gagalnya calon *mudarrīs* dan dalam jabatannya sebagai guru kelak.

Untuk menciptakan calon *mudarrīs* yang profesional dan bermutu, calon *mudarrīs* dididik dan dilatih dalam berbagai pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti. *Mudarrīs* dituntut menguasai visi yang mendasari ketrampilannya yang menyangkut wawasan filosofis, pertumbuhan rasional dan memiliki sikap yang positif dalam melaksanakan serta mengembangkan mutu karyanya.

Menurut Wina Sanjaya, dalam Konteks Pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, Penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan penilaian untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹⁷

¹¹⁷ Wina, Perencanaan, Hlm.28

1. Tujuan Amaliyah Tadris

Berdasarkan hasil Wawancara, Tujuan pelaksanaan adanya Amaliyah Tadris adalah sebagai berikut :

- a) Agar siswa lulusan dari SMA Full Day Sunan Ampel memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.
- b) Agar siswa lulusan SMA Full Day Sunan Ampel mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.

Melihat tujuan diadakannya program sekolah Amaliyah Tadris diatas dapat dilihat bahwa memang program ini diadakan untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya ranah Pendidikan Agama Islam. Kurangnya kualitas dan Kuantitas Guru Pendidikan Agama harus segera diatasi.

Lembaga SMA Full Day mengadakan program pengabdian yang tujuannya mencetak Jiwa Mendidik para pendidik Agama islam baik formal maupun non formal agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengajar.

2. Kurikulum Amaliyah Tadris.

Menurut Carter V.Good Pengertian kurikulum adalah *a systematic group of course or subject required for graduation in mayor field of study*. Kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran yang sistematis yang diperlukan untuk lulus atau

mendapatkan ijazah dalam bidang studi dalam bidang studi pokok tertentu.¹¹⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara, Kurikulum SMA Full Day merupakan Kurikulum Integratif, yaitu menggabungkan antara Kurikulum Kemendikbud dengan Kurikulum Pondok Modern. Amaliyah Tadris merupakan suatu kegiatan Intrakurikuler yang masuk dalam mata pelajaran. Hal ini diawali dengan pengajaran Kitab *Tarbiyah Amaliyah* sebagai pedoman pelaksanaan Amaliyah Tadris dan pedoman penyusunan I'dad.

Muatan Kurikulum dalam Amaliyah Tadris mengacu pada kitab *Tarbiyah wa Ta'lim* dan *Tarbiyah 'Amaliyah*. Dalam kedua kitab tersebut dijelaskan tentang pengertian pendidikan, standarisasi seorang *Mudarris*, macam-macam metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran serta media pembelajaran. jadi siswa sebelum melaksanakan Amaliyah Tadris Mereka telah dibekali pengetahuan yang cukup tentang keterampilan mengajar.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan dalam Amaliyah Tadris adalah sebagai berikut :

- a) Tarikh Islam
- b) Tauhid

¹¹⁸ Carter, *Dasar*, Hlm.125

- c) Bahasa Arab
- d) Imla'
- e) Fiqh
- f) Mutholaah
- g) Mahfudhot
- h) Hadits.

Dapat difahami bahwa dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris ini memang difokuskan pada ranah Pendidikan Agama Islam, terbukti dengan muatan kurikulum yang diajarkan adalah kurikulum PAI dari Pondok Modern, maka hal ini sesuai dengan tujuan Amaliyah Tadris yaitu agar siswa memiliki keterampilan mengajar dalam Pendidikan Agama Islam.

3. Sistem Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam Amaliyah Tadris adalah *I'dad*.

Adapun *I'dad* disusun berdasarkan langkah-langkah berikut :

- 1) Menuliskan Identitas
- 2) Menuliskan tujuan umum
- 3) Menentukan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 4) Menentukan media pembelajaran
- 5) Menentukan metode pembelajaran

6) Kegiatan Pembelajaran

7) Evaluasi Pembelajaran ¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi, dalam penyusunan *I'dad* ditemui beberapa kendala. Terutama karena keseluruhan *I'dad* menggunakan Bahasa Arab, maka ada beberapa siswa yang masih agak bingung dalam menyusunnya.

Pembuatan *I'dad* ini diawali dengan pemberian contoh penyusunan *I'dad* oleh musyrif sekaligus menerangkan tentang komponen- komponen *I'dad*. Mengacu pada Permendikbud no 20 tahun 2016 maka dapat dilihat beberapa kesamaan dalam penyusunan komponen rencana pembelajaran.

B. Pelaksanaan Program Sekolah Amaliyah Tadris

1. Tahap pelaksanaan Amaliyah Tadris

Tahapan dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris terbagi menjadi 3 Tahap, yaitu Tahap try of Wings, Tahap Partisipasi dan terakhir Tahap Evaluasi.

a. Tahap Try of Wings

Dalam tahap ini siswa dicoba oleh Musyrif untuk melaksanakan praktek mengajar di depan kelas dengan disaksikan teman-temannya. Selanjutnya dibahas bersama tentang kekurangan- yang perlu diperbaiki.

¹¹⁹ Imam, *Tarbiyah* 2, Hlm 89

b. Tahap Partisipasi

Dalam tahap ini siswa melaksanakan praktek secara langsung di Lembaga SMP Full day Sunan Ampel. Adapun tata urutan pengajaran *mudarris* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (1) Mengucapkan salam
- (2) Menanyakan mata pelajaran, tanggal dalam tahun Masehi dan Hijriyah
- (3) Menginformasikan bahwa pada jam tersebut menggantikan mengajar guru pamong.
- (4) Menanyakan kembali pelajaran sebelumnya yang telah dipelajari
- (5) Sebelum masuk pada materi yang baru, maka menjelaskan kalimat kalimat yang sulit (Bahasa Arab) disertai maknanya.
- (6) Menerangkan materi yang baru dengan menggunakan alat peraga.
- (7) Apabila dalam mata pelajaran fiqh, hadits, bahasa arab, maka menerapkan metode drill.
- (8) Anak anak mencatat materi yang telah dijelaskan.
- (9) *Mudarris* mengabsen seluruh siswa, menanyakan ketidakhadiran dan surat keterangan.

- (10) Persiapan evaluasi dengan memberi waktu pada siswa untuk mempelajari terlebih dahulu.
- (11) Evaluasi materi yang baru saja dipelajari dengan cara individual dilanjutkan klasikal.
- (12) Penutup, memberi pesan selanjutnya salam.

Dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris alokasi waktu yang digunakan adalah sama dengan jam pelajaran pada umumnya di Lembaga SMP yaitu 40 menit. Sebelum bel jam pelajaran berbunyi, maka siswa yang menjadi menjadi *mudarris* akan mempersiapkan keadaan kelas terlebih dahulu. *Mudarris* harus memeriksa kebersihan kelas, kelengkapan murid juga kelengkapan kelas, seperti meja kursi alat tulis, absen, jurnal dan seterusnya.

Dalam hal kelengkapan murid, *mudarris* juga harus meneliti jumlah murid. Menanyakan penyebab ketidak hadiran juga surat keterangan. Selanjutnya pada saat bel berbunyi maka *mudarris* diirngi oleh *musyrif* juga teman teman satu kelompoknya memasuki kelas .

Pemilihan bahasa Arab dalam pelaksanan Amaliyah Tadris memang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran Siswa dalam berbahasa arab. Hal ini dapat dilihat bahwa mulai dari kitab rujukan “Tarbiyah ‘amaliyah”, serta pembuatan I’dad memang seluruhnya menggunakan bahasa arab.

Disamping memberikan nilai positif bagi siswa, ternyata penggunaan Bahasa Arab juga menjadikan kendala bagi siswa.

Bagi siswa yang kemampuan berbahasa arabnya lemah maka hal ini akan berpengaruh pada pembuatan *I'dad*.

Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh beberapa siswa yang kurang menguasai Bahasa Arab dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris. Karena keseluruhan menggunakan Bahasa Arab maka menjadikan Pelaksanaan Praktek mengajarnya menjadi kurang kondusif. Hal ini terjadi karena siswa tersebut kadang lupa dan kurang memahami isi *I'dad*. Akhirnya pembelajaran menjadi tidak sesuai pedoman dalam *I'dad*, hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran tidak sampai pada tujuan.

I'dad merupakan rujukan dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris, sebagai pedoman dalam setiap tingkah, ucapan, dan materi dari *mudarris*. Apabila seorang *mudarris* tidak hafal dalam tata urutan *I'dad* maka pembelajaran menjadi tidak teratur dan tidak kondusif.

Mudarris harus menghafalkan keseluruhan *I'dad*, apabila melihat *I'dad* maka akan terkena *Naqd* dari musyrif serta teman-teman satu kelompok.

Kendala-kendala diatas terjadi karena kurang persiapannya seorang *Mudarris*. Seorang *mudarris* tidak hanya harus menghafal seluruh materi dan metode tapi juga keseluruhan ucapan

menggunakan bahasa Arab.jadi seorang *musyrif* harus benar-benar mempersiapkan diri dalam segala hal.

c. Tahap Evaluasi

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris adalah tahap evaluasi. Evaluasi ini dilakukan setelah siswa menyelesaikan prakteknya selanjutnya dievaluasi, pertama oleh *musyrif* selanjutnya oleh masing-masing teman satu kelompoknya.

Adapun yang menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan Amaliyah adalah sebagai berikut :

- a) *Maddah* (Materi)
- b) *Ahwal* (Keadaan *Mudarris*)
- c) *Thoriqoh* (Metode yang digunakan *Mudarris*)
- d) *Lahn* (Pengucapan dan pelafalan *Mudarris*)

Yang dimaksud dengan *Maddah* adalah Materi Pelajaran. Berhubungan dengan Ranah Kognitif. Seorang *Mudarris* harus benar-benar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang akan diajarkan.

Pengertian *Ahwal* adalah keadaan *Mudarris*. Baik dari segi pakaian, perkataan dan perbuatan. Sebagai seorang *Mudarris* dalam berpakaian harus senantiasa rapi, dalam perkataan harus jelas dan dalam berbuat harus mencerminkan seorang *Mudarris* yaitu sopan dan berwibawa.

Yang dimaksud dengan *Thoriqoh* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan *Mudarris*. Menggunakan metode ceramah, ataukah metode tanya jawab atau malah justru tidak sesuai dengan metode yang telah ditulis dalam *Idad*. Hal ini berkenaan dengan Ranah Psikomotorik.

Yang terakhir adalah *Lahn* yaitu pengucapan atau pelafalan Musyrif. Dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris, seluruhnya kegiatan pembelajaran menggunakan Bahasa Arab. Maka kejelasan dalam pelafalan tiap kata menjadi hal yang penting, selain itu juga konsistensi dalam penggunaan Bahasa Arab.

Setiap siswa dan Musyrif akan memberikan *Naqd* kepada Mudarris yang telah melaksanakan Amaliyah Tadris berdasarkan keempat hal tersebut. Adapun pedoman dalam pemberian Naqd disebut “Durusun Naqdi” sebagaimana terdapat dalam Lampiran.

2. Metode pembelajaran dalam Pelaksanaan Amaliyah Tadris.

Dalam penyampaian pembelajaran terdapat berbagai macam metode. Adapun hasil temuan penelitian tentang Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Amaliyah Tadris yaitu Metode Ceramah, Tanya jawab dan Drill.

Penggunaan Metode ceramah yang sebagian besar digunakan dalam Amaliyah Tadris ternyata menimbulkan dampak negatif apabila digunakan secara terus menerus. Sebagaimana temuan wawancara

dengan salah seorang Anak didik yang mengatakan bahwa apabila terus menerus menggunakan ceramah maka hal itu menjadikan dia dan sebagian teman-temannya menjadi mengantuk.

Hal ini dikuatkan dengan teori W. Sanjaya yang mengatakan bahwa kekurangan metode ceramah adalah sebagai berikut :

- a) Mudah Menjadi Verbalisme
- b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif benar-benar dapat menerima
- c) Bila digunakan terus menerus menjadi membosankan
- d) Keberhasilan metode ini tergantung pada siapa yang menggunakan.
- e) Cenderung membuat siswa menjadi pasif.¹²⁰

Metode ceramah, dalam Amaliyah Tadris menggunakan strategi pembelajaran ekspositorik, dimana guru mengolah materi terlebih dahulu sebelum disajikan ke peserta didik dan peserta didik tinggal menerima saja dengan pendekatan yang bersifat deduktif, artinya guru menyampaikan dan menjelaskan teori-teori terlebih dahulu, baru kemudian diberikan contoh-contoh dan praktek.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan metode metode diatas, maka akan lebih baik apabila dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris sejak awal *musyrif* telah mengenalkan berbagai macam

¹²⁰ W. Sanjaya, Strategi, Hlm.147

metode-metode pembelajaran, berbagai kelebihan dan kekurangan dari masing masing metode selanjutnya siswa akan mengaplikasikan pada materi pelajaran yang akan dipraktekkan. Sehingga situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, siswa lebih aktif dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Selain penggunaan metode ceramah, penggunaan metode drill yang terlalu dominan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar ternyata juga membawa dampak yang kurang baik bagi siswa. Terbukti dengan hasil observasi pada saat pelaksanaan Amaliyah Tadris telah selesai selanjutnya peserta didik ditanya tentang isi materi yang baru saja diajarkan, hasilnya beberapa anak menjawab tidak tahu dengan alasan hanya mengikuti ucapan dari *mudarris*.

Hasil observasi ini dikuatkan oleh teori W. Sanjaya tentang kelemahan metode Drill yakni sebagai berikut :

- a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- c) Latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang menjadi hal yang monoton dan membosankan
- d) Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis
- e) Dapat menimbulkan verbalisme.¹²¹

¹²¹ W. Sanjaya. *Strategi*, Hlm.149

C. Dampak Program Sekolah Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan potensi Mendidik pada Siswa

Program sekolah Amaliyah Tadris memang erat kaitannya dengan program wajib pengabdian bagi seluruh alumni.SMA Full Day Sunan Ampel. Program pengabdian bertujuan agar siswa siswi SMA Full Day Sunan Ampel dapat mengamalkan ilmu dan pengetahuan yang telah dimiliki.hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Full Day Sunan Ampel, Umi Kholifah sebagai berikut :

Amaliyah tadris itu diadakan di lembaga kami bertujuan agar siswa kami memiliki keterampilan dalam memberikan pengajaran, selain itu juga agar siswa kami dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keahlian yang dimiliki. Program sekolah amaliyah tadris juga dilaksanakan untuk persiapan pengabdian¹²²

Pengabdian merupakan program yang dilaksanakan di SMA Full Day Sunan Ampel untuk mempersiapkan calon tenaga pendidik yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang mengajar

Pendapat diatas diperkuat dengan pendapat dari Abu Darda, yang mengatakan bahwa pengabdian dalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu alternatif untuk menjawab permasalahan tentang persiapan tenaga pendidik. Tujuannya dilakukan pengabdian adalah mengeksplorasi dan mengamalkan ilmu yang dimiliki¹²³

¹²² Wawancara, 2 Nopember 2016

¹²³ Abu Darda, Integrasi, Jurnal Hlm 32

Dengan diadakannya program sekolah Amaliyah Tadris, maka akan menumbuh kembangkan jiwa mendidik sejak dini, yang menjadi tolak ukur dalam perkembangan jiwa mendidik adalah Taxonomy Bloom

1. Ranah Kogitif.

- a. Siswa memiliki pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan
- b. Siswa memahami materi yang akan diajarkan
- c. Siswa memahami metode pembelajaran yang akan digunakan

2. Ranah Afektif

- 1) Siswa bersikap dan bertingkah laku sebagai seorang *Mudarris*
- 2) Siswa mampu memberikan motivasi selama kegiatan

3. Ranah Psikomotorik

- 1) Siswa memiliki kesiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran
- 2) Siswa mampu menggunakan metode pembelajaran dengan tepat
- 3) Siswa memiliki keterampilan dalam membuka, menjelaskan, dan menutup pelajaran.

Jiwa mendidik yang dimiliki seorang calon Guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam melaksanakan keterampilan mengajar. Apabila potensi mendidik yang sesuai dengan cakupan ketiga ranah diatas dapat dimiliki oleh setiap lulusan lembaga pendidikan, maka dengan sendirinya permasalahan tentang kurangnya kualitas dan kuantitas Pendidik agama islam akan teratasi.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program sekolah Amaliyah Tadris meliputi 3 Aspek, yaitu Aspek Tujuan, Aspek Kurikulum dan Apek Sistem pembelajaran.

- a. Tujuan Amaliyah Tadris

Program sekolah Amaliyah Tadris memiliki 2 tujuan utama,yaitu :

- 1) Agar siswa lulusan dari SMA Full Day Sunan Ampel memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.
- 2) Agar siswa lulusan SMA Full Day Sunan Ampel mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.

- b. Kurikulum Amaliyah Tadris

Kurikulum Amaliyah Tadris mengikuti kurikulum yang telah diterapkan di SMA Full Day yaitu kurikulum integratif. Perpaduan antara kurikulum Kemendikbud dan Kurikulum Pondok Modern.

Mengikuti kurikulum Pondok Modern maka mata pelajaran Amaliyah Tadris adalah sebagi berikut:

- 1) Tarikh Islam
- 2) Tauhid
- 3) Bahasa Arab
- 4) Imla'
- 5) Fiqh
- 6) Mutholaah
- 7) Mahfudhot
- 8) Hadits
- 9) Tarjamah.

c. Sistem Pembelajaran

Sistem Pembelajaran dalam perencanaan program sekolah Amaliyah Tadris berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam sekolah biasanya disebut RPP, tapi dalam Amaliyah Tadris disebut *I'dad*.

Adapun I'dad disusun berdasarkan langkah-langkah berikut :

- 1) Menuliskan Identitas
- 2) Menuliskan tujuan umum
- 3) Menentukan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 4) Menentukan media pembelajaran
- 5) Menentukan metode pembelajaran
- 6) Kegiatan Pembelajaran
- 7) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, dalam penyusunan *I'dad* ditemui beberapa kendala. Terutama karena keseluruhan *I'dad* menggunakan Bahasa Arab, maka ada beberapa siswa yang masih bingung dalam penyusunan *I'dad* terutama bagi siswa yang kurang menguasai Bahasa Arab. Hal ini nantinya akan berimbas pada pelaksanaan Amaliyah Tadris siswa tersebut.

2. Pelaksanaan program sekolah Amaliyah Tadris terdiri atas Tahapan pelaksanaan dan Metode yang digunakan dalam Amaliyah Tadris. Adapun Tahapan dalam Amaliyah Tadris meliputi Tahap *Try of Wings*, Tahap Partisipasi dan Tahap Evaluasi.

- a. Tahapan Amaliyah Tadris

- 1) *Tahap Try of Wings*.

Dalam tahap ini siswa dicoba oleh Musyrif untuk melaksanakan praktek mengajar di depan kelas dengan disaksikan teman-temannya. Selanjutnya dibahas bersama tentang kekurangan- yang perlu diperbaiki.

- 2) Tahap Partisipasi

Dalam tahap ini siswa melaksanakan praktek secara langsung di Lembaga SMP Full day Sunan Ampel. Dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris alokasi waktu yang digunakan adalah sama dengan jam pelajaran pada umumnya di Lembaga SMP yaitu 40 menit.

Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh beberapa siswa yang kurang menguasai

Bahasa Arab dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris. Karena keseluruhan menggunakan Bahasa Arab maka menjadikan Pelaksanaan Praktek mengajarnya menjadi kurang kondusif. Hal ini terjadi karena siswa tersebut kadang lupa dan kurang memahami isi *I'dad*. Akhirnya pembelajaran menjadi tidak sesuai pedoman dalam *I'dad*, hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran tidak sampai pada tujuan.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris dilakukan setelah siswa menyelesaikan praktek mengajar, pertama oleh *musyrif* selanjutnya oleh masing-masing teman satu kelompoknya.

Adapun yang menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan Amaliyah adalah sebagai berikut :

- a) *Maddah* (Materi)
- b) *Ahwal* (Keadaan *Mudarris*)
- c) *Thoriqoh* (Metode yang digunakan *Mudarris*)
- d) *Lahn* (Pengucapan dan pelafalan *Mudarris*)

b. Metode Amaliyah Tadris.

Dalam penyampaian pembelajaran terdapat berbagai macam metode. Adapun hasil temuan penelitian tentang Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Amaliyah Tadris yaitu Metode Ceramah, Tanya jawab dan Drill. Diantara ketiga metode tersebut, yang paling dominan adalah metode ceramah.

Penggunaan Metode ceramah yang sebagian besar digunakan dalam Amaliyah Tadris ternyata menimbulkan dampak negatif apabila digunakan secara terus menerus. Sebagaimana temuan wawancara dengan salah seorang Anak didik yang mengatakan bahwa apabila terus menerus menggunakan ceramah maka hal itu menjadikan dia dan sebagian teman-temannya menjadi mengantuk.

Selain penggunaan metode ceramah, penggunaan metode drill yang terlalu dominan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar ternyata juga membawa dampak yang kurang baik bagi siswa. Terbukti dengan hasil observasi pada saat pelaksanaan Amaliyah Tadris telah selesai selanjutnya peserta didik ditanya tentang isi materi yang baru saja diajarkan, hasilnya beberapa anak menjawab tidak tahu dengan alasan hanya mengikuti ucapan dari *mudarris*.

3. Dampak Amaliyah Tadris untuk mengembangkan potensi mendidik pada siswa.

Dengan diadakannya program sekolah Amaliyah Tadris, maka akan menumbuh kembangkan jiwa mendidik sejak dini. Perkembangan jiwa mendidik dapat dilihat dari perkembangan ranah Kognitif, Afektif, dan Pikomotorik.

a. Ranah Kogitif.

- 1) Siswa memiliki pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan
- 2) Siswa memahami materi yang akan diajarkan
- 3) Siswa memahami metode pembelajaran yang akan digunakan

b. Ranah Afektif

- 1) Siswa bersikap dan bertingkah laku sebagai seorang *Mudarris*
- 2) Siswa mampu memberikan motivasi selama kegiatan

c. Ranah Psikomotorik

- 1) Siswa memiliki kesiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran
- 2) Siswa mampu menggunakan metode pembelajaran dengan tepat
- 3) Siswa memiliki keterampilan dalam membuka, menjelaskan, dan menutup pelajaran.

B. IMPLIKASI

Hasil dari penelitian ini akan memberikan konsep baru dan masukan dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris. Berdasarkan hasil Penelitian yang telah peneliti paparkan, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pelaksanaan Amaliyah Tadris dan dampaknya terhadap potensi mendidik pada siswa. Salah satu temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap partisipasi siswa dalam mengajar masih ditemui beberapa masalah.

Masalah yang pertama adalah dalam pembuatan I'dad dan penyampaian materi yang seluruhnya menggunakan Bahasa Arab. Penggunaan bahasa arab ini memang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam

berbahasa arab, akan tetapi akan menjadi masalah bagi *mudaris* yang berkemampuan kurang terutama dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan Amaliyah Tadris akan lebih kondusif apabila *musyrif* memberikan kebebasan pada *mudaris* untuk membuat I'dad dan menggunakan bahasa Indonesia seperti dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi hanya dikhususkan bagi *mudarris* yang kurang mampu dalam bahasa arab.

Masalah yang kedua adalah dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris *mudaris* cenderung hanya menggunakan metode ceramah. Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang diajar cenderung mengantuk dan hal ini membuat siswa menjadi pasif.

Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan Popham james W yang mengatakan bahwa kekurangan dari metode ceramah adalah apabila digunakan secara terus menerus maka akan membuat siswa menjadi bosan dan siswa menjadi kurang aktif.

Selain penggunaan metode ceramah, penggunaan metode drill yang terlalu dominan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar ternyata juga membawa dampak yang kurang baik bagi siswa. Terbukti dengan hasil observasi pada saat pelaksanaan Amaliyah Tadris telah selesai selanjutnya peserta didik ditanya tentang isi materi yang baru saja diajarkan, hasilnya beberapa anak menjawab tidak tahu dengan alasan hanya mengikuti ucapan dari *mudarris*.

Temuan ini mendukung teori W. Sanjaya bahwa kekurangan dari metode drill adalah menghambat bakat dan inisiatif anak, lalu menimbulkan penyesuaian yang statis pada lingkungan.

Dari hasil penelitian tentang Implementasi Pelaksanaan Amaliyah Tadris untuk mengembangkan potensi mendidik pada Siswa ini memberikan nilai positif bagi stake holder dunia pendidikan, utamanya Kepala Sekolah, *Musyrief* dan Siswa.

Musyrief harus memberikan kebebasan bagi siswa kelas XII untuk merancang I'dad dan tahap partisipasi dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Selain itu siswa juga harus diajari berbagai macam metode dalam mengajar agar dalam pelaksanaan Amaliyah Tadris akan benar benar mengembangkan potensi mendidiknya, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. SARAN

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah :

1. Bagi Kepala sekolah atau pengelola lembaga pendidikan, agar selalu memberikan dorongan dan kebebasan bagi siswa untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing

2. Bagi Musyrif, agar mengembangkan dan menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar sehingga dapat dicontoh oleh anak didiknya.
3. Bagi Siswa, agar senantiasa aktif dan kreatif dalam pembelajaran, mampu mengaktualisasikan diri dan mengembangkan segala potensi
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam. Hasil dari analisis tentang Implementasi Amaliyah Tadris untuk mengembangkan potensi mendidik siswa belum mendalam dan terdapat banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen RI ,al-Hikmah; *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung :Diponegoro,2007
- Ali Mohammad dan Mohammad Ashrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Bumi Aksara,2006.
- Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya:Usaha Nasional,2004
- Arifin,H.M, Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum), Jakarta :Bumi Aksara 2005.
- Berkowitz W. Marvin, *What Works in Character Education* (Journal of Research in character Education 5.1)University of Missouri,2007
- Bogdan dan Biglen *Qualitative Research for Education, An introduction for theory andMethods*, Journal Of Boston : Ally and Bacon, 2004
- C.Marimba Ahmad ,*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,Bandung : Al-Ma'arjif,1999
- Citropranoto Prabowo, *Pemahaman Diri,Potensi,dan Pengenalan Inovasi* (Jurnal Pendidikan, Jakarta :UI Press,2005) Vol1,No 1.
- Danim Sudarman, *Inovasi pendidikan* Bandung : Pustaka Setia:2002
- Darda Abu,*Integrasi ilmu dan pengalaman dalam pengabdian di Pondok Modern Gontor* (Jurnal At-Ta'dib,PMG,Vol 10 No 1,Juni 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke IX Jakarta : Balai Pustaka :2002
- Dhofier Zamakhsary, *Tradisi Pesantren Study tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cet. Ke -9Jakarta : LP3ES,2004
- Dja'far Zainuddin, *Didaktik Metodik*, Pasuruan : PT. Garuda Buana Indah, 2005

- E. Adams Nancy, *Bloom's Taxonomy of Cognitive Learning Objectives* (Journal of The Medical Library Association, Cambridge :University drive,2005)Vol.103
- Fathurrohman Anang, *Implementasi Praktek mengajar Siswa Kelas 6 di Madrasah Muallimin Muhamadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,2009.
- Fatimah, Dra. Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Gore Jennifer, *Effective Practice in Search of Meaning in Learning About Teaching*, (Journal of Teacher Education, January 2002.Vol 53
- Hasan Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlas,2004
- Hargreaves Ken, *Reflection in Practical Theory* (Journal of University Teaching and Practice Volume 13 Issue 2 2016.
- Harvey Marina, *Towards a Theory of The Ecology of Reflection: Reflective Practice for Experiential Teaching Practice in Higher Education* (Journal of University Teaching & Learning Practice ,Vol.13,2016.
- Huult W Citation , *Bloom at al.'s Taxonomy of The Cognitive Domain* (Jounal of Educational Psychology Interactive,Valdosta :GA State University retrieved,2011)
- Irawati Hesty, *Pengajaran Nahwu dalam Buku Tarbiyah Amaliyah di Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*,Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga,2009.
- Kadarko Wahyuni, *Pelaksanaan Praktek Mengajar bagi Guru Peserta Pendidikan Jarak Jauh di Wilayah Terpencil* ((Jurnal.ut.ac.id,2011)
- Kurniawan Agung, *Hakikat Peserta Didik* (Jurnal Pendidikan, Medan : UNIMED Press,2010) Vol.8,No 3
- Langgulung Hasan, *Pendidikan Islam dalam Abad 21*Jakarta:PT Pustaka Al Husna Baru,2003
- Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*.Bandung : al-Ma'arif, 1999

- Marjiono Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Martinez Juan Agudo, *What Type of Feedback do Student Teachers Expect from Their School during Practicum Experience ?* Australian of Tacher Journal Education, 2016.vol.41
- Miles, Matew, dan Huberman, Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah Tjetjep Rohandi Rohidi, Jakarta : UI Press, 2002
- Morison. Chad. M, *Purpose, Practice and Theory : Teacher educator's Beliefs about professional experience* (The Australian Journal of Teacher education, Vol.41 Issue 3 2016.)
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Muhaimin, "Model pengembangan kurikulum dan Pembelajaran dalam pendidikan Islam kontemporer" Malang: UIN Maliki Press, 2016
- Muhajir, H. Noeng. *Ilmu Pendidikan dan perubahan social Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003)
- Mukhrin dkk, *Pedoman Mengajar (Pedoman Praktis bagi Calon Guru)* Surabaya : Al Ikhlas
- Nata Abudin, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet 4 2010)
- Nurliya Siti, Penerapan Amaliyah Tadris (Teaching Practice) dalam meningkatkan kemahiran Bahasa Arab Santriwati kelas VI Aliyah di Pesantren Putri Alkawaddah Coper Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2014-2015, IAIN Ponorogo 201.
- Putra Daulay Haidar, *Histerisitas dan Eksistensi, Pesantren Sekolah dan Madrasah* Yogya: Tiara Wacana, 2001
- Price David, *Pragmatic and Observational Research*, (Journal of Multydisciplinary Education, Ohio Press, 2011) Vol.14
- Pidarta Made, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005

- Rofik, Efektifitas Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2006-2007(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga,2006)
- Rosyidin & Nizar,Samsul.*Filsafat pendidikan Islam Pendekatan Historis,Praktis. Jakarta : Ciputat Press,2005.*
- R. Karthwohl David ,*A Bloom Taxonomy an Overview* (Jurnal Theory into Practice,Collage of Education,State of Ohio Univ,2002)Vol41,No 41
- Sabri Ahmad, strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching Jakarta: Ciputat Press,2005
- Somad Burlian , *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, Cet Sembilan. Bandung: PT.Al Ma'arif,2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Jakarta : Remaja Rosdakarya,2002
- Sukmadinata,Saodih,Nana.*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya : 2007
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,Bandung: Remaja Rosdakarya,2007
- Tafsir,Ahmad,Dr, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung :P.T Remaja Rosdakarya ,2004
- Undang undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Kloary Kede Putra Timur, 2003)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dosen
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*,Bandung:Remaja Rosdakarya ,2007
- W. Muschenga.Albert,*Virtues,Skills,and Moral Expertise* (International Journal of Ethical Theory and Moral Practice, USA:International forum,2008) No :10677
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*.Jakarta : Ciputat Press,2002

Yunus Mahmud, *Tarbiyah wa Ta'lim*, Ponorogo : Darusalam Press, 2012

Zarkasy Imam, *At-tarbiyah 'Amaliyah*, Ponorogo : Darussalam Press, 2014

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber Data	Data	Tehnik Pengumpulan Data	Instrumen
Siswa	a. I'dad b. Pelaksanaan Amaliyah	Dokumentasi Wawancara	Pedoman Dokumentasi Pedoman Wawancara
Guru pembimbing (Musyrif)	a. Perencanaan Amaliyah Tadris b. Pelaksanaan Amaliyah Tadris - Fase Try Of Wing -Fase Evaluasi c. Dampak Amaliyah Tadris	Wawancara Observasi, Wawancara Wawancara	Pedoman wawancara Pedoman Pengamatan Pedoman Wawancara
Kepala Sekolah	a. Nilai Historis Amaliyah Tadris b. Perencanaan Amaliyah Tadris	Wawancara	Pedoman Wawancara
Waka Kurikulum	a. Kurikulum Amaliyah Tadris	Wawancara	Pedoman Wawancara

MATERI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

- 1) Pertanyaan : Kapan program sekolah amaliyah tadrīs ini pertama kali dilaksanakan ?

Jawaban : Program Sekolah Amaliyah Tadrīs di SMA Full Day Sunan Ampel ini dicetuskan dan dilaksanakan sejak tahun 2011. Sejak adanya kelas XII yang pertama kali mbak, Kami mengikuti kurikulum Gontor yang mana amaliyah tadrīs ini dimasukkan pada intrakurikuler

- 2) Pertanyaan : Atas prakarsa siapa amaliyah tadrīs ini diterapkan di SMA Full Day Sunan Ampel?

Jawaban : program sekolah amaliyah tadrīs di lembaga SMA Full Day ini diprakarsai oleh pendiri yayasan yaitu KH.Miftahuddin Yahya, beliau menginginkan sebuah program yang menjadi tahap dalam persiapan pengabdian. Akhirnya dibentuklah amaliyah tadrīs.

- 3) Pertanyaan : Kitab atau buku Apa yang menjadi rujukan dalam program sekolah amaliyah tadrīs ?

Jawaban : yang menjadi rujukan dalam pembelajaran amaliyah tadrīs adalah kitab “Tarbiyah Amaliyah “

- 4) Pertanyaan : Apakah tujuan diadakan program sekolah Amaliyah Tadrīs ?

Jawaban : Amaliyah tadrīs itu diadakan di lembaga kami bertujuan agar siswa kami memiliki keterampilan dalam memberikan pengajaran, selain itu juga agar siswa kami dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keahlian yang dimiliki. Program sekolah

amaliyah tadrīs juga dilaksanakan untuk persiapan program pengabdian. Tiga hal itu mbak yang mendasari tujuan diadakannya amaliyah tadrīs.

- 5) Pertanyaan : Siapakah yang diwajibkan mengikuti program sekolah Amaliyah Tadrīs ?

Jawaban : yang diwajibkan mengikuti program sekolah amaliyah tadrīs adalah siswa kelas XII, Tarbiyah Amaliyah merupakan kitab pokok yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan Amaliyah Tadrīs. Bagi saya sendiri membimbing praktek mengajar itu sangat penting mbak, sebagai bekal anak-anak nanti ketika sudah menjadi alumni. Pastinya diantara anak-anak nanti ada yang ingin menjadi ustad atau ustadzah ya mbak.

- 6) Pertanyaan : Kapan dilaksanakan Program Sekolah amaliyah tadrīs ?

Jawaban : program ini telah direncanakan sejak kelas XI dengan pengajaran kitab “Tarbiyah Amaliyah “ dilanjutkan dengan pemberian contoh praktek mengajar ketika kelas XII

- 7) Pertanyaan : dimanakah program sekolah amaliyah tadrīs dipraktekkan ?

Jawaban : Program ini dipraktekkan di SMP Full Day Sunan Ampel, jadi siswa kelas XII mengajar adik adik kelasnya. Pemilihan ini didasarkan atas pertimbangan persamaan kurikulum yang diajarkan, juga agar siswa siswi SMP juga mengetahui seperti apakah Amaliyah Tadrīs itu.

8) Pertanyaan : Siapa yang Ibu tugaskan untuk bertanggung jawab mengurus pelaksanaan Amaliyah Tadris ?

Jawaban : Sebelum pelaksanaan Amaliyah Tadris, maka terlebih dahulu diajarkan kitab Tarbiyah Amaliyah. Kitab ini diajar oleh guru pengampu yang ahli di bidang Amaliyah. Selanjutnya ketika pelaksanaan Amaliyah menjadi tanggung jawab seorang *Musyrif*

9) Pertanyaan : Apa harapan Ibu dengan diadakannya program amaliyah tadris ini ?

Jawaban : harapan saya sebagai kepala sekolah dan kami sebagai pendidik pada umumnya dengan diadakannya program Amaliyah Tadris ini mampu membuat lulusan dari lembaga ini memiliki jiwa mendidik sejak dini dan terampil dalam mengajar. Sehingga kedepannya bagi mereka yang ingi terjun di dunia pendidikan dari awal sudah memiliki bekal.

MATERI WAWANCARA DENGAN MUSYRIF

1. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan Amaliyah Tadris ?

Jawaban : Perencanaan Amaliyah Tadris meliputi Tujuan, Kurikulum dan Sistem Pembelajaran

2. Pertanyaan : Apakah tujuan diadakannya Amaliyah Tadris?

3. Jawaban : Tujuan diadakannya Program ini mbak adalah agar lulusan kami ini memiliki keterampilan dalam mengajar, juga bisa mengembangkan ilmu yang di dapat selama disini mbak. Juga tiap tahun di sini ada program pengabdian.

4. Pertanyaan : Bagaimana Sistem pembelajaran dalam Amliyah Tadris ?

Jawaban : Sistem Pembelajaran dalam Amaliyah hampir sama dengan sistem pembelajaran pada umumnya, yaitu dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang kami sebut I'dad.

5. Pertanyaan : Bagaimana peran Bapak/Ibu selama pembuatan I'dad ?

Jawaban : peran saya selama pembuatan I'dad adalah ikut membimbing secara langsung. Meskipun mereka membuatnya secara individu . tapi tetap kami membantu apabila ada kesulitan.

6. Pertanyaan : Apakah memang dalam pembuatan I'dad harus keseluruhan menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Iya Mbak, memang dalam peraturannya harus menggunakan Bahasa Arab

7. Alasannya apa ?

Jawaban : Agar siswa kami juga memiliki pengetahuan dan pengembangan dalam hal bahasa arab, karena otomatis dengan pembuatan I'dad yang berbahasa arab akan menuntut mereka untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arab mereka. Selain itu contoh dalam kitab *Tarbiyah Amaliyah* juga menggunakan Bahasa Arab.

8. Apakah hal ini tidak akan menjadikan kendala bagi siswa yang kurang mampu menggunakan Bahasa Arab ?

Jawaban : Memang Mbak, bagi sebagian anak hal ini menjadi permasalahan bagi mereka.

9. Pertanyaan : Bagaimana seandainya sebagian siswa yang kurang mampu Berbahasa Arab diberi kebebasan untuk membuat I'dad dalam bahasa Indonesia ?

Jawaban : untuk saat ini mungkin masih belum bisa mbak, tapi nanti akan coba saya musyawarohkan dengan teamwork *Amaliyah Tadris*.

10. Pertanyaan : Bagaimana Kurikulum dalam *Amaliyah Tadris* ?

Jawaban : Dalam program *Amaliyah Tadris* ini kami sepenuhnya mengikuti kurikulum dari Gontor. Untuk mempersiapkan program ini kami telah mengajarkan kitab *Tarbiyah Amaliyah* sejak mereka kelas lima (XI), Kitab *Tarbiyah Amaliyah juz Awal* ini berisikan pengertian, metode-metode dan cara pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya ketika mereka kelas

XII akan diajarkan lanjutan dari kitab (*Shof Sadits*) tersebut yang berisikan cara mengaplikasikan metode-metode pembelajaran dalam sebuah mata pelajaran.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan dalam Amaliyah Tadris pastinya dalam lingkup Pendidikan Agama Islam contohnya Tarikh Islam, Tauhid, Bahasa Arab, Imla, Fiqh, Muthola'ah, Hadits, serta tarjamah. Mata pelajaran inilah yang nantinya akan diajarkan pada pelaksanaan Amaliyah Tadris yang dilaksanakan di SMP Full Day Sunan Ampel. Karena dilembaga tersebut juga memiliki kurikulum yang sama.

11. Pertanyaan : Apakah yang menjadi rujukan bapak/ibu dalam mengajar tarbiyah wa ta'lim ?

Jawaban : Yang menjadi rujukan saya dalam mengajar adalah kitab tarbiyah amaliyah karangan imam Zarkasy dari Gontor Ponorogo.

12. Pertanyaan : Mengapa menggunakan kitab tersebut ?

Jawaban : Ya sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa kami mengikuti kurikulum Gontor. Di Gontor pun juga menggunakan kitab tersebut, selanjutnya setelah kita kaji ternyata memang kitab ini sangat sesuai sebagai kitab pedoman dalam Amaliyah Tadris.

13. Pertanyaan : Apakah tugas bapak/ ibu ketika siswa memasuki fase evaluasi?

Jawaban : yang dimaksud dengan fase evaluasi adalah fase penilaian tentang praktek mengajar yang telah dilaksanakan oleh siswa. Saya sebagai musyrif akan menilai berdasarkan I'dad yang telah dibuat siswa. Selanjutnya siswa juga akan mendapatkan evaluasi dari teman-teman satu kelompoknya.

14. Pertanyaan : Apa saja yang perlu dievaluasi dari seorang Mudarris ketika sedang melaksanakan praktek Amaliyah ?

Jawaban : yang perlu dievaluasi dari seorang Mudarris adalah *Maddah*, *Ahwal*, *Thoriqoh* dan *Lahn*.

15. Pertanyaan : Apakah yang dimaksud dengan Evaluasi dalam hal Maddah ?

Jawaban : Mudarris dievaluasi dalam hal pengetahuan dan pemahaman materi. Bagaimana seorang mudarris tersebut dalam penyampaian materi ke anak-anak. Apabila mudarris lebih dulu telah menguasai materi pastinya juga akan mudah dalam penyampaiannya ke anak-anak

16. Pertanyaan : Apakah yang dimaksud dengan evaluasi dalam hal Ahwal :

Jawaban : Ahwal berhubungan dengan tingkah laku seorang Mudarris. Juga berhubungan dengan cara berpakaian, kebersihan dan bertutur kata.

17. Pertanyaan : apakah yang dimaksud dengan Evaluasi dalam hal Lahn?

Jawaban : berhubungan dengan pengucapan dan pelafalan guru. Jelas tidaknya, karena semuanya kan menggunakan bahasa arab mbak. Jadi untuk pelafalan tiap kata harus jelas.

18. Pertanyaan : apakah dampak dari pelaksanaan amaliyah tadris pada siswa kelas XII ?

Jawaban : siswa akan memiliki pengetahuan tentang ilmu mengajar, memahami metode metode dalam mengajar, serta memiliki pengetahuan tentang tata urutan dalam mengajar

19. Pertanyaan : Apa yang menjadi acuan keberhasilan dalam pelaksanaan keberhasilan amaliyah ini ?

Jawaban : mereka harus mampu menyampaikan materi dengan baik, selain itu mereka juga harus bersikap menjadi mudarris yang baik dan hafal dalam tata urutan penyampaian pelajaran.

MATERI WAWANCARA SISWA

1. Pertanyaan :Apakah yang kamu ketahui tentang I'dad ?

Jawaban :Yang dimaksud I'dad adalah panduan dan petunjuk dalam di dalam melaksanakan amaliyah tadrīs. Sebagai pedoman saya dalam pelaksanaan Amaliyah Tadrīs.

2. Siapakah yang membuat I'dad ? apakah ada yang membantu ?

Jawaban ; kami sendiri yang , membuat I'dad dengan terlebih dahulu bertanya kepada guru pamong tentang materi yang akan diajarkan. Selanjutnya kami buat dan kami koreksikan pada musyrif

3. Pertanyaan : Apa sajakah isi dari I'dad tersebut ?

Jawaban : I'dad berisi materi- materi yang harus saya sampaikan ketika sedang mengajar, juga segala ucapan dan tingkah laku, dan sebagai pedoman saya untuk mengetahui urutan urutan mengajar

4. Pertanyaan : Bagaimana persiapan kamu sebelum melaksanakan amaliyah tadrīs ?

Jawaban : yang pasti saya harus membuat I'dad, selanjutnya setelah saya tau dari jadwal saya harus masuk kelas berapa dan pelajaran apa, maka saya akan menembusi guru yang mengajar materi say untuk

menanyakan sampai mana, lalu saya masuk kelas yang saya tujuan untuk menginformasikan jadwal saya mengajar, setelahnya melanjutkan membuat I'dad sesuai materi yang saya dapat dari guru yang mengajar pelajaran saya.

5. Pertanyaan : Apakah ada masalah dalam pembuatan I'dad ?

Jawaban : iya ada, kadang ada beberapa kata dalam panduan I'dad yang saya tidak faham, karena seluruhnya menggunakan Bahasa Arab.

6. Pertanyaan : Lalu apa yang kamu lakukan sketika menemui masalah ?

Jawaban: saya akan minta bimbingan musyrif, selain itu setiap selesai membuat semua juga harus direvisikan ke musyrif.

7. Pertanyaan : Apa kendala yang kamu temui ketika melaksanakan praktek ?

Jawaban : kendala yang saya temui adalah ketika saya lupa dalam penyampaian materi yang seluruhnya berbahasa arab, sedangkan apabila melihat Idad, maka itu menjadi naqd buat saya. selain itu kadang sulit mengontrol keadaan kelas.

8. Pertanyaan : setelah amaliyah tadriss selesai lalu apa yang dilakukan ?

Jawaban : setelah kami selesai amaliyah tadriss maka kami beserta kelompok dan musyrif akan mengadakan evaluasi. Akan

dibahas oleh musyrif kesalahan kealahan yang telah dilakukan dan diadakan perbaikan

9. Pertanyaan : Apa yang kamu rasakan setelah menjalani praktek mengajar ?

Jawaban : setelah menjalani praktek ini menurut saya, saya jadi tau ilmu ilmu dan metode tentang mengajar. Selain itu saya juga tau bagaimana cara mengelola kelas serta menyampaikan pelajaran dengan benar.

WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

1. Pertanyaan : menurut Bapak apa tujuan diadakan Amaliyah Tadris ?

Jawaban : untuk persiapan pengabdian mbak. Selain itu juga agar mereka bisa dan mampu mengajar pelajaran pendidikan Agama

2. Pertanyaan : Bagaimana kurikulum di lembaga ini pak ?

Jawaban : kurikulum di lembaga ini integratif mbak, berarti menggabungkan antara dua kurikulum. Yakni kurikulum Kemendikbud dan kurikulum Pondok Modern.

3. Pertanyaan : Tolong Bapak jelaskan lebih lanjut tentang Kurikulum integratif di SMA Full Day Sunan Ampel.

Jawaban : Struktur dan muatan kurikulum yang tertulis di SMA Full Day Sunan Ampel yang tertuang dalam standar isi meliputi enam kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, Kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran pondok pesantren.

4. Pertanyaan : Bagaimana dengan kurikulum Amaliyah Tadris ?

Jawaban : Mengikuti kelompok mata pelajaran Pondok Pesantren, karena Amaliyah Tadris ini difokuskan pada pelajaran PAI maka mata pelajaran yang diajarkannya pun juga komponen pelajaran PAI, antara lain Tarikh Islam, Tauhid, Bahasa

Arab, , Fiqh, Mahfudhot, Muthola'ah, Hadits, Imla' dan Tarjamah.

5. Pertanyaan : Tolong Bapak Jelaskan komponen pada mata pelajaran Tarikh Islam ?

Jawaban : Pelajaran Tarikh Islam termasuk pada kelompok mata pelajaran Syar'i yang isinya menjelaskan tentang sejarah kebudayaan Islam, Sejarah Nabi Muhammad, para khalifah dan perkembangan Agama Islam.

6. Pertanyaan : Bagaimana dengan komponen mata pelajaran Tauhid ?

Jawaban : Mata pelajaran Tauhid menerangkan tentang nilai Aqidah, serta beribadah kepada Alloh.

7. Pertanyaan : Bagaimana Komponen Mata pelajaran dengan pelajaran Bahasa Arab ?

Jawaban : Komponen mata pelajaran Bahasa Arab dimulai dari tingkat dasar, pengenalan siswa terhadap bahasa arab dan berlanjut pada kemampuan penulisan, membaca dan berbicara menggunakan Bahasa Arab.

8. Pertanyaan : Apakah komponen pada mata pelajaran Fiqh ?

Jawaban : berhubungan dengan ubuddiyah, agar siswa dapat mengetahui dan memahami hukum-hukum islam secara terperinci baik secara Aqli maupun Naqli dan mereka mampu mengamalkannya dengan benar.

9. Pertanyaan : Apakah komponen mata pelajaran Mahfudlot ?

Jawaban : Pelajaran Mahfudlot ini berisikan kata-kata mutiara dan nasehat-nasehat dalam Bahasa Arab, para siswa diharapkan mampu menjadikan Mahfudhot sebagai motto, serat mengambil ibroh dan manfaat dari pelajaran tersebut.

10. Pertanyaan : Apakah Komponen Mata Pelajaran Muthola'ah ?

Jawaban : Komponen pada pelajaran Muthola'ah ini berisikan berbagai macam kisah dan cerita tentang manusia dan hewan yang didalamnya mengandung petuah, pesan dan nasehat.

11. Pertanyaan : Apakah komponen mata pelajaran Hadits ?

Jawaban : berisikan ucapan, perbuatan dan persetujuan Nabi yang tujuan diajarkannya adalah agar para siswa mampu mengamalkan secara nyata dalam keseharian.

12. Pertanyaan : Apakah Komponen Mata Pelajaran Imla'?

Jawaban : Mata pelajaran ini berisikan tata cara, aturan dalam penulisan bahasa Arab.

13. Pertanyaan : Apakah Komponen Mata pelajaran Tarjamah ?

Jawaban : Mata pelajaran ini merupakan penjelasan terjemah dari ayat-ayat Al-Qur'an. Sekaligus menerangkan asbabun nuzul dan kandungan dari Ayat tersebut.

14. Pertanyaan : Bagaimana dengan persiapan para siswa agar mereka sejak awal memahami Amaliyah Tadris ?

Jawaban : Dengan pengajaran Tarbiyah Amaliyah. Sejak mereka kelas XI, telah diajari kitab tarbiyah amaliyah jus awwal. Kitab ini

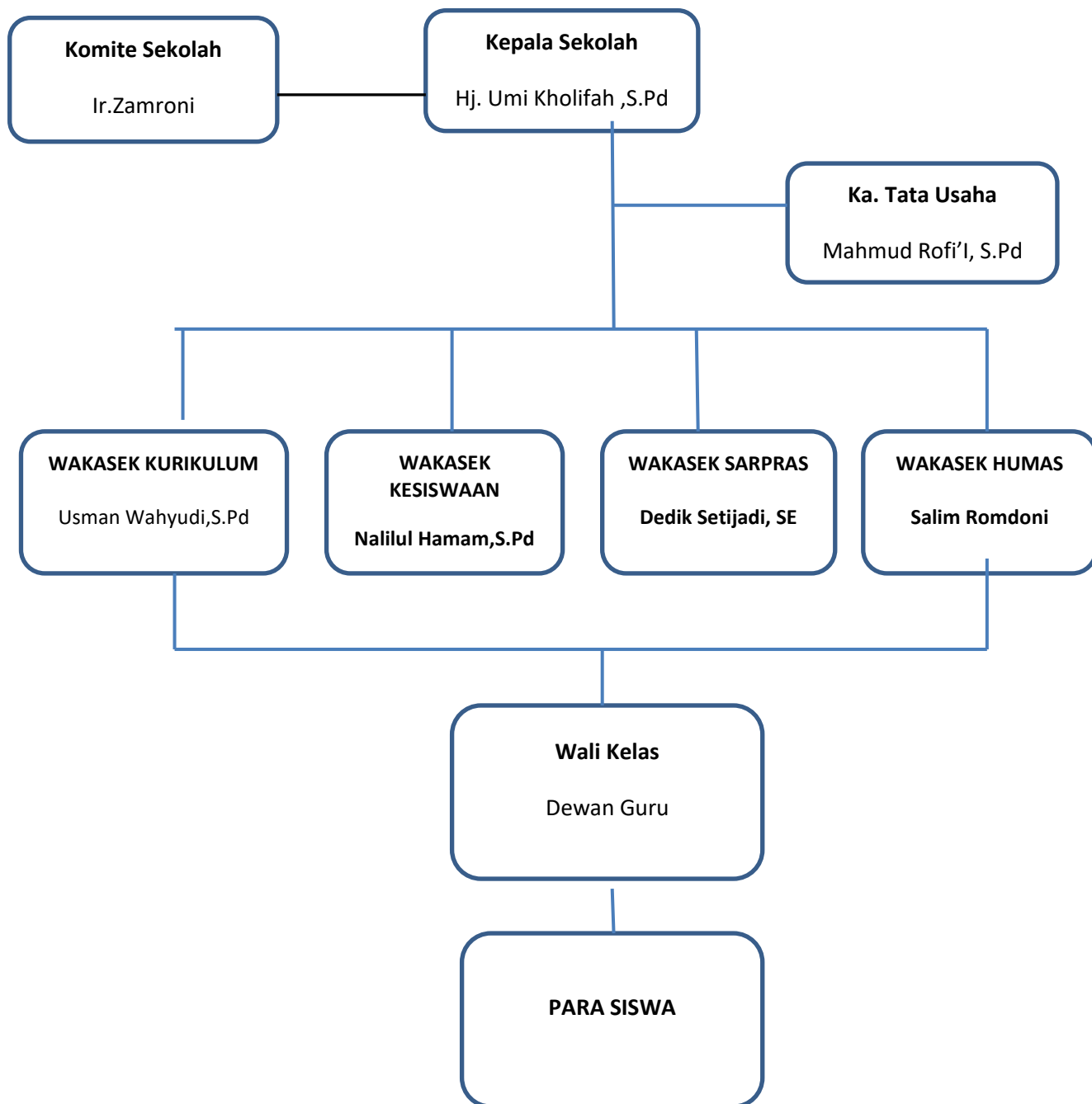
berisikan metode-metode dan teori dasar dalam mengajar. Selanjutnya ketika kelas XII mereka diajari contoh penerapan langsung dalam tiap mata pelajaran.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Struktur Organisasi SMA Full Day Sunan Ampel
- 2) Latar belakang/profil SMA Full Day Sunan Ampel
- 3) Visi dan misi SMA Full Day Sunan Ampel
- 4) Kurikulum SMA Full Day Sunan Ampel
- 5) Sarana dan Prasarana SMA Full Day Sunan Ampel
- 6) Data guru, peserta didik, karyawan di SMA Full Day Sunan Ampel
- 7) Contoh Naqd untuk *Mudarris*
- 8) Foto dan gambar Pelaksanaan Amaliyah Tadris

STRUKTUR ORGANISASI
SMA FULL DAY SUNAN AMPEL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017



PROFIL SEKOLAH
SMA FULL DAY SUNAN AMPEL BANGOREJO
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

NAMA SEKOLAH : SMA Full Day Sunan Ampel

STATUS : Swasta

VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi Sekolah

- Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik yang berlandaskan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- *Long Life Education* (Pendidikan seumur hidup)

B. Misi Sekolah

- Menciptakan kepribadian siswa agar mempunyai akhlaqul karimah yang berbudi pekerti luhur sehingga siswa bisa berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- Mewujudkan siswa untuk mempunyai wawasan yang luas dalam berpikir dan bertindak untuk menghadapi segala permasalahan yang ada.
- Membekali siswa untuk mempunyai ilmu yang bermanfaat dan barokah, sehingga siswa mampu mentaati semua peraturan-peraturan guru dan tata tertib sekolah yang kemudian berusaha mengabdikan diri untuk kepentingan bangsa, Negara dan agama.
- Membentuk siswa yang mempunyai jiwa mandiri dengan sederhana yang mempunyai keyakinan percaya pada diri sendiri yang menjadikan azas keberhasilan siswa.
- Melaksanakan system pembelajaran yang efektif dengan disiplin yang tinggi agar terwujud siswa yang mempunyai potensi yang tinggi.

C. Tujuan Sekolah

- Mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Mampu memenuhi kegiatan bimbingan khusus untuk mata pelajaran ujian nasional
- Mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi
- Mampu memenuhi peningkatan kualifikasi akademik guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya.
- Mampu mewujudkan budaya disiplin bagi seluruh warga sekolah.



YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN AMPEL

SMA FULL DAY SUNAN AMPEL

TAMANSURUH BANGOREJO BANYUWANGI

NSS : 302052502076

NPSN : 20555831

Jl. Sambirejo No. 60 Tamansuruh Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ☎

0333-395038

PROFIL SEKOLAH

- 1. Identitas Sekolah :**
 - Nama Sekolah : SMA Full Day Sunan Ampel
 - Nomor Statistik Sekolah : 302052502076
 - NPSN : 20555831
 - Alamat : Jl. Sambirejo, Tamansuruh Bangorejo Banyuwangi
 - Nomor Telepon : 0333-395038
 - Akreditasi Sekolah : A
- 2. Identitas Kepala Sekolah**
 - Nama : Hj. Umi Kholifah, S.Pd.
 - Alamat : Tamansuruh Bangorejo Banyuwangi
 - Pendidikan Terakhir : S-1
 - Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
- 3. Jumlah Guru : 22 orang**
- 4. Jumlah murid : 227 siswa**
- 5. Deskripsi Profil Sekolah**

A. Data Siswa 3 Tahun Terakhir :

Kelas	Jumlah Siswa		
	2014 – 2015	2015 – 2016	2016 – 2017
X	92	111	75
XI	67	92	77
XII	78	68	75
Jumlah	237	271	227

SARANA DAN PRASARANA SMA FULL DAY SUNAN AMPEL

Data Kondisi Kelas

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jlm. Ruang lainnya yg digunakan untuk R.Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u.R.Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran >63 ² (b)	Ukuran <63 ² (c)	Jumlah (a+b+c) (d)		
Baik	9	-	-	9		9
Rsk Ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

A. Data Ruang Kelas dan RPL

No	Kelas	Jumlah /Kondisi Ruang			Ruang lain	Jumlah/Kondisi		
		Baik	Cukup	Rusak		Baik	Cukup	Rusak
1	X	3			R.KOPSIS	1		
2	XI	3			R.Perpustakaan	1		
3	XII	3			R.Lab. Bahasa	1		
					Lap.IPA	1		
					Lab.Komputer	1		
					R. Asrama	7		
					Lain-lain			
Jumlah		9			Jumlah	12		

B. Data Kondisi Ruang

Nama Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan
Ruang Kelas	6	6	-	-
Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
Ruang Laboratorium	-	-	-	-
Ruang Ketrampilan	-	-	-	-
Ruang Lab.Komputer	1	1	-	-
Ruang Lab Bahasa	-	-	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-

C. Data Guru

N0	Status Guru	Tingkat Pendidikan							jml
		SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap	-	2	-	-	6	14	-	22
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Guru Bantu Sementara	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			2	-	-	6	14		22

F.Data Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
A	Gedung/Bangunan		
	1.Kantor Sekolah	1	Baik
	2.Ruang Kelas	9	Baik
	3.Ruang Perpustakaan	1	Baik
	4.Ruang UKS	-	-
	5.Ruang Ketrampilan	-	-
	6.Laboratorium	2	Baik
	7.Ruang Dinas KS	-	-
	8.Ruang Dinas Guru	-	-
	9. Rumah Dinas Penjaga	-	-
B	Mebeler		
	1.Meja Kursi Murid	300/475	Baik
	2.Meja Kursi Guru	20/20	Baik
	3. Almari	6	
	4. Rak Perpustakaan	2	Baik
C	Buku Pelajaran/Paket		
	1. Buku Paket	470	Baik
	2. Buku Bacaan	1860	Baik
D	Barang Inventaris		
	1. Mesin Ketik	1	Sedang
	2. Komputer	2	Baik
	3. Laptop	2	Baik

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	Gelar	NUPTK	JK		Keterangan						
				L	P	Pendidikan	Jurusan/Prodi	Sertifikasi	Kepegawaian	Jabatan	TMT Kerja	Tugas Tambahan
1	Umi Kholifah,S.Pd	S.Pd			v	S1	Bahasa Indonesia		GTY/PTY	Guru Mapel	14-07-2010	Kepala Sekolah
2	MARIATUL HARNANIK	S.Pd			v	S1	Pendidikan Agama		GTY/PTY	Guru Mapel	15-07-2010	Musyrif
3	DWI ADI SETIAWAN	S.Pd	4455764666120003	V		S1	Pendidikan Ekonomi	Ekonomi	GTY/PTY	Guru Mapel	15-07-2012	
4	MAHMUD ROFI'I	S.Pd	3449766668120003	V		S1	TIK		GTY/PTY	Guru Mapel	15-07-2011	
5	SALIM ROMDONI	S.Pd		V		S1	Penjasorkes		GTY/PTY	Guru Mapel	15-07-2012	
6	DADIK SETIJADI	S.Pd	9436761662300052	V		S1	Pendidikan matematika	Matematika	GTY/PTY	Guru Mapel	15-07-2011	Ka. Lab Komputer
7	AMINATUS ZUHROI				v	S1	Pend. Bahasa Inggris		GTY/PTY	Guru Mapel	15-07-2012	Ka.Lab Bahasa
8	SITI "AISYAH	S.Pd			v	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial		GTY/PTY	Guru Mapel	14-07-2012	
9	YENI NUR ALIMAH	S.Pd.I	7439743644200013		v	S1	Pendidikan Agama Islam	Pend. Agama Islam	GTY/PTY	Guru Mapel	15-07-2010	Ka.Perpus

10	NAILUL HAMAM	S.Pd		V		S1	Pend.Matemat i Ka		GTY/PTY	Guru Mapel	15-07-2013	
11	ABDULLOH TRI WAHYUDINI	S.Pd.I		V		S1	Pendidikan Agama Islam		GTY/PTY	Guru Mapel	27-07-2015	
12	NAILUL WAFIROH	S.Sy			v	S1	Ahwal Syahsiyah		GTY/PTY	Guru Mapel	27-07-2015	
13	USMAN WAHYUDI	S.Pd.I		V		S1	Pend.agama Islam		GTY/PTY	Guru Mapel	12-07-2015	Ka.Kurikul um
14	UMI WAJIDAH	S.Pd			v	S1	PPKN		GTY/PTY	Guru Mapel	10-07-2012	Ka. TU
15	REZA SUHARSONO	S.Pd		V		S1	PPKN		GTY/PTY	Guru Mapel	13-07-2012	Ka,Kurikul um
16	HASTIN HASNA				v	D3	Pend. Matematika		GTY/PTY	Guru Mapel	13-07-2013	
17	FIDAYATUL M.	S.Pd			v	S1	Ilmu Pengetahuan Alam		GTY/PTY	Guru Mapel	13-07-2014	
18	SITI LAILATUL	S.Pd.I			v	S1	Sejarah Kebudayaan Islam		GTY/PTY	Guru Mapel	14-07-2014	
19	IMAM BAHRUDIN	S.S		V		S1	Bahasa Indonesia		GTY/PTY	Guru Mapel	12-07-2013	
20	ABDUL HAMID	S.S		V		S1	Sosiologi		GTY/PTY	Guru Mapel	12-07-2012	

21	CUK SUMARLIN	S.Sy.		V		S1	Muatan Lokal Bahasa Daerah		GTY/PTY	Guru Mapel	15-07-2010	
22	BAMBANG M.	S.Pd		V		S1	Ilmu Pengetahuan Alam		GTY/PTY	Guru Mapel	16-07-2012	Lab IPA

KURIKULUM AMALIYAH TADRIS

SMP FULL DAY SUNAN AMPEL

NO	Mata Pelajaran	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
1	Tauhid	Ushuluddin	Kitabus Sa'adah	Jawahirul Kalamiah
2	Fiqh	Fiqh Zarkasy	Fiqh Wadih 2	Fiqh Wadih 3
3	Sejarah Kebudayaan Islam	SKI	Khulashoh Nurul Yaqn	Khulasoh Nurul Yaqin
4	Bahasa Arab	Durusul Lughoh 1	Durusul Lughoh 2	Durusul Lughoh 2
5	Mahfudhot	Almahfudhot	Almahfudhot	Almahfudhot
6	Mutholaah	Qiroatul Rosyidah	Qiroatul Rosyidah	Qiroatul Rosyidah
7	Hadits	Hadits 101	Bulughul Marom	Bulughul Marom
8	Imla'	Imla'	Imla'	Imla'
9	Tarjamah	Tarjamah al- Qur'an Kudus	Tarjamah al- Qur'an Kudus	Tarjamah al- Qur'an Kudus

GENERAL TERM USED IN CRITISCISM

العبارات الجارية فى النقد

-
1. عملية التدريس
 2. طريقة التدريس
 3. الغرض العام
 4. الغرض الخاص
 5. المقدمة
 6. العرض
 7. الربط
 8. التطبيق
 9. الاستنباط
 10. اعداد التدريس
 11. المادة
 12. الانتقاد
 13. النقد
 14. المدرس
 15. الطالب
 16. التلميذ
 17. انتقد
 18. المشرف
 19. النشاط
 20. المدرس غير نشيط
 21. المدرس ناقس النشاط
 22. لا يلا خط المدرس الفصل جيدا
 23. تنظيمه الفصل غير جيد

24. لا يستعمل المدرس السبورة بأحسن ما يمكن
25. حركة المدرس غير لازمة
26. نفوذ المدرس ناقص
27. المدرس ناقص الفصاحة
28. لا يشرح المدرس.....واضحا
29. كلام المدرس غير مفيد
30. استغرق المدرس وقتا طويلا فى.....
31. كتابة المدرس على السبورة غير مرتبة
32. لا يكون المدرس ماهرا فى استعمال وسائل الاضاح
33. صوت المدرس غير واضح
34. كلام المدرس غير واضح
35. الالخان
36. أخطأ المدرس فى.....
37. عبارات المدرس غير مفيد
38. لا يقو م المدرس فى مكان الصحيح
39. يدخل المدرس كثيرا فى وسط الفصل
40. لا يصل شرح المدرس الى الهدف
41. لا يأمر المدرس التلاميذ با لقراءة الصحيحة
42. طريقة الاصلاح المدرس خطات التلاميذ مخطئة,الدليل.....
43. المدرس ناقص المشاركة
44. المدرس كثير الحركة
45. يحب المدرس المزاح اكثر من التعليم
46. يحب المدرس ان يضحك اليه التلاميذ كثيرا
47. عين المدرس غير يقظه
48. تسرع المدرس فى الكلام او تجعل
49. كلام المدرس غير ساس

50. لا يلاحظ المدرس الفصل
51. لا يستولى المدرس المادة او الموضوع
52. لا يقسم المدرس الوقت بأسن ما امكن
53. لا يعط المدرس التلا ميذ فرصة للتفكر
54. لا يشارك المدرس تلا ميذ فى..... .
55. لا يهتم المدرس با لصحة, الدليل...
56. لا يكون المدرس با ش الوجه
57. لا يسمح المدرس السبورة مسحاً جيداً
58. لا يستعمل المدرس وسائل الايضاح, الدليل.....
59. لا تكون وسائل الايضاح كافية
60. المدرس غير عادل
61. قد ذكر

DAFTAR SISWA-SISWI KELAS XII

SMA FULL DAY SUNAN AMPEL

NO	NAMA	Jenis Kelamin	ALAMAT
1.	AGNES NOVITASARI	P	Dadapan, Kabat
2.	AHMAD MIQI SAROF ISMAIL	L	Temurejo, Bangorejo
3.	AHMAD ZHERA ALFANSYAH	L	Benculuk, Cluring
4.	AINUN NADHIROH	P	Tegalsari, Banyuwangi
5.	AINUR MUWAFIQOH	P	Kabat, Banyuwangi
6.	AJI DHARMA PUTRA	L	Songgon, Banyuwangi
7.	ALFIYATUS SA'ADAH	P	Tamansuruh, Bangorejo
8.	ANASTSYA NUR SOVIDA	P	Sempolan, Jember
9.	ANDIKA KURNIAWAN	L	Sumberjambe, Bangorejo
10.	ANIS LAILATUL KHAIRIYAH	P	Kebondalem, Bangorejo
11.	ANNA FITRIANI	P	Genteng, Banyuwangi
12.	ARIN NOVITA SARI	P	Jajag, Gambiran
13.	ARISNAWATI	P	Kedungringin, Bangorejo

14.	BELLA CINDY ALFIANTI	P	Pengambengan, Bali
15.	CAHYO AGUNG FINANSYAH	L	Negara, Bali
16.	DEBI DEBORA APRILIANA PUNGKI	P	Negara, Bali
17.	DINDAR ROMADHON	L	Merauke
18.	DWI INDAH BEDA KUMALA	P	Kedungrejo, Bangorejo
19.	FAHRUL ROSIDIN	L	Sarongan, Pesanggaran
20.	FASTABIQUL KHOIROT	L	Jambewangi, Sempu
21.	FATIMATUS SANGADAH	P	Benduluk, Cluring
22.	FIKY FAJARUL SAFII	L	Sumberasri, Tegaldlimo
23.	GALIH ADAM PANGESTU	L	Bagorejo, Muncar
24.	HABIBULLOH LANANG DJ.	L	Temurejo, Bangorejo
25.	HUSAIN ZAIN RONA	L	Balokan, Tegalsari
26.	IFAH FAUZIAH HANUM	P	Gembolo, Gambiran
27.	IMANIAR DWI AGUSTIN	P	Kembiritan, Genteng
28.	IQBALUL LUAYYI SYAFLY	L	Pandan, Genteng
29.	IRFANI CHIRUL MUCHTAR	L	Setail, Sempu,

30.	IWAN WAHYUDI	L	Wadung, Glenmore
31.	JEFRI SUSILO RAMADAN	L	Krikilan, Kalibaru
32.	JODI HUSTIAWAN	L	Muncar, Banyuwangi
33.	KELVIN ARIYO SOMPA	L	Muncar, Banyuwangi
34.	KHARISMA ALFIN	P	Dadapan, Kabat
35.	LAILY ULIFA IRWANDA	P	Landungsari, Malang
36.	LINA NASIKHATUL MAVTUKHAH	P	Kaliputih, Genteng
37.	LUTFI ARCHELIA SAPUTRI	P	Dadapan, Kabat
38.	M. KHOZIN	L	Songgon, Banyuwangi
39.	MAHRUS ALI	L	Kalisat, Jember
40.	MAYLAN CHUSNA HARIS	P	Ambulu, Jember
41.	MIFTAHUL HUDA	L	Menggala, Lampung
42.	MILA RAHMIKA	P	Negara, Bali
43.	MOCH. GUSNUN	L	Merauke
44.	MOCH. YAZID BASTOMI	L	Kedungrejo, Bangorejo
45.	MOH. ANANG FIRDAUS	L	Sarongan, Pesanggaran

46.	MOH. HAKIM HIDAYAT	L	Jambewangi, Sempu
47.	MOHAMMAD REZA PRATAMA	L	Benduluk, Cluring
48.	MOHAMMAD ROFIQI	L	Sumberasri, Tegaldlimo
49.	MUHAMAD SULTON	L	Bagorejo, Muncar
50.	MUHAMMAD BAEIHAGEI	L	Temurejo, Bangorejo
51.	MUHAMMAD SOKHIBUL HUDA	L	Balokan, Tegalsari
52.	MUNIFATUZZAHRIAH	P	Gembolo, Gambiran
53.	MUTIARA DEWI ASIAH	P	Kembiritan, Genteng
54.	NANDA NUR AFIFAH	P	Pandan, Genteng
55.	NUR UMAMAH	P	Setail, Sempu,
56.	NURUL FITRI SHOLIKAH	P	Wadung, Glenmore
57.	PUTRI NABILA UTAMI	P	Barurejo, Kesilir
58.	PUTRI NAILATUL MUNAH	P	Grajagan, Purwoharjo
59.	PUTRI RIZQI NUR NAZILA A'LA	P	Kedunggebang, Tegaldlimo
60.	RIFKI FIRMAN WAHYUDI	L	Berasan, Muncar
61.	RIKA SHERLY FEBILIAN	P	Krasak, Tegalsari

62.	SERLINDA	P	Bulurejo, Purwoharjo
63.	SHELIN TETIANA	P	Kedunggebang, Tegaldlimo
64.	SILFIA DEVI	P	Sambirejo, Bangorejo
65.	SUPARDI	L	Purwoharjo, Banyuwangi
66.	TANZELLA SALSABILLA	P	Pasembon, Bangorejo
67.	TRI VENA ISALASA VAIK	P	Pasembon, Bangorejo
68.	UMI EKA RAHAYU	P	Benculuk, Cluring
69.	VINA NUR AZIZAH	P	Setail, Sempu
70.	WILLIYAM	P	Sarongan, Pesanggaran
71.	YUNIAR RISTITASARI	P	Silirbaru, Siliragung
72.	ZAQQIRUDIN	L	Barurejo, Siliragung
73.	ZULFALIA A'YUNIN NABILA	P	Kaliputih, Genteng

Foto Foto Kegiatan di SMA Full Day Sunan Ampel



1. Pendidik dan anak didik





2. Kegiatan Amaliyah Tadris



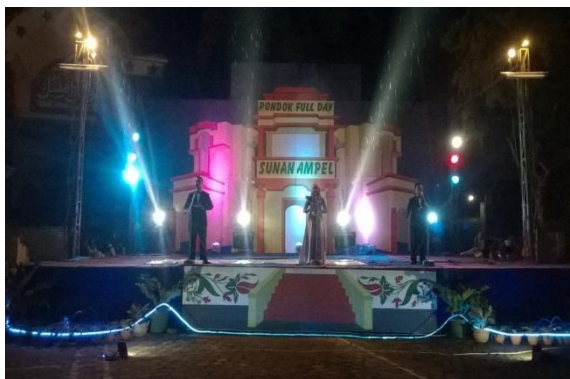
3. Wawancara dengan Waka. Kurikulum



4. wawancara dengan Musyrif



5. Wawancara dengan Siswa



6. Beberapa Kegiatan di SMA Full Day Sunan Ampel

إعداد عملية التدريس

المدرسة: رسالة المعونة	اليوم: الثلاثاء
الدرس: الحديث	التاريخ: ١٠ رجب سنة ١٤٢٧ هـ / ٢١ أبريل سنة ٢٠٠٦ م
الفصل: الثاني	المشرف: الأستاذ عثمان واحيوس
الوحدة: الرابعة	الأستاذة محمد نبيل الممام

الغرض العام	بَعْدَ انْتِهَاءِ الدَّرْسِ تُرْجَى قُدْرَةُ التَّلَامِيذِ عَلَى الْفَهْمِ الْحَدِيثِ
١	بَعْدَ انْتِهَاءِ الدَّرْسِ تُرْجَى قُدْرَةُ التَّلَامِيذِ عَلَى
٢	١) مَرْجُحُ الْحَدِيثِ
٣	٢) حِفْظُ الْحَدِيثِ
٤	٣) مَضْمُونُ الْحَدِيثِ
٥	٤) ذِكْرُ الْمَعَانِي الْكَلِمَاتِ : - اَنْتَعَلَ
٦	- يَهِينٌ
٧	- شِمَالٌ
٨	- نَزَعَ

وسائل الإيضاح	١) الشَّوْرَةُ ٢) الظَّلَامَةُ ٣) قَامُ الْحَبْرِ ٤) الثَّغْلُ
الطَّرِيقَةُ	١) الْإِلْقَائِيَّةُ ٢) الشَّاهُورِيَّةُ ٣) التَّكْلِيفِيَّةُ ٤) التَّطْبِيقِيَّةُ

الزَّيْرُ	المادَّة	ت	الطَّرِيقَةُ
التَّحَارُفُ	القَاءُ السَّلَامُ	٢	(ادخل الفصل قائلًا)
		ت	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ (ثم أضع أدوات التدريس على المكتب)
التَّعَارُفُ	تنظيم الفصل	٢	(أقوم أمام الفصل ثم أقول)
		ت	رَتَّبُوا أَجْلُوسَكُمْ وَضَعُوا مَا أَمَّاكُمْ عَلَى الْمَكَاتِبِ مُرْتَبًا
التَّحَارُفُ	السُّؤَالُ عَنِ الْمَادَّةِ	٢	مَاذَا دَرَسْتُمْ الْآنَ؟
		ت	دَرَسْنَا الْآنَ الْحَدِيثَ
		٢	مَاذَا؟
		ت	الْحَدِيثُ

تَرْجُومَةُ الْمَادَّةِ ٢٠٠

٢ السؤال من التاريخ
 في أي تاريخ نحن الآن من السنة الهجرية؟
 ت نحن الآن في التاريخ ...
 ٢ نعم، قلد واما قلت!
 ت ٢/ نحن الآن في التاريخ تاسع من رجب
 سنة الف واربعمائة ست وثلاثون
 هجرية

٢ وفي أي تاريخ نحن الآن من السنة
 الميلادية؟

ت نحن الآن في التاريخ ...
 ٢ نعم، قلد واما قلت!

ت ٢/ نحن الآن في التاريخ ثمان وعشرين
 من أبريل سنة الفين خمس عشرة
 ميلادية.

٢ كما عرفنا أن مدرّسكم الحقيقي
 في هذه المادة الأستاذ عثمان واخيوتي
 أليس كذلك؟

ت بلى

إعلان موقفا
 المدرسة في
 التدريس

التمر المأذة

الطريقة

التعليق

كَمَا عَرَفْنَا أَنَّ مُدَرِّسَكُمْ الْحَقِيقِيَّ
فِي هَذِهِ الْحِصَّةِ الْأُسْتَاذُ لَطِيفُ عَزِيزِي
أَلَيْسَ كَذَلِكَ؟

ت

بَلَى

طَيِّبٌ. الْآنَ إِسْمَحُونِي هُنَا أَنْ أَكُونَ
بِدِيْلَةٍ مِنْهُمَا لِتَذَرِيَسْكُمْ فِي هَذِهِ
الْمَأَذَةِ وَفِي هَذِهِ الْحِصَّةِ

٢

الأسئلة عن الدرس

الماضي

التمر

نَعَمْ، أَيُّهَا التَّلَامِيذُ وَالتَّلَامِيذَاتُ،
قَبْلَ أَنْ أَشْرَحَ لَكُمْ حَدِيثَ الْجَدِيدِ
سَأَسْأَلُكُمْ عَنِ الدَّرْسِ الْمَاضِي
وَالْآنَ، إِخْفَظُوا حَدِيثَ الْأَخِيَّةِ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَكْثَرُ قَوْمٍ عَلَى صَلَاةٍ

(رواه الترمذي)

التمر	المادة	ت	الطريقة
العربية	شرح المدرسة	٢	طَيِّبًا، قَبْلُ أَنْ نُسْتَمِرَّ إِلَى حَدِيثٍ جَدِيدٍ
	المترادفات		عِنْدِي كَلِمَاتٌ صُعُوبَةٌ. الْكَلِمَةُ الْأُولَى
			إِنْتَعَلْ (قُلُوا جَمَاعَةً)
		ت	إِنْتَعَلْ (اكتبها على السبورة)
		٢	مَنْ مِنْكُمْ يَعْرِفُ مَا مَعْنَى إِنْتَعَلْ؟ لَا أَحَدٌ
			يَعْرِفُ؟ نَعَمْ، أَنْظِرُوا هُنَا وَاهْتُمْ
			جَيِّدًا. إِنْتَعَلْ بِمَعْنَى هَذَا (أَنْتَعَلِ النَّعْلَ)
			مَا مَعْنَى إِنْتَعَلْ؟
		ت	Memakai sandal
		٢	نَعَمْ صَاحِبِ، وَلَكِنْ أُرِيدُ بِاللُّغَةِ
ع			الْعَرَبِيَّةِ. مَنْ يَعْرِفُ؟
		ت	Dian
		٣	نَعَمْ، قَلْدُوا مَا قُلْتُمْ (إِسْتَعْمِلِ النَّعْلَ)
		ت	إِسْتَعْمِلِ النَّعْلَ (اكتبها على السبورة)
		٢	نَعَمْ، اسْتَمِرُّ إِلَى كَلِمَةٍ ثَانِيَةٍ يَمِينُ
			(قُلُوا جَمَاعَةً)
ع		ت	يَمِينُ (اكتبها على السبورة)

كُتِبَ

المادة

ت ٢ الطريق

العرب والشرق

٢ من منكم يعرف ما معنى يميني؟ لا أحد يعرف! نعم، أنظروا هنا وانظروا جيداً! يميني بمعنى هذا (هذا يميني) ما معنى يميني؟

Kanan

ت

٢ نعم، أحسنتم، ولكن أريد باللغة العربية بيتة! من يعرف؟

Diam

ت

٢ نعم، قلدوا ما قلت (يميني) (قلوا جماعة)

ت يميني (الكتب على السبورة)

٢ نعم، أستمعوا إلى كلمة بعد هذا شمال (قلوا جماعة)

ت شمال (الكتب على السبورة)

٢ من منكم يعرف ما معنى شمال؟ لا أحد يعرف! نعم، أنظروا هنا وانظروا جيداً! شمال بمعنى هذا

(شمال دة من يميني، هذا يميني)

(شمال دة من يميني، هذا يميني)

(شمال دة من يميني، هذا يميني)

كثير المادّة

الطريقة

العربية

وَهَذَا يَدُ شِمَالٍ هَذَا رِجْلُ يَمِينٍ وَهَذَا
رِجْلُ شِمَالٍ أَمَامَ مَعْنَى شِمَالٍ؟

Kiri

ت

نَعَمْ أَحْسَنْتُمْ، وَلَكِنْ أُرِيدُ بِاللُّغَةِ
الْعَرَبِيَّةِ مَنْ يَعْرِفُ؟

Diam

ت

نَعَمْ، قَلْدُ وَأَقْلَتُ! يُسْرَى

٢

يُسْرَى (الكتبها على السبورة)

ت

نَعَمْ، اسْتَمِيزُوا إِلَى كَلِمَةِ آخِرَةِ انْزَعِ
(اَقْلُوا جَمَاعَةً)

٢

نَزَعِ (الكتبها على السبورة)

ت

مَنْ مِنْكُمْ يَعْرِفُ مَا مَعْنَى نَزَعِ؟ لَا أَحَدٌ

٢

يَعْرِفُ؟ نَعَمْ، أَنْظِرُوا هُنَا وَاهْتَمُّوا

جَيِّدًا!! (انْزَعِ النِّعْلَ أَمَامَ مَعْنَى نَزَعِ؟)

Melepar

ت

نَعَمْ صَاحِبِمْ، وَلَكِنْ أُرِيدُ بِاللُّغَةِ

٢

الْعَرَبِيَّةِ مَنْ يَعْرِفُ؟

التمر	المادة	ت	الطريقة
العرفن والرطب		ت	Dionu
		٢	نَعَمْ، قَلْدُ فَمَا قُلْتُ! خَلَعُ
		ت	خَلَعُ (الكتبها على السبورة)
العرض والحق	شرح الحديث	٢	الآن، أَنْظِرُوا هُنَا وَاهُنَا وَاهُنَا أَجِيدًا سَأُشْرَحُ لَكُمْ الْحَدِيثَ الْجَدِيدَ (عَلَيْنَا أَنْ نَبْتَدَأَ بِالرَّجْلِ الْيُمْنِيِّ فِي اسْتِعْمَالِ النَّعْلِ) بِمَا نَبْتَدَأُ فِي اسْتِعْمَالِ النَّعْلِ؟ بِالرَّجْلِ الْيُمْنِيِّ
		٢	نَعَمْ، أَحْسَنْتُمْ. (عَلَيْنَا أَنْ نَبْتَدَأَ بِالرَّجْلِ الْيُسْرِيِّ فِي انْتِزَاعِ النَّعْلِ؟ بِالرَّجْلِ الْيُسْرِيِّ
		٢	نَعَمْ، أَحْسَنْتُمْ.
العرفن والرطب	تلفيز المدرسة الحديث الجديد	٢	نَعَمْ، هَذَا الشَّرْحُ مُطَابِقٌ بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى (إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ

العرض عن القرآن

بِالشِّمَالِ وَلَتَكُنِ الْيَمْنَى أَوْ لَهُمَا
تَنْعَلُ وَأَخْرَجَهُمَا تَنْزَعُ (متفق عليه)

٢ صحاحات التلاميذ

٢ ت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (إِذَا انْتَعَلَ

أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ وَالْيَمْنَى وَإِذَا
تَزَعُ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ وَلَتَكُنِ
الْيَمْنَى أَوْ لَهُمَا تَنْعَلُ وَأَخْرَجَهُمَا
تَنْزَعُ (متفق عليه) (أكتبها على السبورة)
كَيْفَ... ثُمَّ... بَعْدَهَا... اسْتَمِير...

٢ قراءة المدراسة

وَالْآنَ أَنْظِرُوا هَذَا وَاسْمَعُوا
جَيِّدًا سَأَقْرَأُ لَكُمْ مَا عَلَى السَّبُورَةِ
اسْمَعُوا!

٢ أقرأ المدراسة إلى

التلاميذ وكتابة

(ادور حول التلاميذ لملاحظتهم ثم أعود إلى

المنهدة)

العرض عن القرآن

العرض عن القرآن

التمرين	المادة	ن	الطريقة
العرض والربط ط	قراءة المدققة كشف الغياب	٢	بجانب الكتابة ساء قرأكم كشف الغياب فمن دعى باسمه فليرفع يده يدون رفع الصوت أخينا ... أخينا ...
العرض والربط ط		٢ ت	انتهيتم عن الكتابة؟ انتهينا / لمتا
العرض والربط ط		٢ ت	من انتهى من الكتابة فليقرأ كأسسه بصوت خفيف ومن لم ينته فليستعز في الكتابة! انتهيتم عن الكتابة؟ انتهينا
العرض والربط ط	قراءة بعض التلاميذ قراءة جميع التلاميذ كأساسهم صامتة اعداد التطبيق	٢ ٢	اقرأ / اقرأني كتابتك / كتابتك! اقرأوا كأساسكم بصوت خفيف مع الفهم باستعداد الإجابة الأسئلة (بجانب ذلك مسح المدرس المبررات)
العرض والربط ط		٢	قفوا عن القراءة والآن أقولوا كأساسكم وانظروا هنا ساء لكم

أبرز المادّة ٢٠ الطريقة

التطبيق

١ شمالٌ به معنى ليس في

٢ ما معنى نزع؟

٣ خلع

الإرشادات و
المواعظ

١ نعم، إلتفتينا لهذا الدرس أَرْجُوا

مِنْكُمْ أَنْ يَفْعَلَ هَذَا الْحَدِيثُ فِي

حَيَاتِكُمْ وَعَلَيْكُمْ تَعَلَّمُوا بِالْحِدِّ وَ

إِلْجَبْتُهُمْ عَنْ جَمِيعِ الدَّرْسِ

خَصُّوا هَذَا الدَّرْسَ إِنْ وَجَدْتُمْ مِنْ

الْأَخْطَاءِ أَوِ الْغَلَاظِ أَنْ جُؤْ مِنْكُمْ

الْعَفْوُ

نختتم المدرسة
تدريسه بالسلام

١ شَكَرُ الْكَثِيرِ عَلَى حُسْنِ إِهْتِمَامِكُمْ

وَأَخِيرًا وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ

اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

٢ وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

وَبَرَكَاتُهُ

ملخص السيرة

٦ رجب سنة ١٤٣٧ هـ

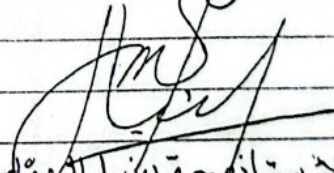
٢٨ أبريل سنة ١٤١٦ م

(الحدِيثُ)

المُتَرَادِفَاتُ:

يَمِينٌ: يَمْنَى	يَمِينٌ: يَمْنَى
شِمَالٌ: يَسْرَى	شِمَالٌ: يَسْرَى
نَزَعَ: خَلَعَ	نَزَعَ: خَلَعَ
إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، وَلْيَكُنِ الْيَمْنَى أَوْ لَمْ يَمُتْ نَزَعَ وَأَخْرَجَهُمَا نَزَعَ (متفق عليه)	إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، وَلْيَكُنِ الْيَمْنَى أَوْ لَمْ يَمُتْ نَزَعَ وَأَخْرَجَهُمَا نَزَعَ (متفق عليه)

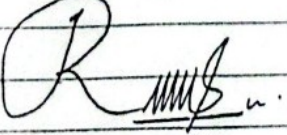
(مُشْرِفٌ آ)


 (الأستاذ محمد نيل الهمام)

(مُشْرِفٌ أ)


 (الأستاذ عثمان واحيوي)

(المدرسة)


 (رسالة المعونة)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

nomor : Un.03.PPs/TL.03/156/2016
: Permohonan Ijin Penelitian

24 Oktober 2016

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo
Banyuwangi

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	: Eti Fathus Sa'adah
NIM	: 14771050
Program Studi	: Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (Keempat)
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag 2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian	: Implementasi Program Sekolah Amaliyah Tadris untuk Mengembangkan Potensi Mendidik pada Siswa (Study Kasus di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP.195612311983031032



YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN AMPEL

SMA FULL DAY SUNAN AMPEL

BANGOREJO BANYUWANGI

NSS : 302052502076

NPSN : 20555831

Alamat : Jl. Sambirejo No.60 Tamansuruh Bangorejo, Bangorejo, Banyuwangi ☎ (0333)395038 Kode Pos 68487

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001.139/SK/SMA.FDSA/XI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. UMI KHOLIFAH, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Lingkup Kerja : SMA Full Day Sunan Ampel
Alamat : Bangorejo Bangorejo Banyuwangi

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ETI FATHUS SA'ADAH
Nim : 14771050
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 04 Maret 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Alama : Rt 03/ Rw 02 Ds.Bangorejo Kec. Bangorejo
Kab.Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian yang berjudul “ Implementasi Amaliyah Tadris untuk mengembangkan potensi mendidik pada siswa, study kasus di SMA Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi”.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar di gunakan sebagaimana mestinya.

Bangorejo, 28 Nopember 2016

Kepala Sekolah



Hj. UMI KHOLIFAH, S.Pd